

**PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT PARA MOTIVATOR DI
INDONESIA (kajian Atas Pemikiran Mario Teguh dan Ary Ginanjar
Agustian)**

TESIS

Diajukan oleh:

Rosita Hayati
NIM: 14770009



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

**PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT PARA MOTIVATOR DI
INDONESIA (kajian Atas Pemikiran Mario Teguh dan Ary Ginanjar
Agustian)**

TESIS

Diajukan kepada Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Dua
Magister Pendidikan Agama Islam (M. Pd. I)

Diajukan oleh:

Rosita Hayati
NIM: 14770009



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT PARA MOTIVATOR DI
INDONESIA (kajian Atas Pemikiran Mario Teguh dan Ary Ginanjar
Agustian)**

TESIS

Oleh:

Rosita Hayati
NIM: 14770009

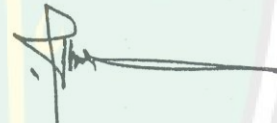
Telah Disetujui Pada Tanggal 23 Mei 2016
Oleh,

Pembimbing I,



Dr.H.M Samsul Hady, M.Ag.
NIP.196608251994031002

Pembimbing II,



Dr. H. Ahmad Barizi, M.A.
NIP. 197312121998031001

Mengetahui:
Ketua Program Studi



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.
NIP. 196712201998031002

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT PARA MOTIVATOR DI INDONESIA (kajian Atas Pemikiran Mario Teguh dan Ary Ginanjar Agustian)

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh
Rosita Hayati (14770009)

Telah dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 04 Juni 2016
dan

Dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata dua Magister Pendidikan Agama Islam (M. Pd. I)

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

Ketua:

Dr. H. Munirul Abidin, M. Ag.
NIP. 197204202002121003



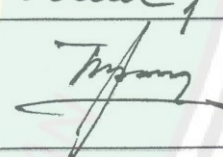
Penguji Utama:

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag.
NIP. 19671220199803002



Pembimbing I:

Dr. H. M Samsul Hady, M. Ag.
NIP. 196608251994031002



Pembimbing II:

Dr. H. Ahmad Barizi, M. A.
NIP. 197312121998031001



Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I

NIP. 19561231 198303 1 032

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rosita Hayati
NIM : 14770009
Program Study : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Penelitian : Pendidikan Karakter Menurut Para Motivator di Indonesia (Kajian Atas Pemikiran Mario Teguh dan Ary Ginajar Agustian)

Menyatakan bahwa dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 23 Mei 2016

Hormat Saya

Rosita Hayati

MOTTO

Cobalah untuk tidak menjadi seorang yang sukses, tetapi menjadi seorang yang bernilai.¹ (Albert Einstein)



¹ Bambang Q Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung :Simbiosis Rekatama Media

PERSEMBAHAN

Kepada kedua pahlawanku yaitu kedua orang tuaku (Bapak Niti Sumitro dan Ibu Umi Rohmatin) yang telah mendidik dan mendukung ananda (baik do'a, materi, dan moril) sehingga putrinya ini bisa menyelesaikan program study sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada agama

Kepada Tanah Airku sebagai bentuk perjuangan penerus bangsa

Kepada ilmu pengetahuan sebagai sumbangsih baginya.

Untuk Bapak Dr. H. M Samsul Hady, M.Ag dan Dr. H. Ahmad Barizi, M.A. terimakasih atas kesabaran serta keikhlasannya meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan ananda sehingga karya ini bisa terselesaikan dengan baik.

Untuk seluruh dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama dosen Pendidikan Agama Islam, terimakasih atas limpahan ilmu serta kesabaran mendiidk ananda, semoga ilmu yang ananda dapatkan menjadi manfaat dan barokah. Aamiin....

Kepada teman-teman seperjuangan terimakasih atas bantuan dan motivasi selama penyusunan tesis ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah robbil alamin, penulis panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pendidikan Karakter Menurut Para Motivator di Indonesia (kajian atas pemikiran Mario Teguh dan Ary Ginanjar Agustian)”.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap terlimpah curahkan kepada teladan suci kita Rasulullah Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita pada jalan dan agama yang mutlak kebenarannya yaitu Agama Islam.

Dalam penyusunan tesis ini penulis mendapatkan bantuan, doa, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis dalam kesempatan ini ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Ayah dan Ibu tercinta, (Bapak Niti Sumitro dan Ibu Umi Rohmatin) saudara-saudara ku, kak Nur Farida, Kak Ruliana Zuhairoh, kak Sudarsono dan kak Anggun Permana Sakti. Yang mana dengan ikhlas memberikan dorongan baik moril, materil, dan spirituil.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin M.PdI, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag selaku ketua program study Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam penyelesaian tesis ini.
5. Bapak Dr. H. M Samsul Hady, M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian tesis ini.
6. Bapak Dr. H. Ahmad Barizi, M.A. selaku pembimbing II yang juga telah memberikan arahan dan dukungan dalam penyelesaian tesis ini.

7. Seluruh karyawan dan Staf Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang melayani kami dengan baik.
8. Sahabat-sahabatku dan teman-temanku Mohammad Kamilus Zaman M.PdI, Asih Nur Jannah, Maurice Cordova, Nurisma Sofiana, Citra Kristiana, Kiswara Ayunda, Anissa Hazna Fadhila dan Firda. Yang telah memberikan semangat, warna dan canda tawa selama penulis ada di rantau ini.
9. Teman-teman seperjuanganku kelas PAI-A angkatan 2014 Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu memberikan dukungan, informasi dan motivasinya demi kelancaran tesis ini.

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain dari doa *jazakumullah ahsanul jaza*, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal yang diterima di sisi Allah SWT.

Akhirnya, penulis hanya dapat berdoa semoga Allah selalu memberikan kebaikan, kemudahan, kelancaran diantara mereka dan serta mendapatkan imbalan atau pahala yang semestinya. Penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

Malang, 23 Mei 2016

Hormat Saya

Rosita Hayati

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Surat Pernyataan	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Abstrak	xv
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat penelitian	11
E. Orisinalitas Penelitian	12
F. Definisi Istilah	21
BAB II : KAJIAN TEORI	23
A. Pengertian Pendidikan Karakter	23
B. Tujuan Pendidikan Karakter	28
C. Strategi Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter di Indonesia	30

1. Strategi Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Indonesia	31
2. Strategi Pembentukan Karakter Bangsa di Indonesia.....	38
D. Metode Pendidikan Karakter	47
1. Metode Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara.....	47
2. Metode Pendidikan Karakter Doni Koesuma Albertus	51
3. Metode Pendidikan Karakter An-Nahlawi	53
E. Nilai-Nilai Pendidikan karakter	57
BAB III : METODE PENELITIAN.....	62
A. Jenis Penelitian.....	62
B. Pendekatan Penelitian	62
C. Sumber Data.....	63
1. Data Primer	63
2. Data Sekunder.....	63
D. Teknik Pengumpulan Data.....	64
E. Teknik Analisis Data.....	64
1. Metode Deskriptif.....	65
2. Metode Interpretatif	65
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	66
A. Profil Para Tokoh Motivator	66
1. Profil Mario Teguh.....	66
a. Sejarah singkat	66
b. Latar belakang pendidikan	67
c. Profesi /Karir.....	67
d. Karya- Karya.....	69
e. Pengaruh/Popularitas	69

2. Profil Ary Ginanjar Agustian.....	70
a. Sejarah Singkat	70
b. Latar belakang pendidikan	71
c. Profesi /Karir.....	73
d. Karya- Karya.....	73
e. Pengaruh/Popularitas	75
B. Paparan Data.....	76
1. Karakter-karakter Utama Para Motivator di Indonesia.....	76
a. Karakter utama menurut Mario Teguh.....	76
1) Mandiri.....	76
2) Wibawa	77
3) Disiplin.....	78
4) Ikhlas	78
5) Damai	79
6) Sabar.....	81
7) Bekerja Keras	83
8) Tegas	84
9) Berani	85
10) Kreatif	86
11) Setia.....	87
b. Karakter utama menurut Ary Ginanjar Agustian.....	88
1) Integritas.....	88
2) Bijaksana	89
3) Percaya diri.....	90
4) Jujur.....	91

5) Tanggung Jawab.....	91
6) Disiplin.....	92
7) Kerja sama.....	92
8) Adil.....	93
9) Visioner	93
10) Peduli.....	93
11) Suka membaca.....	94
12) Berfikir kritis.....	95
13) Komitmen.....	96
2. Strategi Pembentukan Karakter Para Motivator di Indonesia	97
a. Strategi pembentukan karakter menurut Mario Teguh	97
1) Transformasi Jiwa.....	97
a) Cara mendamaikan hati	97
b) Keikhlasan	100
c) Menghilangkan rasa ragu.....	104
d) Menghentikan kebiasaan mengeluh.....	107
e) Menghilangkan rasa malas	111
f) Cara Menghentikan Kebinggungan	112
g) Menghilangkan Rasa bersalah	115
h) Menghilangkan rasa pesimis.....	118
2) Memperbaiki sikap hidup.....	121
a) Belajar menyukai yang penting	121
b) Cara menata masa depan	124
c) Cara berbicara yang berwibawa.....	126
d) Menjadi pribadi yang mandiri	129

e) Menghargai kesempatan	130
f) Menjadi pribadi yang lebih berani	133
g) Berprasangka baik kepada Tuhan	136
h) Mengatasi rasa takut gagal.....	140
b. Strategi pembentukan karakter menurut Ary Ginanjar	
Agustian	144
1) Zero Mind Process (proses pembersihan hati dan pikiran)	144
a) Prasangka negatif	145
b) Prinsip-prinsip hidup.....	146
c) Pengalaman.....	149
d) Kepentingan dan prioritas	150
e) Sudut pandang.....	152
f) Pembandingan	153
g) Fanatisme/ literatur	155
2) Mental Building (Membangun Mental)	157
a) <i>Star principle</i> (prinsip bintang).....	158
b) <i>Angel principle</i> (prinsip malaikat)	160
c) <i>Leadership Principle</i> (prinsip kepemimpinan)	161
d) <i>Learning principle</i> (prinsip pembelajaran)	163
e) <i>Vision Principle</i> (prinsip masa depan).....	165
f) <i>Well Organized Principle</i> (prinsip keteraturan).....	167
3) Personal Strength (ketangguhan pribadi)	169
a) <i>Mission Statement</i> (penetapan misi)	171
b) <i>Character Building</i> (pembangunan karakter)	172
c) <i>Self Cotrol</i> (pengendalian diri).....	175

4) Social Strength (ketangguhan sosial)	177
a) <i>Strategic Collaboration</i> (Sinergi)	178
b) <i>Total Action</i> (Aplikasi Total).....	179
C. Temuan Penelitian	182
1. Konsep Karakter-Karakter Utama Menurut Para Motivator	182
a. Berintegritas	183
b. Bijaksana	184
c. Visioner	185
d. Loyalitas	185
2. Konsep Strategi Pendidikan karakter Menurut Para Motivator	186
a. Strategi pembentukan karakter utama integritas	188
b. Strategi pembentukan karakter utama bijaksana	189
c. Strategi pembentukan karakter utama visioner	190
d. Strategi pembentukan karakter utama loyalitas	191
BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	193
A. Karakter Utama Menurut Para Motivator di Indonesia.....	193
B. Strategi Pendidikan Karakter Menurut Para Motivator di Indonesia	208
BAB VI : PENUTUP	217
A. Kesimpulan	217
B. Saran	223
DAFTAR PUSTAKA	

ABSTRAK

Hayati, Rosita. 2016. Pendidikan karakter menurut para motivator di Indonesia (kajian atas pemikiran Mario Teguh dan Ary Ginanjar Agustian), Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (I). Dr.H.M Samsul Hady.M.Ag (II). Dr. H. Ahmad Barizi, M.A.

Kata Kunci: Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah usaha dan proses untuk membentuk manusia yang memiliki karakter atau nilai sebagai ciri atau karakteristik individu masing-masing, dengan adanya pendidikan karakter yang diterapkan di Negara ini, maka akan mencetak individu yang bermoral, berkepribadian, dan bermartabat melalui pendekatan yang biologis, psikologis dan sosiologis. Mario Teguh dan Ary Ginanjar Agustian adalah motivator yang masyhur di Indonesia dan mereka juga banyak berbicara tentang pendidikan karakter dalam karya-karyanya, baik dalam bentuk tulisan, buku, dan videonya, Mario Teguh dan Ary Ginanjar Agustian, dapat di pahami bahwa mereka sama-sama ingin membenahi dan menanamkan nilai-nilai positif terhadap anak bangsa, khususnya peserta didik untuk diaplikasikan di kehidupannya agar menjadi insan yang berakhlak mulia melakukan amal-amal sholeh yang akan menjadikan keluarga yang shalih, masyarakat yang shalih, bangsa yang shalih dan dunia yang shalih.

Fokus penelitian ini adalah: Apa saja karakter-karakter utama menurut para motivator di Indonesia, Mario Teguh dan Ary Ginanjar Agustian . Bagaimana strategi pembentukan karakter menurut para motivator di Indonesia, Mario Teguh dan Ary Ginanjar Agustian.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), dengan menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif, sedangkan sumber data menggunakan Data Primer dan Data Sekunder. Teknik Pengumpulan Data Karena objek dalam penelitian adalah Pendidikan karakter dalam pemikiran tokoh motivator di Indonesia (Mario Teguh dan Ary Ginanjar Agustian) maka penulis mengumpulkan beberapa buku dan video yang berhubungan dengan *Pendidikan karakter* yang bersumber dari buku dan video *Mario Teguh dan Ary Ginanjar Agustian*. Teknik Analisis Data, Metode-metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah Metode *Deskriptif* dan Metode *Interpretatif*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa . 1. karakter-karakter utama menurut para motivator di Indonesia, Mario Teguh dan Ary Ginanjar Agustian adalah: *pertama*: Integritas : yang terdiri dari karakter mandiri, disiplin, ikhlas, damai, sabar, kerja keras, percaya diri, jujur, tanggung jawab, disiplin dan komitmen. *Kedua*: Bijaksana : yang terdiri dari karakter wibawa, tegas, dan adil. *Ketiga*: Visioner : yang terdiri dari karakter berani, kreatif, suka membaca dan berfikir kritis. *Keempat*: Loyalitas : yang terdiri karakter setia, bekerja sama, dan peduli. 2. strategi pembentukan karakter menurut para motivator di Indonesia,

Mario Teguh dan Ary Ginanjar Agustian. *pertama*: Strategi pembentukan karakter utama integritas dapat dilalui dengan cara : Menjadi pribadi yang mandiri, menghilangkan rasa malas, menghentikan kebiasaan mengeluh, berprasangka baik kepada tuhan, mengatasi rasa takut gagal, menghilangkan rasa pesimis, menghentikan kebingungan, mendamaikan hati, menjadi pribadi yang lebih berani, berprinsip kepada Allah, Star principle, angel principle prinsip malaikat, well organized principle /prinsip action. *Kedua*: . Strategi pembentukan karakter utama bijaksana dapat dilalui dengan cara : menghilangkan rasa ragu, berbicara yang wibawa, menentukan kepentingan/prioritas, melihat berbagai sudut pandang, leadership principle dan Strategic collaboration/ sinergi. *Ketiga*: Strategi pembentukan karakter utama visioner dapat dilalui dengan cara : menghilangkan rasa bersalah, belajar menyukai yang penting, menata masa depan, berfikir merdeka dari belenggu pikiran, membandingkan segala sesuatu, membaca literature, learning principle/ prinsip pembelajaran, prinsip masa depan. *Keempat*: Strategi pembentukan karakter utama loyalitas dapat dilalui dengan cara : menghilangkan prasangka negatif, dan mission statemen/ penetapan misi.

ABSTRACT

Hayati, Rosita. 2016. Character Education Promoted By Motivators in Indonesia (A Study on Mario Teguh and Ary Ginanjar Works), Thesis on Religion Master Degree Program of Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. First Advisor, Dr. H. M Samsul Hady, M. Ag. Second Advisor Dr. H. Ahmad Barizi, M.A.

Keywords : character education

Character Education is an attempt and a process to form people personality as their way of thinking in life.

This education which is now applied in our country is expected to be able to nurture individuals to have good personality, morality and dignity thorough biological, psychological and sociological approach. Mario Teguh and Ary Ginanjar Agustian are two great Indonesian Motivators. Both of them promote the character Education through their works, both in printing documents and videos. In their works, they try to home and nurture the positive values to Indonesia people, especially young people in their life. Therefore, they become good persons in life.

In this research, the researcher focuses on unfolding two problems: 1) types of positives values according to Mario Teguh and Ary Ginanjar Agustian viewpoints, 2) Strategies to nurture those positive values.

This research is a library research. The researcher uses descriptive qualitative as her research approach. The data research is gained from Primary Data and Secondary Data. In collecting the data, the researcher uses several books and videos by Mario Teguh and Ary Ginanjar Agustian. In analyzing the data, the researcher uses descriptive and interpretative method.

The research shows that there are four main characters proposed by Mario Teguh and Ary Ginanjar: Integrity, Wise, Visionary, and Loyalty. Firstly, Integrity is a kind of positive value which is described as being independent, disciplined, sincere, caring, patient, hardworking, confident, honest, responsible and faithful. Secondly, Wise is a kind of positive value which is described as being influencing, tough and fair. Thirdly, visionary is a kind of positive value which is described as being brave, creative, love to read and critical thinking. Fourthly, loyalty is a kind of positive value which is described as being loyal, able to work in team and caring.

Another finding of this research is about strategies to nurture the positive values become way of life. According to Mario Teguh and Ary Ginanjar Agustian there are four strategies to promote positive values in life. Firstly, we have to be able to promote integrity by being independent person, getting rid of laziness, quitting complaining, having strong believe in God, staying optimistic, calming

ourselves, believing God (Star Principle), being sincere (Angel Principle), staying well-organized (Well-organized principle), staying focused and calming ourselves. Secondly, we should be wise by staying confident, being a good influencing speaker, stating priority and being open minded. Thirdly, we ought to be visionary by moving on from failure, stopping being indifferent, having free mindset, staying efficient, having a good sense in reading, Last but not least, we are suggested to keep loyalty state by staying loyal, avoiding negative thinking and having a well-planned future.



خلاصة

حاتي، ، راستينا. 2016 التعليم الطابع عندى رءى عالم (على فكر مارىو تكوه و آرى كىننجار ا كوستىان)

الأطروحة، في كلية الدراسات العليا الجامعي , جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج،
المشرف: (1) الدكتور الحاج شمس الهادى الماجستير (2) الدكتور الحاج أحمد برزي الماجستير

الكلمات الرئيسية: التعليم الطابع

التعليم الطابع هو محاولة وعملية لتشكيل شخصية الإنسان أو قيمة كصفات للفرد، مع وجود الطابع التربية والتعليم في هذا البلد وأنه ستم طباعة الشخصية الفردية، لا أخلاقي، والنهج الكرامة عن طريق البيولوجية والنفسية والاجتماعية مارىو تكوه و آرى كىننجار ا كوستىان، هما مشهران في إندونيسيا وكذلك هما يبحثن عن التعليم الطابع عن طريق كتابات وكتب، والفيديو " مارىو تكوه و آرى كىننجار ا كوستىان " نفهم أن كلا منهما أراد إصلاح وغرس الإيجابية القيم للأمة، ولا سيما المتعلمين لتطبيقها في حياتهم ولكي تصبح حرف نبيلة إنسان الخيرية، التي ستجعل الكثير من الأسرة صالح المجتمع صالح العالم صالح والأمة صالح

التركيز في هذه الدراسة: ما هي الشخصيات الرئيسية الطابعى على فكر ، مارىو تكوه و آرى كىننجار ا كوستىان في إندونيسيا. كيفيه إنشاء الطابع على فكر مارىو تكوه و آرى كىننجار ا كوستىان في إندونيسيا

هذا البحث عبارة عن مكتبة بحوث (مكتبة البحوث)، استخدام منهج بحث نوعي، بينما مصدر البيانات باستخدام البيانات الثانوية والبيانات الأولية. أساليب جمع البيانات لأن الكائنات في البحث هو تعليم الحرف في الفكر وحافز الحرف في إندونيسيا (على فكر مارىو تكوه و آرى كىننجار ا كوستىان) ثم ترجمة المؤلف العديد من الكتب وأشرطة الفيديو ذات الصلة لتعليم الحرف التي مصدرها الكتاب والفيديو , على فكر مارىو تكوه و آرى كىننجار ا كوستىان. أساليب تحليل البيانات، والأساليب المستخدمة في تحليل البيانات هي وصفية وتفسيرية الأسلوب.

وتظهر نتائج هذه البحوث التي. 1- الشخصيات الرئيسية الطابعى على فكر ، مارىو تكوه و آرى كىننجار ا كوستىان في إندونيسيا. الأولى: التزاهة :يتكون من حرف مكتفية ذاتيا، منضبطة، المريض

خالص، وسلمي، والعمل الجاد، والثقة، الصدق، المسؤولية، الانضباط والالتزام. ثانيا: الحكمة: تتكون من الحرف للسلطة، والشركة، وعادل. ثلاثة: الرؤى: تتألف من شخصيات حريئة وخلاقة، يحب القراءة والتفكير نقديا. رابعا: الولاء: حرف المؤمنين تتألف، العمل، ورعاية. 2- إنشاء الطابع على فكر ماريو تكوه و آرى كى ننجارا كوستيان. الأول: يمكن أن يكون اجتاز استراتيجية لإقامة تكامل الشخصية الرئيسية في جانب الطريق: أن تكون مستقلة، والقضاء على الذوق الشخصي لإيقاف كسول، يشكو العادة، يضار أما لله، للتغلب على خوف الفشل، والحصول على التخلص من كيبينجونجان المشائمة، وقف، التوفيق بين القلوب، تصبح أكثر شجاعة والمبدئي لله، مبدأ النجوم، والمبدأ الملاك الملاك، تنظيم عمل مبدأ/برنيسيب. الثاني: يمكن تمرير تشكيل استراتيجية للشخصيات الرئيسية في الحكمة: إزالة الشكوك، الحديث أن السلطة، تحديد الأهمية/الأولوية، عرض مجموعة متنوعة من وجهات النظر ومبدأ القيادة والتعاون الاستراتيجي/التأزر. ثالثا: استراتيجية تشكيل الرؤى الشخصية الرئيسية يمكن أن تمر من جانب الطريق: القضاء على الشعور بالذنب، علمت أن مثل هذه المسائل، تنظيم مستقبل، مستقلة من عبودية العقل على التفكير، مقارنة بكل شيء، وقراءة الأدب، مبدأ من مبادئ التعليم/التعلم، والمبدأ للمستقبل. أربعة: يمكن أن يكون اجتاز تشكيل استراتيجية الطابع الرئيسي للولاء سبيل: فضح سلبية، وإحالة البيان/بعثة البعثة. وهذا وفقا لاستراتيجية لتشكيل الشخصية الوطنية من خلال بيمبودايان. يمكن أن يكون اجتاز التحيزات السلبية مع خلق بيئة إيجابية وتكييف الأمور أما من خلال مختلف المهام والأنشطة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan karakter akhir-akhir ini semakin banyak diperbincangkan di tengah-tengah masyarakat Indonesia, terutama oleh kalangan akademisi. Sikap dan perilaku masyarakat dan bangsa Indonesia sekarang cenderung mengabaikan nilai-nilai luhur yang sudah lama dijunjung tinggi dan mengakar dalam sikap dan perilaku sehari-hari, nilai-nilai karakter mulia, seperti kejujuran, kesantunan, kebersamaan, dan religius, sedikit demi sedikit mulai tergerus oleh budaya asing yang cenderung hedonistik, materialistik, dan individualistik, sehingga nilai-nilai karakter tersebut tidak lagi dianggap penting jika bertentangan dengan tujuan yang ingin diperoleh. Membangun karakter bangsa membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan. karakter yang melekat pada bangsa kita akhir-akhir ini bukan begitu saja terjadi secara tiba-tiba, tetapi sudah melalui proses yang panjang.

Dari berbagai potret kekerasan, kecurangan, dan ketidakjujuran anak-anak bangsa yang ditampilkan oleh media baik cetak maupun elektronik sekarang ini sudah melewati proses panjang. Sepertinya pendidikan yang diajarkan di sekolah-sekolah negeri maupun swasta, kelihatannya pendidikan karakter masih belum berhasil dilihat dari hasil survey yang dilakukan Komnas PA, sebagai berikut:

Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) mencatat sebanyak 2.008 kasus kriminalitas yang dilakukan anak usia sekolah terjadi sepanjang kuartal pertama 2012, Jumlah ini meliputi berbagai jenis kejahatan seperti pencurian, tawuran, dan pelecehan seksual yang dilakukan siswa SD hingga SMA.²

Dan terjadinya perjokian seleksi masuk perguruan tinggi negeri (SNMPTN), perjokian ujian nasional (UNAS), seperti yang terjadi di Bireuen.

“Bireuen- Bayaran untuk seorang joki yang mengikuti UN Paket C di Bireuen cukup menggiurkan. Untuk satu mata pelajaran, mereka dibayar Rp 100.000. Bila lulus UN, mereka mendapatkan reward sebesar Rp 500.000. Demikian pengakuan joki yang tertangkap kepada aparat kepolisian Bireuen di kantor penegak hukum itu”.³

Semua itu, hanya sekian dari contoh “negatifnya” moralitas dan karakter bangsa pada saat ini dan budaya seperti itu tidak hanya melanda rakyat umum yang kurang pendidikan, tetapi sudah sampai pada masyarakat yang terdidik, seperti pelajar dan mahasiswa, bahkan juga melanda para elite bangsa ini, Maka dari itu, pendidikan karakter hadir sebagai solusi problem moralitas dan karakter itu. Meski bukan sebagai sesuatu yang baru, pendidikan karakter cukup menjadi semacam “greget” bagi dunia pendidikan pada khususnya untuk membenahi moralitas generasi muda. Berbagai alternatif guna mengatasi krisis karakter, memang sudah dilakukan dan penerapan hukum yang lebih kuat, alternatif lain yang banyak dikemukakan untuk mengatasi, paling tidak mengurangi masalah budaya

² <http://metro.news.viva.co.id> (diakses pada tanggal 10 Januari 2015 jam 13.00 WIB).

³ <http://www.acehmail.com/2015/04/joki-un-paket-c-di-bireuen-dibayar-rp-100-ribu-matapelajaran/> (diakses pada tanggal 06-Januari-2015 jam 14.30 WIB).

dan karakter bangsa yang dibicarakan itu adalah melalui pendidikan karakter.⁴

Pendidikan karakter bukanlah sebuah gagasan baru, Sebetulnya pendidikan karakter sama tuanya dengan pendidikan itu sendiri. Sepanjang sejarah, di negara-negara seluruh dunia, pendidikan memiliki dua tujuan besar: membantu anak-anak menjadi pintar dan membantu mereka menjadi baik. Menjadi pintar dan baik tidaklah sama, sejak zaman Plato masyarakat yang bijak telah menjadikan pendidikan karakter sebagai tujuan sekolah. Mereka telah memberikan pendidikan karakter yang dibarengkan dengan pendidikan intelektual, kesusilaan, literasi, serta budi pekerti dan pengetahuan.⁵

Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana dalam menanamkan nilai-nilai sehingga terinternalisasi dalam diri peserta didik yang mendorong dan mewujudkan perilaku dan sikap yang baik.

Menurut kemendiknas, pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota

⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter ; Strategi Membangun karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 25.

⁵ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter, Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* terj. Lita S (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 6-7.

masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.⁶

Sehingga bisa disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha dan proses untuk membentuk manusia yang memiliki karakter atau nilai sebagai ciri atau karakteristik individu masing-masing, dengan adanya pendidikan karakter yang diterapkan di Negara ini, maka akan mencetak individu yang bermoral, berkepribadian, dan bermartabat melalui pendekatan yang biologis, psikologis dan sosiologis.

Pendidikan karakter memerlukan peneladanan dan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, tolong menolong, toleransi, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor. Karena karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius, terus menerus dan proporsional agar mencapai bentuk karakter yang ideal.

Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan seperti di atas, para peserta didik (siswa dan mahasiswa) harus dibekali dengan pendidikan khusus yang membawa misi pokok dalam pembinaan karakter mulia, Pendidikan karakter dapat memberi arah kepada para peserta didik setelah menerima berbagai ilmu maupun pengetahuan dalam bidang studi (jurusan) masing-masing, sehingga mereka dapat mengamalkannya di tengah-tengah masyarakat dengan tetap berpatokan pada nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang universal.

⁶ Pedoman sekolah, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2011), hlm 8.

Mengingat pentingnya karakter dalam membangun suatu bangsa, bahwa karakter memerlukan proses dalam kurun waktu tertentu, maka perlu menumbuhkembangkan karakter tersebut, cara-cara menumbuhkembangkan karakter bisa melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, dan pengaruh lingkungan, Oleh karena itu, diperlukan kepedulian berbagai pihak, baik oleh pemerintah, masyarakat, sekolah, maupun keluarga, harus ada kekompakan di semua pihak untuk dapat membentuk dan membangun karakter.

Dalam hal ini Mario Teguh dan Ary Ginanjar Agustian, sebagai motivator di Indonesia memberi sumbangsih pemikiran tentang pendidikan karakter dengan melalui karya- karyanya yang sangat fenomenal dan akurat dalam membangun dan menanamkan karakter dan perilaku yang positif.

Salah satu contoh dalam program video Mario Teguh yang berbicara tentang pendidikan karakter dengan judul Menghilangkan Rasa Malas. Menurut beliau malas adalah alasan utama yang biasanya menunda orang dari melakukan sesuatu yang penting. Malas itu istilah umum dari satu sikap, yang menjauhkan orang dari sebuah tindakan. Malas itu akibat dari tidak percaya diri, akibat dari tidak yakin hasilnya akan baik, akibat dari tidak ada gunanya dicoba karena sudah pernah mencoba, akibat dari percaya bahwa garis tangan yang tidak beruntung, akibat dari menyalahkan suatu keadaan dan lain-lain. Untuk menghindari hal-hal yang membuat malas,

Mario teguh menyuruh kita untuk mengenali hal-hal yang membuat kita malas itu lalu menyelesaikan hal tersebut.⁷

Selain itu dalam video kata-kata bijak Mario Teguh mengenai pendidikan anak yang dikutip dari jalaluddin Rahmat (psikologi komunikasi) seperti :

1. Jika anak di besarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi.
2. Jika anak di besarkan dengan ketakutan, ia belajar gelisah.
3. Jika anak di besarkan dengan rasa iba, ia belajar menyesali.
4. Jika anak di besarkan dengan olok-olok ia belajar rendah diri.
5. Jika anak di besarkan dengan iri hati, ia belajar kedengkian.
6. Jika anak di besarkan dengan dipermalukan, ia belajar merasa iba.
7. Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri.
8. Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri.
9. Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai.
10. Jika anak di besarkan dengan penerimaan, ia belajar mencintai.
11. Jika anak di besarkan dengan dukungan, ia belajar menyenangkan diri.
12. Jika anak di besarkan dengan pengakuan, ia belajar mengenali tujuan.
13. Jika anak dibesarkan dengan rasa berbagi, ia belajar kedermawaan
14. Jika anak dibesarkan dengan kejujuran dan keterbukaan, ia belajar kebenaran dan keadilan.

⁷ <https://www.youtube.com/watch?v=8UkB-BFNEbE> di akses pada tanggal 19 Januari 2015 jam 19.00 WIB.

15. Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, ia belajar menaruh kepercayaan.

16. Jika anak dibesarkan dengan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam persahabatan.

17. Jika anak di besarkan dengan ketentraman, ia belajar berdamai dengan pikiran.⁸

Di Indonesia masih banyak anak-anak bangsa yang didik dengan cara yang kurang sesuai sehingga ketika mereka besar, mereka tumbuh dengan bebas dan keluar dari nilai-nilai Islam. Dari beberapa fenomena yang terjadi inilah salah satu tokoh motivator Mario Teguh ingin memberikan sumbangsih dan pemikirannya dalam upaya membenahi karakter bangsa Indonesia.

Begitu juga menurut motivator Ary Ginanjar Agustian, dalam karyanya baik dalam bentuk tulisan, Buku dan video. Pendidikan di Indonesia selama ini, terlalu menekankan arti penting akademik, kecerdasan otak atau IQ saja. Mulai dari tingkat sekolah dasar, sampai ke bangku kuliah, jarang sekali ditemukan pendidikan tentang kecerdasan emosi yang mengajarkan tentang: keadilan, integritas, kejujuran, komitmen, visi, kreativitas, ketahanan mental, kebijaksanaan, prinsip kepercayaan, penguasaan diri atau sinergi, padahal justru inilah hal yang terpenting. Meskipun mereka mempunyai pendidikan yang tinggi dan gelar-gelar di depan atau belakang namanya, mereka hanya mengandalkan logika, namun

⁸ https://www.youtube.com/watch?v=-NR_WynwhJg di akses pada tanggal 12 januari 2015 jam 19.30 WIB.

mengabaikan suara hati yang sebenarnya mampu memberikan informasi-informasi yang penting untuk mencapai keberhasilan.⁹

Menurut Robert K. Cooper, Ph.D, hati mengaktifkan nilai-nilai kita yang paling dalam, mengubahnya dari sesuatu yang kita pikir menjadi sesuatu yang kita jalani. Hati tahu hal-hal yang tidak, atau tidak dapat, diketahui oleh pikiran. Hati adalah sumber energi dan perasaan mendalam yang menurut kita belajar, menciptakan kerjasama, memimpin dan melayani.

Seperti dalam Al-Qur'an surat Al-Haji ayat 22:46 yang berbunyi :

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي الْصُّدُورُ فِيهَا

Artinya :

Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada.

Selanjutnya, Menurut Ary Ginanjar Agustian :

“Kebanyakan program pelatihan telah berpegang pada suatu model akademis tetapi inilah sebuah kekeliruan terbesar yang telah menghamburkan waktu serta dana yang tak terhitung banyaknya. Apa yang diperlukan adalah cara berfikir yang sama sekali baru, tentang apa saja yang dapat membantu orang untuk mengembangkan kecerdasan emosi mereka”¹⁰

⁹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta, Arga, 2001), hlm xliii.

¹⁰ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan spiritual ESQ*, jilid I (Jakarta: PT Arga Tilanta, 2001), hlm. 8.

Melihat dari beberapa fenomena diatas, lewat buku karangan Ary Ginanjar Agustian yang berjudul *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ-Emotional Quotient*, beliau ingin secara khusus membahas bagaimana cara membangun prinsip hidup dan karakter manusia yang mendasar dengan pancaran rukun iman, rukun Islam dan Ihsan, sehingga diharapkan akan mampu menciptakan karakter dan kecerdasan emosi serta spiritual sekaligus langkah pelatihan yang sistematis.¹¹

Mario Teguh dan Ary Ginanjar adalah motivator yang masyhur di Indonesia dan mereka juga banyak berbicara tentang pendidikan karakter dalam karya-karyanya, baik dalam bentuk tulisan, buku, dan videonya, selain itu mereka juga sering melakukan seminar dan pelatihan-pelatihan di seluruh wilayah Indonesia, terbukti bahwa:

Mario Teguh adalah seorang Motivator TOP Indonesia. Pria yang terkenal dengan sapaan “Salam Super” ini membawakan acara Motivasi bertajuk Mario Teguh Golden Ways. Info dari management beliau, tarif untuk mengundang Mario Teguh berada dalam kisaran Rp. 110 juta untuk per jam sampai 90 menit. Namun tarif beliau tergantung kepada tempat atau lokasi acara.¹²

Begitu juga pelatihan yang dilakukan oleh motivator Ary Ginanjar yang terbukti bahwa :

Mahasiswa yang mengikuti pembukaan pelatihan ESQ Ary ginanjar sebanyak 8140 mahasiswa baru UI program S1 ini masuk dalam Musium Rekor Indonesia (MURI) sebagai peserta yang paling banyak dalam mengikuti kegiatan ESQ dalam satu angkatan.¹³

¹¹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan spiritual ESQ*,.....hlm. xx.

¹² <http://motivatorindonesia.net/tag/tarif-mengundang-mario-teguh> diakses pada hari rabu tanggal 28 Januari 2016, pada pukul 20.00 WIB.

¹³ <https://staff.blog.ui.ac.id/rani/page/26/> pada hari rabu tanggal 28 Januari 2016, pada pukul 20.00 WIB.

Melihat dari pemikiran para motivator Mario Teguh dan Ary Ginanjar, dapat di pahami bahwa mereka sama-sama ingin membenahi dan menanamkan nilai-nilai positif terhadap anak bangsa, khususnya peserta didik untuk diaplikasikan di kehidupannya agar menjadi insan yang berakhlak mulia melakukan amal-amal sholeh yang akan menjadikan keluarga yang shalih, masyarakat yang shalih, bangsa yang shalih dan dunia yang shalih.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dalam pembahasan ini penulis menganggap urgen untuk membahas pendidikan karakter dari kedua tokoh tersebut. Dalam sebuah karya ilmiah yang diujikan (Tesis) dengan judul : PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT PARA MOTIVATOR DI INDONESIA (Kajian Atas Pemikiran Mario Teguh dan Ary Ginanjar Agustian). Semoga penelitian ini dapat memberi sumbangan berarti bagi pemerhati pendidikan.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas maka penulis merumuskan beberapa masalah antara lain :

1. Apa saja karakter-karakter utama menurut para motivator di Indonesia, Mario Teguh dan Ary Ginanjar Agustian ?
2. Bagaimana strategi pembentukan karakter menurut para motivator di Indonesia, Mario Teguh dan Ary Ginanjar Agustian ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan yang ingin di capai penulis antara lain :

1. Untuk mengetahui karakter-karakter utama menurut para motivator di Indonesia, Mario Teguh dan Ary Ginanjar Agustian.
2. Untuk mengetahui strategi pembentukan karakter menurut para motivator di Indonesia, Mario Teguh dan Ary Ginanjar Agustian.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan bagi proses perkembangan keilmuan pendidikan terutama dalam pengembangan konsep pendidikan karakter sehingga dapat memperluas cakrawala intelektual di bidang pendidikan, baik secara umum maupun pendidikan Islam.
 - b. Memberi kontribusi pemahaman konsep pendidikan karakter menurut para tokoh motivator di Indonesia terutama Mario Teguh dan Ary Ginanjar Agustian, terhadap pendidikan baik secara umum maupun pendidikan Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis penelitian ini merupakan syarat dalam menyelesaikan program pasca sarjana di jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 - b. Sebagai informasi untuk memperkaya khazanah keilmuan yang dapat dibaca dan dikaji oleh khalayak umum khususnya mahasiswa Fakultas Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

- c. serta dapat dijadikan acuan dasar bagi kajian dan penelitian lebih lanjut.

E. Orisinalitas Penelitian

Beberapa penelitian yang sejenis telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, antara lain

1. Marzuki, dkk. 2011. Penelitian yang berjudul *Pembinaan Karakter Siswa SMP Berbasis Pendidikan Agama di Daerah Istimewa Yogyakarta*, menghasilkan kesimpulan : *Pertama*, belum ditemukan model khusus dalam pengembangan karakter berbasis pendidikan agama di SD dan SMP di DIY, pembinaan karakter baru sebatas merupakan pengembangan karakter sebagaimana yang juga terjadi di sekolah secara umum. Pada sekolah yang dijadikan sampel pada penelitian ini tidak ditemukan satu pun yang secara khusus mengembangkan pendidikan karakter dengan mendasarkan pada pendidikan agama. Kalaupun aktivitas-aktivitas penunjang yang banyak dikembangkan adalah aktivitas keagamaan, hal ini sudah menjadi kebijakan umum bahwa di setiap sekolah aktivitas keagamaan harus dibudayakan agar peserta didik dapat menjadi insan yang religius. *Kedua*, model yang seharusnya dikembangkan untuk pengembangan karakter di sekolah berbasis pendidikan agama adalah : (a) pendidikan agama hendaknya menjadi basis utama dalam pengembangan karakter bagi siswa di sekolah, baik SD maupun SMP. Ajaran dasar agama mulai dari keimanan (aqidah), ritual (ibadah dan muamalah), serta

moral (akhlak) harus benar-benar ditanamkan dengan baik dan benar kepada siswa agar tidak ada lagi sikap dan perilaku siswa yang menyimpang dari ketentuan agamanya; (b) sebenarnya karakter atau akhlak sebagai hasil dari proses seseorang melaksanakan ajaran agamanya. Oleh karena itu, seharusnya karakter akan terbentuk dengan sendirinya jika seseorang telah menjalankan ajaran agamanya dengan baik. Pendidikan agama, dengan demikian, harus benar-benar diajarkan secara efektif kepada siswa, jangan terbatas pada nilai kognitif saja, tetapi juga menyentuh sikap dan perilaku agama; dan (c) hal penting yang perlu diperhatikan dalam rangka pembinaan karakter yang efektif di sekolah adalah visi, misi, dan tujuan sekolah, kebersamaan, ada program-program yang jelas dan rinci, pelibatan semua mata pelajaran dan semua guru, ada dukungan sarana prasarana, dan perlu ada tim khusus.

2. Muhammad Walid (2011) dalam penelitiannya berjudul “*Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi tentang Pendidikan Karakter Berbasis Ulul Albab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*” menarik kesimpulan sebagai berikut :
 - a. Model pendidikan karakter yang dikembangkan oleh UIN Maulana Maliki Ibrahim Malang adalah menjadikan sosok Ulul Albab sebagai basisnya.

- b. Didalam mengembangkan karakter mahasiswa, UIN Maulana Maliki Ibrahim Malang mendasarkan pada nilai-nilai kesejarahan berdirinya UIN dan visi, misi perguruan tinggi.
- c. Landasan teoritis yang digunakan sebagai pegangan dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis Ulul Albab ini adalah konsepsi ajaran Islam dan landasan filosofis pendidikan
- d. Tujuan pendidikan karakter berbasis Ulul Albab UIN Maulana Maliki Ibrahim Malang adalah (1) Membentuk pribadi muslim yang memiliki nilai-nilai ulul albab; (2) Nilai-nilai tersebut adalah religius, sabar, ikhlas, tawakkal, tawadlu', istiqamah, berserah diri, adil, jujur, berhati lembut, bersemangat juang tinggi/kerjakeras, kritis, berilmu pengetahuan yang luas, mampu melihat/membaca fenomena alam dan sosial secara tepat (cerdas), peduli sesama, empati, toleran, kerjasama, professional; (3) Menjadi landasan dasar yang menjiwai seluruh pelaksanaan dan aktivitas akademika di UIN Maliki Malang.
- e. Terdapat sembilan karakter yang diambil dari sosok Ulul Albab, yaitu (1) religius (sabar, ikhlas, tawakkal, tawadlu', istiqamah, berserah diri, adil, jujur, berhati lembut, kerjakeras); (2) kritis (ia selalu bertanya); (3) berilmu pengetahuan yang luas; (4) mampu melihat/membaca fenomena alam dan sosial secara tepat (cerdas); (5) peduli sesama; (6) empati; (7) toleran; (8) kerjasama; (9) profesional.

- f. Dari sembilan nilai di atas diperas lagi menjadi lima nilai yang dikembangkan di UIN Maulana Maliki Ibrahim Malang, yaitu *jihad, kreatif, inovative, kritis, religius, excellence* dan *smart* yang disingkat dengan J-CRES.
- g. Metode yang digunakan dalam pembentukan karakter J-CRES berbasis Ulul Albab adalah melalui: (1) program pendidikan perpaduan pesantren perguruan tinggi; (2) mata kuliah Tarbiyah Ulul Albab; (3) kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.
- h. Dalam pelaksanaannya, program pendidikan perpaduan pesantren perguruan tinggi berorientasi; (1) lulusan Perguruan Tinggi Islam mampu menyanggah identitas sebagai ulama' yang intelek dan intelek yang ulama'; (2) tradisi perguruan tinggi melahirkan sosok intelek, sedangkan pesantren melahirkan sosok ulama'; (3) pembentukan karakter melalui Pesantren; (4) Masjid sebagai basisnya pelaksanaan; (5) Kyai, musyrif dan murabbi sebagai suri tauladan
- i. Mata Kuliah Tarbiyah Ulul Albab berorientasi pada; (1) membantu mahasiswa memahami sejarah, filosofi, visi, dan misi universitas Islam; (2) membantu mahasiswa memahami paradigma integrasi keilmuan, teknologi dan kesenian Islam; (3) membantu mahasiswa mengembangkan kepribadian akademisi dan profesional muslim; (4) membantu mahasiswa menghayati peran dan tanggung-jawab

sebagai Ulul Albab; (5) membantu mahasiswa menghayati etika akademik, profesi dan sosial Islam. (6) membantu mahasiswa menginternalisasikan nilai-nilai Ulul Albab kedalam perilaku sehari-hari.

- j. Pembentukan karakter melalui kegiatan intrakurikuler, diantaranya; metode kegiatan belajar di kelas (perkuliahan), kegiatan kuliah di luar kelas (survey, observasi, pengukuran lapangan dan sebagainya), praktikum di laboratorium, kuliah lapangan, kerja praktek lapangan, tugas-tugas akhir, praktikum), dan PKL.
 - k. Pembentukan karakter mahasiswa melalui kegiatan kokurikuler meliputi; mata kuliah Tarbiyah Ulul Albab, PKPBA, PKPBI.
 - l. Pembentukan karakter mahasiswa melalui kegiatan ekstrakurikuler; melalui unit kegiatan mahasiswa (UKM)/organisasi-organisasi ekstrakurikuler, seperti BEM, DPMF, BEMF, HMJ, Pramuka, Menwa, Seni Religius, Teater, Jepret, Mapala, UNIOR, Radio Symponi, UKM penalaran, UKM penerbitan, Karate, dan lain-lain
3. Lailial Muhtifah (2012). Penelitian dengan judul “*Membangun Budaya Mutu Berkarakter Mukmin Ulul Albab di Perguruan Tinggi Berbasis Total Quality Management (Studi Kasus di UIN Maulana Ibrahim Malang)*” menemukan hasil : *Pertama*, dari aspek pembangunan budaya mutu berkarakter Ulul Albab cenderung sebagai diversifikasi kurikulum Perguruan Tinggi. *Kedua*, pembangunan karakter Ulul Albab melalui pendidikan karakter cenderung melalui proses sintesa sistem di

Perguruan Tinggi dan sistem Ma'had dengan *core value* zikir, fikir, dan amal sholeh. *Ketiga*, dari aspek manajemen cenderung telah terjadi pergeseran paradigma manajemen tradisional ke TQM dan *organizational system* (OS). *Keempat*, mindset yang melandasi perilaku bisnis (visi, misi, tujuan, sasaran mutu, kebijakan mutu, keyakinan dasar, nilai dasar, tradisi, prosedur, dan pengharapan yang tinggi untuk meningkatkan mutu) berlandaskan pada mindset pembentukan karakter “Ulul Albab” yang cenderung holistik dan religius. *Kelima*, pemberdayaan dosen, karyawan, dan mahasiswa cenderung dilaksanakan melalui pembentukan mindset karakter TUA, baik dalam diri manajer maupun dalam diri dosen, karyawan, dan mahasiswa.

4. Sri Wahyuni Tanzil. (2012). “*Model Pembinaan Pendidikan Karakter pada Lingkungan Pondok Pesantren Dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Santri (Sebuah Kajian Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan)*”. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa model pembinaan pendidikan karkater pada lingkungan Pondok Pesantren KH. Zainal Mustafa dalam membangun kemandirian dan kedisiplinan santri, dilaksanakan melalui pendekatan terintegrasi (holistik) pada semua segmen kegiatan serta lingkungan yang diciptakan pada podok pesantren. Unsur-unsur nilai karakter yang dikembangkan bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist serta nilai-nilai luhur Pancasila, yang terdiri dari nilai fundamental, instrumental dan praksis, yaitu sebagai makhluk Tuhan, sebagai makhluk sosial, serta

sebagai makhluk individu. Penanaman unsur-unsur nilai karakter tersebut khususnya kemandirian dan kedisiplinan dilaksanakan melalui pendekatan menyeluruh melalui pembelajaran, pembiasaan, ekstrakurikuler serta kerjasama dengan pihak keluarga dan masyarakat. Dengan metode pemberian nasihat, pembiasaan, pahala dan sanksi, serta keteladanan dari kyiai serta pengajarnya. Dalam pelaksanaannya, pembinaan karakter mandiri dan disiplin santri ini mengalami beberapa kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Akan tetapi sejauh ini, beberapa kendala tersebut masih dapat ditangani oleh pengelola pondok pesantren. Adapun keunggulan hasil yang dikembangkan dalam membangun kemandirian dan kedisiplinan santri pada pondok pesantren KH. Zainal Mustofa, dibuktikan dengan beberapa hal berikut: 1). Terdapat perubahan yang semakin baik dalam sikap, tatakrama serta perilaku santri, 2) munculnya kemandirian santri dalam berfikir dan bertindak, 3) Munculnya kedisiplinan santri dalam mengelola waktu serta menaati tata peraturan, dan 4) Munculnya figur-figur yang menjadi panutan dalam lingkungan masyarakat, baik dalam bidang pendidikan, keagamaan, kesehatan serta organisasi kemasyarakatan.

5. Heni Zuhriah (IAIN Sunan Ampel, 2008) dalam tesis yang berjudul Pendidikan Karakter (Studi Perbandingan Antara Kosep Doni Koesoema Albertus Dan Ibnu Miskawaih) menyimpulkan bahwa perbedaan pendidikan karakter antara Doni Koesoema Albertus dan

Ibnu Miskawaih bahwa pendidikan karakter Doni Koesoema Albertus menekankan untuk diterapkan di sekolah atau lembaga formal (sekolah), sedangkan Ibnu Miskawaih lebih menekankan dalam keluarga atau lingkungan rumah. Perbedaan tersebut berpengaruh pada metode yang digagas keduanya. Adapun peran masyarakat bagi Doni Koesoema adalah sebagai control.

Dari kelima penelitian diatas jelas tidak ada satu penelitian yang sama dengan tema penelitian yang akan peneliti lakukan dan apabila lebih di spesifikkan seperti pada tabel di bawah ini :

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Marzuki, Pembinaan karakter siswa SMP berbasis Pendidikan Agama di Daerah Istimewa Yogyakarta, 2011.	Membahas tentang pendidikan karakter	Membahas tentang pembinaan karakter yang berbasis pendidikan agama	Dari ke lima penelitian yang sudah
2	Muhammad Walid, Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi tentang	Membahas tentang pendidikan karakter	Membahas tentang model pendidikan karakter di	

	Pendidikan Karakter Berbasis Ulul Albab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), 2011.		perguruan tinggi	ada, mengenai pendiidkan karakter,
3	Lailial Muhtifah, Membangun budaya mutu berkarakter Mukmin Ulul Albab di Perguruan Tinnggi Berbasis Total Quality Management (Studi Kasus di UIN Maulana Ibrahim Malang), 2012	Membahas tentang pendidikan karakter	Membahas tentang budaya mutu yang berkarakter	maka tidak ada yang sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.
4	Sri Wahyuni Tanzil, Model Pembinaan Pendidikan Karakter pada Lingkungan Pondok Pesantren Dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Santri (Sebuah Kajian Pengembangan Pendidkan Kewarganegaraan),2012.	Membahas tentang pendidikan karakter	Membahas tentang model pembinaan pendidikan karakter di lingkungan pondok pesantren	

5	Heni Zuhriah, Pendidikan Karakter (Studi Perbandingan Antara Kosep Doni Koesoema Albertus Dan Ibnu Miskawaih), 2008.	Membahas tentang pendidikan karakter	Membahas pendidikan karakter perbandingan antara Kosep Doni Koesoema Albertus Dan Ibnu Miskawaih)	
---	--	--------------------------------------	---	--

F. Definisi Istilah

Agar penelitian ini terarah guna menghindari kesalahan dalam penafsiran (interpretasi) lain terhadap istilah yang ada serta menghindari makna ganda (*ambigu*) pada tesis ini, maka penting adanya penjelasan mengenai beberapa istilah secara singkat sebagai berikut :

1. *Pendidikan karakter* : membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau yang baik, bukan yang negatif atau yang buruk.
2. *Mario Teguh*: Mario Teguh merupakan seorang motivator yang sangat terkenal di Indonesia. Nama asli dari Mario Teguh adalah Sis Maryono Teguh. Dia lebih kenal dengan nama Mario Teguh. Mario Teguh lahir pada tanggal 5 Maret 1986. Beliau belajar di IKIP Malang untuk

program S1 dengan mengambil konsentrasi dalam bidang pendidikan. Beliau lahir dari seorang ibu yang bernama Siti Maria dan seorang ayah yang bernama Gozali Teguh. Di awal karirnya setelah menyelesaikan kuliahnya, Mario Teguh mengawalinya karirnya bukan menjadi seorang entertainment melainkan menjadi seorang professional di City Bank. Sekaligus beliau menjadi Head of Manager di BIMC, Zamre Ab. Wahab. Mario teguh menikah dengan Linna Teguh dan dikaruniai seorang anak yang bernama marco teguh.¹⁴

3. *Ary Ginanjar Agustian:* Ary Ginanjar Agustian adalah seorang tokoh praktisi dalam bidang pelatihan SDM yang berkiprah di dunia usaha dan terjun langsung ke persaingan dunia bisnis yang sangat kompetitif dan penuh tantangan. Ia adalah seorang otodidak yang belajar langsung dari lapangan dan dunia usaha. Presiden direktur PT Arga Bangun Bangsa dan pendiri ESQ Leadership Center (ESQLC) ini dilahirkan oleh sepasang orang tua bernama Bapak H. Abdul Rahim Agustik dan Ibu Hj. Anna Ralana Rohim di Bali pada tanggal 24 Maret 1965, istrinya bernama Linda Damayanti dan dikaruniai 4 anak yang bernama Anjar, Erick, Rima dan Eqi.¹⁵

¹⁴ <http://www.biografiku.com/2010/10/biografi-mario-teguh-motivator-terbaik.html> di akses pada tgl 18-1-2015 pukul 09.30 WIB.

¹⁵ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual* (Jakarta: PT. Arga, 2001), hlm. 410.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pendidikan Karakter

Pengertian pendidikan secara sempit atau sederhana adalah sekolah, pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, Pendidikan dalam arti teoritik filosofis adalah pemikiran manusia terhadap masalah-masalah kependidikan untuk memecahkan dan menyusun teori-teori baru dengan mendasarkan kepada pemikiran *normatif*, *spekulatif*, *rasional empirik*, *rasional filosofik*, maupun *historik filosofik*. Pendidikan dalam arti praktik adalah suatu proses pemindahan pengetahuan atau pengembangan potensi-potensi yang dimiliki subyek didik untuk mencapai perkembangan secara optimal, serta membudayakan manusia melalui proses transformasi nilai-nilai yang utama.¹⁶

Menurut pendapat Qodri Azizy pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian peserta didik.¹⁷ Pendidikan dalam hal ini lebih bermakna luas, yakni segala usaha dan perbuatan yang bertujuan mengembangkan potensi diri menjadi lebih dewasa. Jadi bukan sekedar pendidikan formal sekolah yang terbelenggu dalam ruang kelas.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual

¹⁶ Ara Hidayat & Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Educa, 2010) hlm. 30.

¹⁷ Mursid, *Kurikulum dan pendidikan Anak Usia Dini* (Semarang: Akfi Media, 2009), hlm. 56.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁸

Sedangkan, karakter dalam kamus besar bahasa Indonesia, berarti watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang yang lain.¹⁹ Karakter juga bisa diartikan tabiat, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan, ataupun bisa diartikan watak, yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku atau kepribadian.²⁰

Sebagaimana yang termaktub dalam Al-Qur'an, manusia adalah makhluk dengan berbagai karakter. Dalam kerangka besar manusia mempunyai dua karakter yang berlawanan, yaitu karakter baik dan buruk.

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۖ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿٨﴾

Artinya:

Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (QS. Asy-Syam: 8-10).²¹

¹⁸ Undang-Undang SISDIKNAS (UU RI No 20 Th. 2003) (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 38

¹⁹ Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 1998), hlm. 389.

²⁰ Najib sulhan, *Pendidikan Berbasis Karakter* (Surabaya: PT JePe Press Media Utama, 2010), hlm. 1.

²¹ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqi, *Tafsir Al Bayan* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), hlm. 1032.

Karakter juga merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.²²

Sedangkan menurut Ratna Megawangi menyampaikan bahwa istilah karakter ini diambil dari bahasa Yunani yang berarti „to mark“ (menandai). Istilah ini lebih fokus pada tindakan atau tingkah laku. Ada dua pengertian tentang karakter.

Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku, Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentu saja orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja,

²² Agus Prasetyo dan Emusti Rivasintha, <http://edukasi.kompasiana.com/konsep-urgensi-danimplementasi> - pendidikan-karakter-di-sekolah/ 29 September 2011(diakses pada tanggal 27-03-2015), pukul 09.00 WIB.

bersemangat, dinamis, sportif, tabah, hemat/efisien, menghargai waktu.²³ pengabdian/ dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan (estetis), terbuka, tertib, Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut.

Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku), Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).²⁴

Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan „personality“, Seseorang baru bisa disebut „orang yang berkarakter“ (a person of character) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.

Adapun berkarakter menurut Fihris yaitu berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”. (UNY, 2008) menyatakan bahwa; karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills).²⁵

Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi tentang pendidikan dan karakter secara sederhana dapat diartikan bahwa pendidikan karakter

²³ Fihris, *Pendidikan Karakter di Madrasah Salafiyah* (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2010), hlm. 24.

²⁴ Fihris, *Pendidikan Karakter di Madrasah Salafiyah*,..... hlm. 24-25.

²⁵ Fihris, *Pendidikan Karakter di Madrasah Salafiyah*,.....hlm. 24.

adalah upaya sadar yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang (pendidik) untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada seseorang yang lain (peserta didik) sebagai pencerahan agar peserta didik mengetahui, berfikir dan bertindak secara bermoral dalam menghadapi setiap situasi.

Dengan demikian, pendidikan adalah membangun karakter, yang secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau yang baik, bukan yang negatif atau yang buruk. Hal ini didukung oleh pakar pendidikan Amerika Serikat, Peterson dan Seligman yang mengaitkan secara langsung character strength dengan kebajikan. Character strength dipandang sebagai unsur-unsur psikologis yang membangun kebajikan (virtues). Salah satu kriteria utama dari character strength adalah karakter tersebut berkontribusi besar dalam mewujudkan sepenuhnya potensi dan cita-cita seseorang dalam membangun kehidupan yang baik, dan bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain.²⁶

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia, karakter juga berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, bukan netral. Jadi orang berkarakter adalah orang yang memiliki kualitas moral (tertentu) positif.

²⁶ Masnur Muhlis, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi aksara. 2010), hlm. 72.

Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai positif seperti pengetahuan, kesadaran, kemauan, perilaku yang baik terhadap Tuhan, diri-sendiri, lingkungan, ataupun bangsa yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan agar menghasilkan kecerdasan emosi yang maksimal sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

B. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Samani dkk, Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.²⁷

Pendidikan Karakter menurut Dharma Kesuma dkk mengatakan bahwa tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku

²⁷ Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 42- 43.

anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah. Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam seting sekolah bukanlah sekedar dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia termasuk bagi anak. Sedangkan tujuan kedua adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.²⁸

Sedangkan tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional adalah:

1. mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
2. mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious.
3. menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
4. mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, dan

²⁸ Dharma Kesuma dkk. *Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9-10.

5. mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).²⁹

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat, serta penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu.

C. Strategi Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter di Indonesia

Secara umum istilah strategi sering dimaknai, sebagai garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha yang telah ditentukan. Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang dimaknai sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dari dua pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.³⁰

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieves particular educational goal*. Dalam pandangan David Hunger, strategi dalam pendidikan dapat diartikan sebagai

²⁹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional* (Jakarta 2010), hlm. 9.

³⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya* (Bandung:Alfabeta, 2012), hlm.184.

perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³¹

1. Strategi Pembentukan Karakter di Lembaga Pendidikan Indonesia

a. Strategi Pengelolaan Pendidikan Karakter di Tingkat Pusat

Pengelolaan pendidikan karakter pada tingkat pemerintahan pusat dilakukan oleh pemerintahan, yakni kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) berdasarkan pada buku pedoman pelaksanaan pendidikan karakter yang diterbitkan oleh badan penelitian dan pengembangan (Balitbang) pusat kurikulum dan pembukuan tahun 2011, dikatakan bahwa pendekatan yang digunakan kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam pengembangan pendidikan karakter, yaitu: (1) melalui *stream top down*; (2) melalui *stream bottom up*, (3) melalui *steam revitalisasi top down* (4), dan melalui Integrasi tiga pendekatan (*Top Down-Botttom Up-Revitalisasi*).³²

1) *Stream Top Down*

Jalur/ aliran pertama inisiatif lebih banyak diambil oleh pemerintah/ kementerian pendidikan nasional dan didukung secara sinergis oleh pemerintah daerah dalam hal ini dinas pendidikan provinsi dan kabupaten/ kota. Dalam stream ini pemerintah menggunakan lima stretegi yang dilakukan secara kohoren, yaitu :

³¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*,..... hlm. 185.

³² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*,hlm. 190.

a) Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya pendidikan karakter pada lingkup/tingkat nasional, melakukan gerakan kolektif dan penancangan pendidikan karakter untuk semua.

b) Pengembangan Regulasi

Untuk terus mengakselerasikan dan untuk membumikan gerakan nasional pendidikan karakter (GNPK), kementerian pendidikan nasional bergerak mengonsolidasi diri di tingkat internal dengan melakukan upaya-upaya pengembangan regulasi untuk memberikan payung hukum yang kuat bagi pelaksanaan kebijakan, program dan kegiatan pendidikan karakter.

c) Pembangunan Kapasitas

Kementerian pendidikan nasional secara komperhensif dan massif akan melakukan upaya-upaya pembangunan kapasitas sumber daya pendidikan karakter. Perlu disediakan satu sistem pelatihan bagi para pemangku kepentingan pendidikan karakter yang akan menjadi aktor terdepan dalam mengembangkan dan mensosialisasikan nilai-nilai karakter.

d) Implemetasi dan Kerjasama

Kementerian pendidikan nasional mensinergikan berbagai hal yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter di lingkup tugas pokok fungsi, dan sasaran unit utama.

e) Monitoring dan Evaluasi

Secara komperhensif kementrian pendidikan nasioanal akan melakukan monitoring dan evaluasi terfokus. Pada tugas, pokok, dan fungsi serta sasaran masing-masing unit kerja baik di unit utama maupun dinas pendidikan kabupaten/kota, serta stakeholder pendidikan lainnya. Monitoring dan evaluasi sangat berperan dalam mengontrol dan mengendalikan pelaksanaan pendidikan karakter di setiap unit kerja.

2) *Stream bottom up*

Pembangunan pada jalur/ tingkat (stream) ini diharapkan dari inisiatif yang datang dari satuan pendidikan. Pemerintah memberikan bantuan teknis kepada sekolah-sekolah yang telah mengembangkan dan melaksanakan pendidikan karakter sesuai dengan cirri khas di lingkungan sekolah tersebut.

3) *Stream revitalisasi top down*

Pada jalur/tingkat kerja ketiga, merevitalisasi kembali program-program kegiatan pendidikan karakter dimana pada umumnya banyak terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ada dan sarat pada nilai-nilai karakter.

4) Integrasi tiga pendekatan (*Top Down-Botttom Up-Revitalisasi*)

ketiga tingkat/jalur *top down* yang lebih bersifat intervensi, *Bottom up* yang lebih bersifat penggalian *Best Practice* dan

Habitulasi, serta revitalisasi program kegiatan yang sudah ada yang lebih bersifat pemberdayaan.³³

Ketiga pendekatan tersebut hendaknya dilaksanakan secara terintegrasi dalam keempat pilar penting pendidikan karakter disekolah sebagaimana yang dituangkan dalam desain induk pendidikan karakter, yaitu kegiatan pembelajaran di kelas, pengembangan budaya satuan pendidikan, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.

b. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter di Tingkat Satuan Pendidikan

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Strategi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas disertai dengan program remediasi dan pengayaan.

Pengembangan atau pengembangan pendidikan karakter peserta didik diyakini perlu dan penting untuk oleh satuan pendidikan dan semua *Stakeholders*-nya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter satuan pendidikan. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lainnya anak-anak yang baik (*insan kamil*). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan

³³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*,hlm. 191.

mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki orang tua dan lingkungannya.³⁴

Kemndiknas (2010) menyebutkan bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (sesuai kebiasaan) untuk melaksanakan kebiasaan tersebut karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian, diperlukan tiga komponen karakter yang baik yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan pengetahuan tentang emosi atau tentang moral, dan perbuatan bermoral. Hal ini diperlukan agar peserta didik yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (*mengerjakan*) nilai-nilai kebaikan (moral).

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan satu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi, dalam pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Strategi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran aktif dengan

³⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*,hlm. 192.

penilaian berbasis kelas disertai dengan program remdiasi dan pengayaan.

1) Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dalam kerangka pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan kontekstual sebagai konsep belajar dan mengajar yang membantu guru dan peserta didik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata, sehingga peserta didik mampu untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka. Dengan begitu, melalui pembelajaran kontekstual peserta didik lebih memiliki hasil yang komperhensif tidak hanya tataran konitif (olah pikir) tetapi pada tataran Afektif (olah hati, Rasa dan karsa), serta psikomotor (olah raga).

Pembelajaran kontekstual mencakup beberapa strategi, yaitu: (a) pembelajaran berbasis masalah (b) pembelajaran kooperatif (c) pembelajaran berbasis proyek, (d) pembelajaran pelayanan (e) pembelajaran berbasis kerja. Kelima strategi tersebut dapat memberikan naturant *effect* penembangan karakter peserta didik, seperti karakter cerdas, berfikir terbuka, tanggung jawab, rasa ingin tahu.³⁵

³⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*,hlm. 195.

2) Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar

Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan diri, yaitu:

- a) *Kegiatan Rutin*, yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan kontinu setiap saat. Misalnya kegiatan upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, shalat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdoa sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik, dan teman.
- b) *Kegiatan spontan*, yakni kegiatan yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga. Misalnya, mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terkena bencana Alam.
- c) *Keteladanan*, merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan, tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya, nilai disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, dan kerja keras.
- d) *Pengondisian*, Atau *conditioning* yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. Misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau

dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang panjang di lorong sekolah dan di dalam kelas.

3) Kegiatan kokurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler

Demi terlaksananya kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter, perlu didukung dengan perangkat pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, dan revitalisasi kegiatan ko dan ekstrakurikuler yang sudah ada ke arah pengembangan karakter.

4) Kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat banyak tergantung pada kegiatan keseharian siswa di rumah. Rumah (keluarga) menjadi lembaga pendidikan pertama dan utama. Karena sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan trilogi pendidikan yang tidak bisa dipisahkan. Dalam kegiatan ini sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat.

2. Strategi Pembentukan Karakter Bangsa di Indonesia

a. Strategi Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan

Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana, serta proses pemberdayaan potensi dan

pemberdayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi dan kelompok yang unik-baik sebagai warga Negara. Hal itu diharapkan mampu memberikan kontribusi optimal dalam mewujudkan masyarakat yang berketuhanan yang Maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berjiwa persatuan Indonesia, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam perwusyawaratan perwakilan, serta berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Strategi pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan dapat dilakukan dengan pendidikan dan pembelajaran dan fasilitas sebagai berikut. Pendidikan merupakan tulang punggung strategi pembentukan karakter bangsa. Hal itu terjadi karena dalam konteks mikro, penyelenggaraan pendidikan karakter mencakup keseluruhan kegiatan perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian mutu yang melibatkan seluruh unit utama di lingkungan pemangku kepentingan pendidikan nasional.

Peran pendidikan sangat strategis karena merupakan pembangun interaksi nasional yang kuat. Selain dipengaruhi faktor politik, ekonomi, pendidikan juga dipengaruhi faktor sosial budaya, khususnya dalam aspek integrasi dan ketahanan sosial.

Disadari bahwa pembangunan karakter bangsa diharapkan pada berbagai masalah yang sangat kompleks. Perkembangan masyarakat yang sangat dinamis sebagai akibat dari globalisasi dan pesatnya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi merupakan masalah

tersendiri dalam kehidupan masyarakat. pendidikan karakter dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas, dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran.

Pendidikan karakter pada kegiatan pendidikan dan latihan non formal, serta kegiatan kemasyarakatan serta kegiatan kemasyarakatan tersebut dapat diarahkan untuk menanamkan kepedulian sosial, jiwa patriotik, kejujuran serta kerukunan kehidupan dalam masyarakat, serta untuk mempersiapkan generasi muda sebagai calon pemimpin bangsa yang memiliki watak, kepribadian dan Ahlak yang mulia. Pendidikan karakter pada pendidikan nonformal dilaksanakan dengan pendekatan holistik dan terintegrasi pada setiap aspek pekerjaan atau kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Strategi Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Sosialisasi

Sosialisasi dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk membangkitkan kesadaran dan sikap positif terhadap pembangunan karakter bangsa guna mewujudkan masyarakat yang berketuhanan yang Maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berjiwa persatuan Indonesia, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam perwusyawaratan perwakilan, serta berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Kunci utama pembentukan karakter dan peradaban bangsa adalah budaya yang lahir dari kebiasaan dan disosialisasikan berulang-ulang. Sosialisasi sebagai salah satu startegi pembangunan karakter

bangsa dimaksudkan untuk membangun kesadaran masyarakat, atau kelompok masyarakat tentang kondisi Negara dan bangsa, terutama yang terkait dengan karakter bangsa. Dalam sosialisasi akan terjadi proses, penanaman, transfer nilai kebiasaan, dan pembaku kebaikan dari satu generasi ke generasi berikutnya. secara umum, sosialisasi diartikan sebagai salah satu proses penyampaian pesan oleh seorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap atau pendapat, perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu sosialisasi juga bermakna interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja, tidak terbatas atau bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam bentuk ekspresi seni dan teknologi. Fungsi sosialisasi adalah dalam hal ini untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi.³⁶

Agar sosialisasi berlangsung secara efektif dan efisien, maka pemilihan media dan target sasaran menjadi sangat penting. Disadari atau tidak, perkembangan teknologi informasi dengan media sangat piranti utama berimplikasi pada tatanan kehidupan umat manusia dalam berbagai dimensinya, baik dalam dimensi politik, ekonomi, sosial budaya maupun agama. Kondisi ini patut diwaspadai sehingga masyarakat tidak terjebak pada kemajuan teknologi informasi semata tanpa berupaya. Dengan demikian unsur media (cetak, elektronik,

³⁶ Doni Kusuma A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), hlm. 27-30.

tradisional) harus diposisikan sebagai mitra strategis dalam upaya pembangunan karakter bangsa umumnya dalam hal sosialisasi.

Disamping unsur media lain, hal ini yang perlu mendapatkan perhatian adalah penentuan kelompok-kelompok sasaran sehingga dampak sosialisasi segera merambah pada setiap anak bangsa. Pada dasarnya kelompok sasaran adalah seluruh warga Negara Indonesia. Adapun sasaran utama adalah pemerintah, dunia usaha dan industri, satuan pendidikan, organisasi sosial, kemasyarakatan/profesi, organisasi sosial politik, dan media massa.

c. Strategi Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah salah satu strategi pengembangan karakter bangsa yang diarahkan untuk menampukan para pemangku kepentingan dalam rangka menumbuhkembangkan partisipasi aktif mereka dalam pembangunan karakter.³⁷

Lingkungan keluarga adalah wahana pendidikan karakter yang paling pertama dan utama. Oleh karena itu orang tua perlu ditingkatkan kemampuannya sehingga memiliki kemampuan untuk melakukan pembinaan dan pengembangan karakter. Pemberdayaan dilingkungan keluarga dilakukan melalui:

- 1) Penetapan regulasi yang mengaruskan orang tua dapat berinteraksi dengan sekolah dan pengembangan karakter.
- 2) Pemberian pelatihan dan penyuluhan tentang pendidikan karakter.

³⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Penerbit ALFABETA, 2012), hlm. 200-205.

- 3) Pemberian penghargaan kepada para tokoh-tokoh atau orang tua yang telah menunjukkan komitmennya dalam membangun karakter dilingkungan keluarga, dan
- 4) Peningkatan komunikasi pihak sekolah dan lembaga pendidikan terkait dengan orang tua.

Pemberdayaan masyarakat khususnya masyarakat sipil merupakan salah-satu strategi efektif dalam pembinaan dan pengembangan karakter. Langkah-langkah pemberdayaan yang dapat dilaksanakan antara lain: (1) regulasi tentang pentingnya penyadaran pembangunan karakter bangsa, (2) memfasilitasi organisasi profesi, organisasi keagamaan, organisasi pemuda, organisasi usia lanjut yang bergerak di bidang pembangunan karakter bangsa.

Media massa memiliki fungsi yang sangat strategis dalam membentuk karakter bangsa, karena pemberitaan/penyiarannya mengandung informasi yang dapat memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap publik. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk memperdayakan media massa, antara lain:

- 1) Regulasi tentang pentingnya melalui media massa dalam membangun karakter
- 2) Pengembangan kapasitas melalui berbagai pelatihan tentang pembangunan karakter terhadap komunitas pers, dan
- 3) Penghargaan kepada insan media massa yang berhasil mengembangkan pembangunan karakter bangsa

d. Strategi Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pembudayaan

Strategi pembentukan karakter bangsa melalui pembudayaan dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dunia usaha, partai politik dan media massa. Strategi pembudayaan menyangkut pelestarian, pembiasaan dan pemantapan nilai-nilai baik guna meningkatkan martabat sebuah bangsa. Strategi tersebut dapat berwujud pemodelan, penghargaan, penghargaan, permodelan, fasilitas serta hadiah dan hukuman.

Dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan satuan pendidikan, perlu diperlukan totalitas pendidikan dengan mengandalakan keteladanan. Penciptaan lingkungan dan pembiasaan hal-hal baik melalui berbagai tugas dan kegiatan. Pada dasarnya, pembudayaan lingkungan disatuan pendidikan dapat dilakukan melalui: (1) penguasaan, (2) pembiasaan, (3) pelatihan, (4) pengajaran, (5) pengarahan, (6) keteladanan. Semuanya mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam pembentukan karakter anak didik. Setiap kegiatan mengandung unsur-unsur pendidikan.

Langkah pertama dalam mengaplikasikan pendidikan karakter dalam satuan pendidikan adalah menciptakan suasana atau iklim satuan pendidikan berkarakter yang akan membantu transformasi pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan menjadi warga satuan pendidikan yang berkarakter.

Pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan karakter melalui budaya sekolah mencakup semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah. Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat antar anggota masyarakat sekolah saling berinteraksi.

Proses pendidikan karakter melibatkan siswa secara aktif dalam semua kegiatan keseharian di sekolah. Dalam kaitan ini kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan diharapkan mampu menerapkan prinsip “Tut Wuri Handayani” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan peserta didik. Prinsip ini juga menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa senang dan tidak indoktrinatif.

Pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia, akan melahirkan potensi yang kreatif, produktif, dan berkepribadian yang pada gilirannya akan membentuk karakter yang kuat. Hal itu akan bermuara pada keteladana para pelaku dunia usaha/dunia industri sehingga dapat menjadi tokoh teladan yang membangun hubungan Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun pembudayaan di media massa dapat dilakukan melalui berita-berita yang mendukung pembangunan karakter bangsa, keteladanan tokoh media, pembiasaan nilai-nilai di lingkungan media

massa, pembinaan dan pengembangan hubungna dengan Tuhan Yang Maha Esa, serta peneggakan aturan yang berlaku.

e. Strategi Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Kerja Sama

Pada dasarnya, kunci akhir sebuah strategi ada pada kerja sama dengan kordinasi. Berbagai kerja sama dan kordinasi dapat dilakukan antar warga Negara, antar kelompok, antar lembaga, antar daerah, dan bahkan antar Negara. Ada beberapa cara yang dapat menjadi kerja sama dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah disepakati. Hal ini dapat dimulai dengan seting terbuka, seting mengerti, dan saling menghargai.

Selebihnya, setelah kerja sama dapat dilakukan, langkah selanjutnya adalah koordinasi dan evaluasi. Bentuk koordinasi yang dapat dilakukan antar lain:

- 1) Koordinasi perencanaan kegiatan pendidikan karakter secara dinamis dari jejang pendidikan usia dini, dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi sesuai konteks kebutuhan dan perubahan zaman
- 2) Koordinasi dengan lembaga yang mengembangkan karakter bangsa melalui budaya dan karya budaya
- 3) Koordinasi kegiatan satuan pendidikan dengan lembaga pendidikan di alam terbuka, antar lain gerakan pramuka, dalam hal penerapan silabus pendidikan karakter Koordinasi lembaga, agen, dan pemerhati yang saling terkait dengan pendidikan dan pengembangan karakter bangsa,

- 4) Koordinasi secara teknis dengan lembaga yang mengembangkan kompetensi teknologi informasi dan komunikasi, multimedia dalam pembuatan materi interaktif pendidikan karakter.
- 5) Koordinasi dengan lembaga yang mengembangkan kompetisi jasmani (bidang olahraga) dalam perencanaan pendidikan karakter bidang kompetensi olahraga.
- 6) Koordinasi dengan lembaga yang mengembangkan kompetensi bidang psikologi dan komunikasi dalam perencanaan model proses pembelajaran pendidikan karakter sesuai ciri warga Negara agar mampu mengadaptasikan dirinya dalam pluralitas karakter di lingkungan global.³⁸

D. Metode Pendidikan Karakter

Dalam proses pendidikan, diperlukan metode- metode pendidikan yang mampu menanamkan nilai- nilai karakter baik pada siswa, sehingga siswa bukan hanya tahu tentang moral (karakter) atau moral knowing, tetapi juga diharapkan mereka mampu melaksanakan moral action yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter. Berkaitan dengan hal ini, berikut beberapa metode yang ditawarkan oleh beberapa tokoh pendidikan diantaranya :

1. Metode Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara

Menurut Ki Hadjar Dewantara secara umum metode pendidikan dan pengajaran telah terangkum dalam satu sistem yang dikenal dengan

³⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*,hlm. 213.

“among methode” atau sistem among. Among memiliki arti menjaga, membina, dan mendidik anak dengan kasih sayang.³⁹

Hal ini dapat ditemukan dalam 7 azas taman siswa yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara pada tahun 1922 dan menurut kondisi saat itu yang berisikan:

”sang anak harus tumbuh menurut kodrat (natuurlijke groei) itulah perlu sekali untuk segala kemajuan (evolutie) dan harus dimerdekakan seluasluasnya. Pendidikan yang beralaskan paksaan-hukuman-ketertiban (regeering-tuch en orde) kita anggap memperkosa hidup kebatinan sang anak. Jang kita pakai sebagai alat pendidikan jaitu pemeliharaan dengan sebesar perhatian untuk mendapat tumbuhnja hidup anak, lahir dan batin menurut kodratnja sendiri. Itulah yang kita namakan ”among methode” Selandjutnja dalam butir kedua berbunyi ”peladjaran berarti mendidik anak-anak akan menjadi manusia jang merdeka batinnja, merdeka fikirannja dan merdeka tenaganja.”⁴⁰

”Among methode” adalah Pemeliharaan dengan sebesar perhatian untuk mendapat tumbuhnya hidup anak, lahir dan batin menurut kodratnya sendiri.⁴¹ Sistem among mengemukakan dua dasar :

- a) Kemerdekaan sebagai syarat untuk menghidupkan dan menggerakkan kekuatan lahir dan batin, hingga dapat hidup merdeka (dapat berdiri sendiri).
- b) Kodrat alam sebagai syarat untuk menghidupkan dan mencapai kemajuan dengan secepat-cepatnya dan sebaik-baiknya.⁴²

³⁹ Ki Priyo Dwiwarso, sistem among mendidik sikap merdeka lahir dan batin, www.tamansiswa.com, diakses pada tanggal 13 April 2016 pukul 19.30 WIB

⁴⁰ KI Hadjar Dewantara, *Karya Bagian I Pendidikan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Perguruan Taman Siswa, 1962), hlm. 48.

⁴¹ Ki Hajar Dewantara, *Karya Bagian I Pendidikan*,....hlm. 48.

⁴² I. Djumhur dan H. Danasupatra, *Sejarah Pendidikan* (Bandung: CV. Ilmu, 1976), hlm. 174

Dalam lingkup pendidikan budi pekerti Ki Hadjar Dewantara memiliki metode dan pendidikan tersendiri yang terdiri atas tiga macam metode yang didasarkan pada urutan pengambilan keputusan berbuat, yang artinya ketika kita bertindak haruslah melihat dan mencermati urutan-urutan yang benar sehingga tidak terdapat penyesalan di kemudian hari. Metode tersebut antara lain adalah: *ngerti* (mengerti), *ngrasa* (merasakan) dan *ngelakoni* (melaksanakan).⁴³

Dari tiga macam metode pengajaran budi pekerti yang dikembangkan oleh Ki Hadjar Dewantara dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) *Metode Ngerti*

Metode *Ngerti* dalam pendidikan budi pekerti yang dikembangkan oleh Ki Hadjar Dewantara, mempunyai maksud memberikan pengertian yang sebanyak-banyaknya kepada anak. Didalam pendidikan budi pekerti anak diberikan pengertian tentang baik dan buruk. Berkaitan dengan budi pekerti ini seorang pamong (guru) ataupun orang tua harus berusaha menanamkan pengetahuan tentang tingkah-laku yang baik, sopan-santun dan tata krama yang baik kepada peserta didiknya. Dengan harapan peserta didik akan mengetahui tentang nilai-nilai kebaikan dan dapat memahami apa yang dimaksud dengan tingkah-laku yang buruk yang dapat merugikan mereka dan membawa penyesalan pada akhirnya. Selain

⁴³ Muhammad Tauchid, *Perjuangan Hidup Ki Hadjar Dewantara* (Yogyakarta: MLPTS, 1963), hlm.57.

itu pamong juga memiliki tugas untuk mengajarkan tentang hakikat hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta beragama. Dengan tujuan akhir peserta didik dirahkan untuk mampu menjadi manusia yang merdeka dan memahami pengetahuan tentang perilaku baik dan buruk serta memiliki budi pekerti (akhlak) yang luhur (mulia).

b) Metode *Ngrasa*

Metode yang kedua adalah metode *Ngrasa* yang merupakan kelanjutan dari metode *Ngerti*, metode pendidikan budi pekerti merupakan metode yang bertahap yang merupakan satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. yang dimaksud dengan metode *Ngrasa* adalah berusaha semaksimal mungkin memahami dan merasakan tentang pengetahuan yang diperolehnya. Dalam hal ini peserta didik akan dididik untuk dapat memperhitungkan dan membedakan antara yang benar dan yang salah.

c) Metode *Nglakoni*

Metode *Nglakoni* merupakan tahapan terakhir dalam metode pengajaran budi pekerti yang dikembangkan oleh Ki Hadjar Dewantara, yang dimaksud dengan metode *Ngelakoni* adalah mengerjakan setiap tindakan, tanggung jawab telah dipikirkan akibatnya berdasarkan pengetahuan yang telah didapatnya. Jika tindakan telah dirasakan mempunyai tanggung jawab, tidak

mengganggu hak orang lain, tidak menyakiti orang lain maka dia harus melakukan tindakan tersebut.

2. Metode Pendidikan Karakter Doni Koesuma Albertus

Menurut Doni Koesoema Albertus, metodologi pendidikan karakter adalah sebagaimana berikut :

a) *Pengajaran.*

Mengajarkan pendidikan karakter dalam rangka memperkenalkan pengetahuan teoretis tentang konsep- konsep nilai. Pemahaman konsep ini mesti menjadi bagian dari pemahaman pendidikan karakter itu sendiri. Sebab, anak- anak akan banyak belajar dari pemahaman dan pengertian tentang nilai- nilai yang difahami oleh para guru dan pendidik dalam setiap perjumpaan mereka.⁴⁴

b) *Keteladanan.*

Keteladanan menjadi salah satu hal klasik bagi berhasilnya sebuah tujuan pendidikan karakter. Tumpuan pendidikan karakter ada pada pundak guru. Konsistensi dalam mengajarkan pendidikan karakter tidak sekadar melalui sesuatu yang dikatakan melalui pembelajaran di kelas, melainkan nilai itu juga tampil dalam diri guru, dalam kehidupannya yang nyata di luar kelas. Karakter guru menentukan warna kepribadian anak didik (meskipun tidak selalu). Keteladanan sebagaimana yang telah dibicarakan merupakan metode

⁴⁴ Amal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: DIVA press, 2011), hlm. 68.

terbaik dalam pendidikan moral. Keteladanan selalu menuntut adanya sikap yang konsisten serta kontinyu baik dalam perbuatan ataupun budi pekerti yang luhur. Karena sekali memberikan contoh yang buruk akan mencoreng seluruh budi pekerti luhur yang telah dibangun.⁴⁵

c) *Menentukan Prioritas.*

Lembaga pendidikan memiliki prioritas dan tuntutan dasar atas karakter yang ingin diterapkan di lingkungan mereka. Pendidikan karakter menghimpun banyak kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi atas visi lembaga pendidikan. Oleh karena itu lembaga pendidikan pasti memiliki standar atas karakter yang akan ditawarkan kepada peserta didik sebagai bagian dari kerja kelembagaan mereka.⁴⁶

d) *Praktis Prioritas.*

Unsur lain yang sangat penting bagi pendidikan karakter adalah bukti dilaksanakannya prioritas nilai pendidikan karakter tersebut. Berkaitan dengan tuntutan lembaga pendidikan atas prioritas nilai yang menjadi visi kinerja pendidikannya, lembaga pendidikan mesti mampu membuat verifikasi sejauh mana visi sekolah telah dapat direalisasikan dalam lingkup pendidikan

⁴⁵ Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), hlm. 85.

⁴⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*,..... hlm. 68.

skolastik melalui berbagai macam unsur yang ada di dalam lembaga pendidikan itu sendiri.

e) *Refleksi*

Karakter yang ingin di bentuk oleh lembaga pendidikan melalui berbagai macam program dan kebijakan senantiasa perlu dievaluasi dan direfleksikan secara berkesinambungan dan kritis. Sebab, sebagaimana yang diungkapkan oleh Socrates, Hidup yang tidak direfleksikan merupakan hidup yang tidak layak dihayati. Tanpa ada usaha untuk melihat kembali sejauh mana proses pendidikan karakter ini direfleksikan dan dievaluasi, tidak akan pernah terdapat kemajuan. Refleksi merupakan kemampuan sadar manusia. Dengan kemampuan sadar ini, manusia mampu mengatasi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya dengan lebih baik. Jadi, setelah tindakan dan praksis pendidikan karakter itu terjadi, perlulah diadakan semacam pendalaman dan refleksi untuk melihat sejauh mana lembaga pendidikan telah berhasil atau gagal dalam melaksanakan pendidikan karakter.⁴⁷

3. Metode Pendidikan Karakter An-Nahlawi

Menurut An- Nahlawi Metode Pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

⁴⁷ Jamal Ma' mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*,..... hlm. 69.

a. *Metode Hiwar atau Percakapan.*

Metode Hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Pentingnya sebuah komunikasi atau dialog antar pihak-pihak yang terkait dalam hal ini guru dan murid. Sebab, dalam prosesnya pendidikan hiwar mempunyai dampak yang sangat mendalam terhadap jiwa pendengar (mustami') atau pembaca yang mengikuti topik percakapan dengan seksama dan penuh perhatian.⁴⁸

b. *Metode Qishah atau Cerita.*

Menurut kamus Ibn Manzur (1200 H), kisah berasal dari kata qashsha- yaqushshu-qishshatan, mengandung arti potongan berita yang diikuti dan pelacak jejak. Menurut Al- Razzi, kisah merupakan penelusuran terhadap kejadian masa lalu. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan karakter disekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting, karena dalam kisah- kisah terdapat berbagai keteladanan, edukasi dan mempunyai dampak psikologis bagi anak.⁴⁹

⁴⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*,..... hlm. 88-96.

⁴⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*,..... hlm. 96-97.

c. *Metode Uswah atau Keteladanan.*

Dalam penanaman karakter kepada peserta didik di sekolah, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik (terutama siswa pada usia pendidikan dasar dan menengah) pada umumnya cenderung meneladani (meniru) sosok guru atau pendidiknya. hal ini memang disebabkan secara psikologis, pada fase- fase itu siswa memang senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan terkadang yang jeleknya pun mereka tiru. Begitu pula Al- Qur' an menandakan dengan tegas pentingnya teladan dan pergaulan yang baik dalam usaha membentuk pribadi seseorang. Sebagaimana Al- Qur'an menyuruh kita untuk dapat tunduk kepada Rasulullah Saw, dan menjadikannya sebagai uswatul hasanah, sebagaimana firman Allah

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al Ahzab: 21).⁵⁰

d. *Metode Pembiasaan.*

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang- ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.

⁵⁰ Iain Wali Songo Semarang, *Metodologi Pengajara Agama* (Yogyakarta: Pelajar Offset, 1999), hlm. 125.

Pembiasaan (habituation) sebenarnya berintikan pada pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang.⁵¹ Bagi anak usia dini, pembiasaan ini sangat penting. Karena dengan pembiasaan itulah akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik anak dikemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian baik pula sebaliknya pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian yang buruk pula. Begitulah biasanya yang terlihat dan yang terjadi pada diri seseorang. Dalam realitanya memang benar jika menanamkan kebiasaan yang baik terhadap anak memang tidak mudah, kadang-kadang makan waktu yang lama. Tetapi suatu yang sudah menjadi kebiasaan sukar pula untuk mengubahnya. Maka adalah penting pada awal kehidupan anak, menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik saja dan jangan sekali-sekali mendidik anak berdusta, tidak disiplin, suka berkelahi dan lain sebagainya. Tetapi tanamkanlah kebiasaan seperti ikhlas melakukan puasa, gemar menolong orang yang kesulitan, suka membantu fakir miskin, gemar melakukan salat lima waktu, aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang baik-baik, dan lain sebagainya. Maka dari itu pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat tidak bisa dielakkan dalam hal ini.

Dari beberapa metodologi pendidikan karakter tersebut menjadi catatan penting bagi semua pihak, khususnya guru sebagai

⁵¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung : PT Rosdakarya.2007), hlm. 144.

pendidik yang berinteraksi langsung kepada anak didik. Meskipun Metode yang ditawarkan oleh beberapa tokoh diatas bukan lah satu-satunya metode yang dapat digunakan, sehingga masing-masing tertantang untuk menyuguhkan alternative pemikiran dan gagasan baru untuk memperkaya metodologi pendidikan karakter yang sangat dibutuhkan bangsa ini dimasa yang akan datang.

E. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku seseorang. Karenanya tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai. Dalam kehidupan manusia, begitu banyak nilai yang ada di dunia ini, sejak dahulu sampai sekarang.⁵²

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan ada delapan belas karakter. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun delapan belas nilai tersebut yaitu:

1. Religius

Merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

⁵² Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11.

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

3. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Kreatif

Berpikir dalam melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis

Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10. Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik dan bangsa.

12. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14. Cinta damai

Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu ingin berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁵³

Kedelapan belas butir nilai karakter tersebut adalah butir nilai yang teridentifikasi oleh kemendiknas yang bersumber dari nilai agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Dalam praktiknya, guru, sekolah atau lembaga pendidikan diperbolehkan

⁵³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 52.

untuk menambah, mengurangi, atau menyesuaikan nilai-nilai karakter yang dibina di lembaganya.⁵⁴



⁵⁴ Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012), hlm. 32.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu cara kerja tertentu yang bermanfaat untuk mengetahui pengetahuan ilmiah dari suatu dokumen yang dikemukakan oleh ilmuwan masa lalu maupun sekarang.⁵⁵

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, catatan yang berhubungan dengan makna, nilai dan pengertian. dalam Tesis ini Peneliti menganalisis muatan isi dari objek penelitian yang berupa dokumen yaitu karya-karya dari tokoh motivator di Indonesia (Mario Teguh dan Ary Ginanjar Agustian) yang berbicara tentang pendidikan karakter.

B. Pendekatan Penelitian

Tesis ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.⁵⁶

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.⁵⁷

⁵⁵ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 250.

⁵⁶ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 3.

⁵⁷ Soewadji Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 52.

C. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan yakni pengumpulan data-data dengan cara mempelajari, mendalami dan mengutip teori-teori dan konsep-konsep dari sejumlah literatur baik buku, jurnal, majalah, Koran ataupun karya tulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian, Sedangkan sumber datanya peneliti membaginya dalam 2 jenis.

1. Data Primer

Data primer yaitu, data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.⁵⁸ Data primer diperoleh dari buku-buku yang ditulis oleh Ary Ginanjar Agustian terutama yang berjudul *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual jilid 1 dan 2*, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual berdasarkan 6 rukun iman dan 5 rukun Islam*, *ESQ for Teens*, dan *video Program Ary Ginanjar Agustian* dan yang ditulis oleh Mario Teguh terutama yang berjudul *Becoming A Star*, *Guru Super Indonesia*, dan *video Program Mario Teguh*.

2. Data Sekunder

Bahan sekunder dalam penelitian ini adalah karya-karya penulis lain yang membahas tentang pendidikan karakter, baik dalam bentuk buku, jurnal, artikel, maupun karya ilmiah lainnya, Beberapa sumber

⁵⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Press, 2005), hlm. 39.

yang penulis gunakan sebagai bahan sekunder antara lain: buku, jurnal, artikel dan sumber lain yang relevan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan mencari dan mengumpulkan buku yang menjadi data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.⁵⁹

Karena objek dalam penelitian adalah Pendidikan karakter dalam pemikiran tokoh motivator di Indonesia (Ary Ginanjar Agustian dan Mario Teguh) maka penulis mengumpulkan beberapa buku dan video yang berhubungan dengan *Pendidikan karakter* yang bersumber dari buku dan video *Ary Ginanjar Agustian dan Mario Teguh*. Setelah data terkumpul maka dilakukan penelaahan sistematis dalam hubungannya dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data atau informasi untuk bahan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Sebelum membahas metode analisis data dalam tesis ini akan diterangkan pengertian analisis data terlebih dahulu. Yang dimaksud dengan analisis data adalah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁶⁰ Jadi, analisis data adalah hasil dari pengamatan-pengamatan atas beberapa yang dikumpulkan dan untuk kemudian dapat disimpulkan hasil

⁵⁹ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 236.

⁶⁰ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 280.

dari pengamatan tersebut. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.

Metode-metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Metode Deskriptif

Yaitu suatu sistem penulisan dengan kata-kata, atau gambar yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.⁶¹ Metode ini terutama digunakan untuk menjelaskan pandangan Ary Ginanjar Agustian dan Mario Teguh tentang konsep Pendidikan karakter.

2. Metode Interpretatif

Yaitu metode yang menggunakan karya tokoh, kemudian diselami untuk menangkap arti dari nuansa yang dimaksudkan tokoh secara khas.⁶² Maksudnya adalah penganalisaan dengan menggunakan karya atau hasil pemikiran tokoh yang diangkat dalam tesis ini. Dalam hal ini, penganalisaan juga berorientasi pada sebab atau alasan munculnya teori pendidikan karakter yang dikemukakan, menganalisa dalam kondisi ataupun keadaan yang bagaimana sehingga pendidikan karakter diperlukan. Dari permasalahan yang ada, apa solusi yang tepat untuk penyelesaiannya yang dapat digunakan.

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..... hlm. 11.

⁶² Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta Kanisius,1992), hlm. 63.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Para Motivator di Indonesia

1. Profil Mario Teguh

a. Sejarah Singkat

Mario Teguh adalah seorang motivator dan konsultan hebat asal Indonesia. Beliau adalah sosok yang hebat dan juga cerdas. Mario Teguh mulai dikenal sejak membawakan salah satu acara di O Channel yaitu Bussines Art, kemudian namanya semakin dikenal oleh masyarakat Indonesia sejak membawakan acara “Mario Teguh Golden Ways” di stasiun televisi swasta MetroTV. Lewat acara tersebut beliau banyak memberikan motivasi yang sangat hebat dan juga bermanfaat. Salah satu kata yang sering diucapkan oleh beliau yang pasti sudah tidak asing di telinga kita adalah “salam super”.⁶³

Nama asli dari Mario Teguh adalah Sis Maryono Teguh. Dia lebih kenal dengan nama Mario Teguh. Mario Teguh lahir pada tanggal 5 Maret 1986. Beliau lahir dari seorang ibu yang bernama Siti Maria dan seorang ayah yang bernama Gozali Teguh. Di awal karirnya setelah menyelesaikan kuliahnya, Mario Teguh mengawalinya karirnya bukan menjadi seorang entertainment melainkan menjadi seorang professional di City Bank. Sekaligus beliau menjadi Head of Manager di BIMC, Zamre Ab. Wahab. Mario teguh menikah dengan Linna Teguh dan

⁶³ <http://www.biografipedia.com/2015/05/biografi-Mario-Teguh-motivator-indonesia.html> diakses pada tanggal 18 Januari 2016 pukul 09.30 WIB

dikaruniai 2 seorang anak yang bernama Audrey Teguh dan Marco Teguh.⁶⁴

b. Latar Belakang Pendidikan

Selain meraih gelar sarjana Pendidikan dari IKIP Malang. Beliau mencatat pernah bersekolah di dalam negeri dan luar negeri.

- 1) Jurusan Arsitektur New Trier West High (setingkat SMA) di Chicago, Amerika Serikat, 1975.
- 2) Jurusan Linguistik dan Pendidikan Bahasa Inggris, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang (S-1).
- 3) Jurusan International Business, Sophia University, Tokyo, Jepang.
- 4) Jurusan Operations Systems, Indiana University, Amerika Serikat, 1983 (MBA).

c. Karir/profesi

Setelah menamatkan pendidikannya, ia pernah masuk ke beberapa perusahaan perbankan. Pertama kali ia bekerja di perusahaan BIMC sebagai Head of Manager. Kemudian pada tahun 1983 – 1986 menjabat sebagai Head of Sales di Citibank, kemudian di BSB Bank (Bank State Branch) tahun 1986 – 1989 sebagai Manager Bussiness Development, Aspac Bank di tahun 1990 – 1994 dengan kedudukan sebagai Vice President Marketing and Organization Development lalu

⁶⁴ <http://www.biografiku.com/2010/10/biografi-Mario-Teguh-motivator-terbaik.html> di akses pada tgl 18 Januari 2016 pukul 09.30 WIB.

sebagai Chief Executive Officer (CEO) and Senior Consultant di Exnal Corp dari tahun 1994 hingga kini.

Ia mendirikan perusahaan Bussiness Effectiveness Consultant, Exnal Corp pada tahun 1994. Perusahaan yang bergerak dalam bidang konsultan bisnis. Disana ia mulai menelurkan intisari dari semua perjalanan yang telah ia jalani selama ini.

Exnal Corp sendiri adalah sebuah perusahaan konsultan di bidang pengembangan kualitas pelayanan dengan spesialisasi pada penyediaan Solusi Keefektifan Bisnis. Pada tahun 2002, Exnal Corp berhasil meluluskan lebih dari 68.000 orang melalui beberapa seminar dan workshop.

Ia mulai aktif menjadi seorang motivator dan mengisi berbagai acara seminar motivasi di berbagai tempat. Mario Teguh mulai dikenal ketika membawakan acara bertajuk Business Art di O Channel pada tahun 2007, Karena kepiawaiannya dalam berbicara menyusun kalimat-kalimat yang bagus serta karakternya yang kalem, sopan serta menyenangkan membuatnya ditawarkan sebagai motivator di acara Metro TV yang berjudul 'Mario Teguh Golden Ways'. Kemudian namanya semakin dikenal luas oleh masyarakat Indonesia ketika ia membawakan acara "Mario Teguh Golden Ways" di Metro TV. Pada

saat ini, ia dikenal sebagai salah satu motivator termahal di Indonesia.⁶⁵

Dalam karirnya sebagai motivator dan konsultan, salah satu cara yang digunakan oleh Mario Teguh yaitu Emotional Intelligent atau kecerdasan emosi. Ia juga melakukan lebih banyak pendekatan melalui ilmu kejiwaan menurut agama seperti tasawuf dan pengendalian amarah atau yang lebih dikenal dengan istilah Anger Management ketimbang ilmu kejiwaan barat karena menurutnya lebih cocok untuk diterapkan pada masyarakat Indonesia yang sifatnya plural sehingga lebih mudah diterima oleh semua kalangan.

d. Karya-karya

Mario Teguh tidak hanya menjadi seorang motivator dan konsultan, beliau adalah seorang penulis. Beberapa karya buku yang telah ia tulis antara lain :

- 1) Becoming a Star pada tahun 2006
- 2) One Million Second Chances pada tahun 2006
- 3) Life Changer pada tahun 2009
- 4) Leadership Golden Ways pada tahun 2009

e. Pengaruh dan popularitas

Mario teguh menjadi salah satu pengisi acara yang berada di salah satu stasiun TV. Acara yang membawakannya juga merupakan

⁶⁵ <http://www.biografiku.com/2010/10/biografi-Mario-Teguh-motivator-terbaik.html> di akses pada tgl 18 Januari 2016 pukul 09.30 WIB.

acara yang dapat memotivasi serta menginspirasi para penonton yang menyaksikannya. Acara yang dipandunya yaitu golden ways. Acara tersebutlah yang membawakan dirinya menjadi sangat dikenal oleh public. Cara pembawaannya yang berwibawa namun tetap santai menjadi ciri khasnya ketika membawakan acara ini. Kepopulerannya tidak lepas dari berbagai kata-kata bijak yang dikeluarkannya yang membuat orang takjub mendengarnya.

Mario Teguh mendapatkan berbagai penghargaan yang diraihinya antara lain beliau mendapatkan penghargaan dari MURI pada tahun 2003 karena telah mengadakan sebuah seminar yang memberikan door prize sebuah mobil. Ini merupakan door prize pertama terbesar di Indonesia dalam sebuah seminar. Selain itu pada tahun 2010, Mario Teguh mendapatkan penghargaan dari surat kabar republika sebagai tokoh perubahan pada tahun 2009. Mario Teguh membuat beberapa buku yang lais dipasaran antara lain buku yang berjudul Becoming a Star, One Million Second Chances, Life Changer dan Leadership golden ways.⁶⁶

2. Profil Ary Ginanjar Agustian

a. Sejarah Singkat

Ary Ginanjar Agustian adalah seorang tokoh praktisi dalam bidang pelatihan SDM yang berkiprah di dunia usaha dan terjun

⁶⁶ <http://www.profilpedia.com/2014/05/profil-dan-biografi-Mario-Teguh.html> diakses pada tanggal 18 Januari 2016 pukul 09.40 WIB.

langsung ke persaingan dunia bisnis yang sangat kompetitif dan penuh tantangan. Ia adalah seorang otodidak yang belajar langsung dari lapangan dan dunia usaha. Beliau menjabat sebagai presiden direktur PT Arga Bangun Bangsa dan pendiri ESQ Leadership Center (ESQLC). Ary Ginanjar Agustian dilahirkan oleh sepasang orang tua bernama Bapak H. Abdul Rahim Agustik dan Ibu Hj. Anna Ralana Rohim di Bali pada tanggal 24 Maret 1965, istrinya bernama Linda Damayanti dan dikaruniai 4 anak yang bernama Anjar, Erick, Rima dan Eqi.⁶⁷

Kemampuannya dalam bidang pelatihan sumber daya manusia telah sangat teruji pada berbagai seminar dimana ia tampil sebagai pembicara utama. Ia bukanlah jebolan pesantren atau pun seorang psikolog, namun bidang tersebut dipelajarinya dengan mandiri didukung dengan semangat belajarnya yang amat tinggi dan sifat *tawadlu* 'hya terhadap ilmu pengetahuan. Mendalami bidang keagamaan melalui metode “kemerdekaan berpikir” selama sepuluh tahun atas tuntunan KH. Habib Adnan, Ketua Majelis Ulama Bali pada saat itu.

b. Latar Belakang Pendiidkan

Ary Ginanjar Agustian menyelesaikan pendidikan sarjana strata 1 di Universitas Udayana Bali dan dilanjutkan di Tafe College Adelaide South Australia dan juga melanjutkan di STP Bandung dan

⁶⁷ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan* (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2003).,hlm penutup.

pernah menjadi pengajar tetap di Politeknik Universitas Udayana Bali. Kini dia adalah Presiden Direktur PT. Arga Wijaya Persada, dan Komisaris Utama PT. Arsa Dwi Nirmala yang berkedudukan di Jakarta. Di samping itu, di sejumlah organisasi ia adalah *Executive Vice President* di JPC (Jakarta Profesional Chapter) pada Junior Chamber International, salah satu organisasi Leadership Internasional yang berada di 124 negara.⁶⁸

Awalnya Ary Ginanjar menjelaskan konsep ESQ melalui bedah buku dan ceramah di berbagai tempat secara cuma-cuma. Setelah berjalan sekian lama, ia pun menyadari bahwa penyampaian dengan metode tersebut kurang efektif. Dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya, peserta selalu berganti, sehingga penyampaian materi tak pernah tuntas, begitu pula metode ceramah yang ia praktekkan juga dirasakan kurang efektif karena hanya memberi pemahaman dalam tataran intelektual (teori) saja, tanpa menggugah emosi dan spiritual sebagaimana yang diharapkannya.

Penyampaian konsep tersebut, Ary Ginanjar merancang metode training yang menggunakan teknologi tinggi dan multimedia modern. Ia kemudian mendirikan lembaga training pembangunan karakter yaitu ESQ Leadership Center. Sampai saat ini jumlah trainer ESQ yang mendapatkan lisensi dari Ary Ginanjar sudah mencapai hampir 100 orang. Mereka telah mendapatkan pembinaan dan

⁶⁸ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual* (Jakarta: PT. Arga, 2001), hlm sampul.

pendidikan secara sistematis melalui rangkaian training dengan sistem mentoring, computer based training (CBT), dan sebagainya.

c. Karir atau Profesi

Ary Ginanjar Agustian adalah seorang tokoh praktisi dalam bidang pelatihan SDM yang berkiprah di dunia usaha dan terjun langsung ke persaingan dunia bisnis yang sangat kompetitif dan penuh tantangan. Ia adalah seorang otodidak yang belajar langsung dari lapangan dan dunia usaha. Beliau menjabat sebagai presiden direktur PT Arga Bangun Bangsa dan pendiri ESQ Leadership Center (ESQLC).⁶⁹

d. Karya-karya

Karya ilmiah hasil pemikiran Ary Ginanjar Agustian antara lain: Pertama, “Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual-ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam”. Jakarta: Arga. 2001. Karya ini membahas tentang langkah-langkah membangun kecerdasan emosi dan spiritual yang didasarkan pada rukun iman dan rukun Islam, yaitu melalui proses penjernihan dan pembangunan mental. Proses yang terdapat dalam penjernihan emosi ialah meluruskan faktor yang membelenggunya, yakni prasangka, prinsip-prinsip hidup, pengalaman-pengalaman, kepentingan dan prioritas sudut pandang

⁶⁹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan* (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2003), hlm biodata penulis.

dan literatur. Tujuan dari proses penjernihan emosi ialah agar berfungsinya *God-Spot* secara efektif dan baik.⁷⁰

Kedua, “Rahasia sukses membangkitkan *ESQ power*- sebuah *inner journey* melalui *Al-Ikhsan*”. Jakarta: Arga Wijaya Persada. 2003. Karya ini menjelaskan tentang dimensi spritualitas (SQ) melalui nilai-nilai Ihsan. Yakni menyelaraskan serta mengkomunikasikan rasionalitas, mentalitas dan spritualitas. Artinya tujuan dari karya tersebut ialah bagaimana menciptakan motivasi tertinggi dan abadi berdasarkan nilai-nilai Ihsan. Sehingga seseorang menjadi selaras serta harmonis dengan tindakannya.⁷¹

Ketiga, “*The ESQ Way 165: 1 Ihsan, 6 Rukun Iman, dan 5 Rukun Islam*” Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001. Dalam buku ini Ary Ginanjar menuangkan pemikirannya dalam bentuk yang sederhana, disertai dengan visualisasi dan ilustrasi riil disekitar kita. Kemudian Ary Ginanjar juga memadukan logika serta suara hati secara sungguh-sungguh, yang merupakan sumber referensi utama yang dimiliki setiap manusia.⁷²

Selain ketiga karya tersebut, ada juga karya-karya lain yang masih berhubungan dengan konsep ESQ, diantaranya adalah: *ESQ for Teens*, *Untaian Mutiara 165*, *Nasehat Asmaul Husna*, dan *Munajat Suara Hati*.

⁷⁰ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual* (Jakarta: PT. Arga, 2001), hlm. V.

⁷¹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan* (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2003), hlm biodata penulis.

⁷² Ary Ginanjar Agustian, *The ESQ Way 165* (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), hlm. IV.

e. Pengaruh dan Popularitas

Ary Ginanjar Agustian adalah salah satu motivator yang paling berpengaruh di Indonesia, ia menerima banyak penghargaan terkait dengan pelatihannya yang mampu menginspirasi banyak orang di dunia. Ary Ginanjar bahkan pernah mendapatkan penghargaan sebagai salah satu "Agent of Change" 2005 versi koran Republika, Korea Selatan. Sebelumnya, pada tahun 2004, ia bahkan pernah menerima penghargaan sebagai salah satu "The Most Powerful People and Ideas in Business" oleh majalah SWA.⁷³ Maret 2007, Ary Ginanjar juga telah berhasil memperkenalkan ESQ di Oxford, Inggris. Dalam sebuah pertemuan yang diselenggarakan oleh The Oxford Academy of Total Intelligence tersebut Ary Ginanjar telah memukau sejumlah pakar Spiritual Quotient (SQ) dari berbagai negara seperti Amerika Serikat, Australia, Denmark, Belanda, Nepal dan India.

Penghargaan serta pengakuan atas konsep *The ESQ Way* 165 sebagai metode pembangunan karakter terus mengalir. Pada peringatan Sumpah Pemuda di tahun 2009, Ary Ginanjar menerima penghargaan dari Menteri Pemuda dan Olah Raga (Menpora) yang bertajuk "ESQ Model sebagai Metode Pembangunan Karakter". Kemudian pada tahun yang sama Majalah Biografi Politik juga menobatkan Ary Ginanjar sebagai Pemimpin Muda Berpengaruh 2009. Sebagai penghargaan atas kontribusi ESQ dalam pembangunan

⁷³ Biografi Ary Ginanjar dalam <http://profil.merdeka.com/indonesia/a/ary-ginanjar-agustian/> diakses pada tanggal 15 Februari 2016 pukul 19.00 WIB

karakter di lingkungan Kepolisian RI maka di tahun 2010 Ary Ginanjar menerima pula penghargaan dari Kepala Kepolisian Republik Indonesia.

Konsep *The ESQ Way 165* sebagai metode pembangunan karakter juga telah diakui secara akademis melalui penganugerahan gelar Doctor Honoris Causa oleh Universitas Negeri Yogyakarta kepada Ary Ginanjar pada Desember 2007. Ary Ginanjar juga mendapat kepercayaan untuk mengajar mata kuliah “Strategi Pendidikan Karakter” di program pascasarjana UNY.⁷⁴

B. Paparan Data

1. Karakter –Karakter Utama Menurut Para Motivator di Indonesia

a. Karakter Utama Menurut Mario Teguh

1) Mandiri

Menurut Mario Teguh orang mandiri adalah orang yang melakukan sesuatu tanpa disuruh atau tidak menunggu perintah, seperti penjelasan Mario teguh sebagai berikut:

“Menurut Mario Teguh orang mandiri adalah orang yang mau melakukan segala sesuatu tanpa disuruh”.⁷⁵

Jadi orang mandiri adalah orang yang melakukan sesuatu dengan sendirinya dan tanpa disuruh.

⁷⁴ Profil Ary Ginanjar, dalam <http://www.esqway165.com/about-us/founder/> diakses pada tanggal 15 Februari 2016 pukul 19.00 WIB.

⁷⁵ <http://rohmatullahh.blogspot.co.id/2013/06/45-kata-kata-bijak-mario-teguh-terbaru.html>, diakses pada tanggal 10 Maret 2016 pukul 20.30 WIB.

2) Wibawa

Mario teguh menjelaskan orang yang berwibawa, adalah seseorang yang bisa mengendalikan diri sehingga jiwa yang ada dalam diri kita bisa merasa damai meskipun menghadapi permasalahan apapun, seperti dalam video Mario Teguh yang berjudul “*cara bicara yang berwibawa*” yaitu :

“Sebuah pribadi dilihat berwibawa kalau dia mengendalikan dirinya yang membuat orang lain merasa bahwa jiwa yang ada dalam diri ini damai”.⁷⁶

Selain itu Mario teguh juga membedakan antara orang yang berwibawa dan karisma, terkadang beberapa orang menganggap bahwa wibawa dan karisma adalah hal yang sama. Menurut Mario teguh wibawa itu tanggung jawab pribadi, wibawa itu bisa di bangun tetapi karisma tidak karena karisma pemberian dari tuhan. Seperti dalam videonya yang mengatakan bahwa :

“*Pertama* Apa bedanya wibawa dan karisma ? Wibawa itu tanggung jawab pribadi, wibawa itu bisa di bangun tetapi karisma tidak karena karisma pemberian dari tuhan. *Kedua* Orang-orang berwibawa lebih mudah dihiahi karisma oleh tuhan, dari pada orang-orang yang petakilan, berantakan hidup, sikap dan bahasanya. Orang yang seperti itu sulit diberi karisma, jadi tanggung jawab kita pribadi adalah membangun wibawa.”

Melihat dari pendapat Mario Teguh diatas bahwa seseorang bisa membangun karakter wibawa dalam dirinya, dan ketika seseorang bisa berwibawa maka kesempatan untuk mendapatkan karisma dari tuhan lebih besar kemungkinannya dari pada orang yang mempunyai gaya

⁷⁶ <https://www.youtube.com/watch?v=F2gX2pSBxVY>, dipublikasikan pada tanggal 22 Oktober 2014, diakses pada tanggal 13 Januari 2016 pukul 09.30 WIB.

hidup yang petakilan, hidupnya berantakan, dan seseorang yang tidak bisa mengatur sikap atau gaya bahasanya. Orang yang semacam itu akan sulit terlihat berwibawa di hadapan orang lain.

3) Disiplin

Menurut Mario Teguh disiplin adalah kesungguhan untuk berlaku teratur dalam melakukan hal-hal yang baik bagi kita seperti yang terdapat dalam kata-kata motivasi beliau yaitu :

“Disiplin adalah kesungguhan untuk berlaku teratur dalam melakukan yang baik bagimu. Jangalah keteraturanmu adalah melakukan yang tidak ada gunanya bagi masa depanmu, yang semakin melemahkan otakmu, dan yang menjauhkanmu dari pendidikan dan pekerjaan yang baik”.⁷⁷

4) Ikhlas

Ikhlas menurut Mario Teguh adalah menerima sepenuh hati bahwa semua yang terjadi adalah untuk kebaikan, patuh, dan tidak ngeyel lagi. Seperti yang terdapat dalam kata-kata bijak beliau :

“Ikhlas adalah menerima sepenuh hati bahwa semua yang terjadi adalah untuk kebaikan, patuh, dan tidak ngeyel lagi”.⁷⁸

Motivator Mario teguh juga menjelaskan bahwa ikhlas adalah bukan suatu hal yang sederhana, ikhlas merupakan sesuatu yang hebat yang mana membutuhkan suatu kecerdasan. Seperti yang terdapat dalam videonya yaitu :

⁷⁷ <https://www.facebook.com/marioteguh/posts/10153330725659881> diakses pada tanggal 20 Februari 2016 pukul 19.00 WIB.

⁷⁸ <http://kata-mutiara-4.blogspot.co.id/2013/09/kata-bijak-mario-teguh-tentang-ikhlas.html> diakses pada tanggal 20 Januari 2016 pukul 19.45 WIB

“Ikhlas apakah sederhana ? tidak, ikhlas itu bukanlah hal yang sederhana. Ikhlas juga hebat sekali, diperlukan kecerdasan tidak ? iya, kecerdasan membantu keikhlasan”.⁷⁹

Motivator Mario teguh melanjutkan penjelasannya bahwa orang yang mempunyai rasa ikhlas itu indah sekali karena orang yang ikhlas disebabkan karena dia sepenuhnya beriman, seperti dalam videonya yaitu :

“Jadi orang ikhlas itu indah sekali, orang ikhlas itu karena dia sepenuhnya beriman. Ikhlas mencoba katakan saja dia itu tidak beriman, tetapi mengapa dia berani mencoba ? it is fun untuk mengetahui bahwa saya bisa. Ada orang-orang yang senang dan bahagia kalau dia mampu melakukan sesuatu yang belum pernah dia lakukan”.⁸⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Ikhlas menurut mario teguh adalah: *Pertama:* “Ikhlas adalah menerima sepenuh hati bahwa semua yang terjadi adalah untuk kebaikan, patuh, dan tidak ngeyel lagi, *Kedua:* membutuhkan suatu kecerdasan *ketiga:* orang yang ikhlas disebabkan karena dia sepenuhnya beriman.

5) Damai

Motivator Mario Teguh menjelaskan beberapa pengertian tentang damai seperti yang terdapat dalam kata-kata bijak beliau yaitu :

⁷⁹http://www.youtube.com/watch?v=bbWISIFvBfI&ebc=ANyPxKqiUc21VebCHgJA5atrSMjh3NZ7goWEJ7mXahoupxnv3mSurbOHOfSkPXLUmD7JHXjmrjOWkaErSXfy7XYyg_nRWeMdA, dipublikasikan pada tanggal 2 Februari 2015, diakses pada tanggal 20 Januari 2016 pukul 19.45 WIB.

⁸⁰<https://www.youtube.com/watch?v=3a9U-rNvhSo>, dipublikasikan pada tanggal 24 Maret 2015, diakses pada tanggal 20 Januari 2016 pukul 20.00 WIB.

Pertama “Kedamaian adalah keadaan di mana keikhlasan menjadi penenang hatiku, dan kesyukuran menjadi penggembira keseluruhan diriku”.

Kedua “Kedamaian adalah keadaan di mana kebaikan niatku mengalahkan kecenderungkanku untuk berprasangka buruk, dan ketulusan kerjaku lebih berkuasa daripada rasa malasku.

ketiga “Kedamaian adalah keadaan yang tetap bermasalah, tapi aku ikhlas meyakini bahwa kemampuanku lebih besar daripada masalahku.

keempat “Kedamaian adalah keadaan yang mungkin lebih bermasalah, tapi aku mampu mensyukurinya karena setiap kesulitan datang bersama kemudahan”.

Kelima” Dan kedamaian adalah keadaan di mana rasa percaya diriku lebih anggun daripada rasa khawatirkku”.⁸¹

Dari beberapa pengertian damai diatas dapat disimpulkan bahwa :

- a) Damai adalah dimana keikhlasan menjadi penenang hati kita dan rasa syukurlah yang membuat kita selalu gembira.
- b) Damai adalah niat kebaikan kita lebih dominan dibandingkan dengan prasangka buruk kita, selain itu ketulusan juga lebih besar dibandingkan dengan rasa malas.
- c) Damai adalah mempercayai bahwa kemampuan kita lebih besar dibandingkan dengan masalah kita.
- d) Kedamaian adalah dimana kita bisa selalu bersyukur karena kesulitan datang bersama kemudahan
- e) Kedamaian adalah dimana rasa percaya diri kita lebih besar dibandingkan rasa khawatir.

⁸¹ <http://rohmatullahh.blogspot.co.id/2013/06/45-kata-kata-bijak-mario-teguh-terbaru.html>, diakses pada tanggal 10 Maret 2016 pukul 20.30 WIB.

6) Sabar

Menurut motivator Mario Teguh kesabaran merupakan kualitas dalam diri kita yang mampu menabahi kesedihan dan kekecewaan, seperti yang terdapat didalam video beliau, yaitu :

“Kesabaran adalah kualitas dalam dirimu yang memungkinkanmu untuk menabahi kesedihan dan kekecewaan. Sesungguhnya engkau tidak diciptakan bukan untuk bersedih. Engkau diciptakan untuk berbahagia.”⁸²

Mario teguh juga menjelaskan bahwa kesabaran bukanlah suatu sifat melainkan sebuah akibat, seperti yang terdapat didalam”*kata-kata bijak Mario Teguh tentang kesabaran*” yaitu

“Kesabaran bukanlah sifat, melainkan sebuah akibat, karena anda mengerti maka anda bersabar. Setiap hari kita selalu dituntut oleh keinginan, kalau tidak sabar, keinginan inilah yang akan menjerumuskan kita, luruskan niat ketika datangnya niat”.⁸³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesabaran merupakan kualitas yang terdapat dalam diri kita, kesabaran itu sendiri bukan lah suatu sifat melainkan sebuah akibat. Setiap hari kita juga dituntut suatu keinginan-keinginan apabila kita tidak sabar, maka keinginan tersebut bisa menjerumuskan kita. Oleh karena itu kita harus terus bersabar, seperti yang terdapat dalam kata-kata bijak beliau yang lain yaitu :

⁸² https://www.youtube.com/watch?v=_ammgTFJqzk, dipublikasikan pada tanggal 9 Juli 2016, diakses pada tanggal 13 Januari 2016 pukul 10.00 WIB.

⁸³ <https://newbietora.com/kata-kata-bijak-mario-teguh-tentang-kesabaran> diakses pada tanggal 10 Maret 2016 pukul 20.20 WIB.

“Bersabarlah, karena sesungguhnya kemudahanmu datang bersama kesulitanmu, hanya mungkin engkau belum memperhatikan.”⁸⁴

Selain dari penjelasan diatas, menurut Mario Teguh sabar memiliki dua sisi yaitu sisi sabar itu sendiri dan sisi syukur. Seperti penjelasan beliau dalam “*kata mutiara sabar, syukur, kebaikan dan kejujuran dalam kehidupan*”, yaitu :

“Sabar itu memiliki dua sisi, sisi yang satu adalah sabar, sisi yang lain adalah bersyukur kepada Allah.”⁸⁵

Begitu juga penjelasan yang terdapat dalam kata-kata bijak yang lain yaitu :

“Syukur dan sabar merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas diri agar lebih berharga dalam pandangan Tuhan”.⁸⁶

Dari penjelasan diatas, maka sabar dan syukur adalah sifat yang saling berkaitan karena sabar dan syukur merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas diri kita agar berharga dalam pandangan Tuhan.

Motivator Mario Teguh menjelaskan dalam videonya yang berjudul “*Sabar itu sama sekali tidak lemah*”, bahwa Kesabaran itu bukan kualitasnya orang lemah, orang yang takut diam membeku dibanding sabar, peragu yang takut dibanding sabar, padahal itu bukanlah orang yang sabar. Seperti yang terdapat dalam videonya :

“Kesabaran itu bukan kualitasnya orang lemah, kadang-kadang orang yang ketakutan atau membeku diam karena ancaman seperti sabar,

⁸⁴ <http://eddiekaisha.blogspot.co.id/2013/11/kumpulan-motivasi-mario-teguh.html>, diakses pada tanggal 10 Maret 2016 pukul 20.30 WIB

⁸⁵ <https://www.youtube.com/watch?v=DF79RTlREXs> diakses pada tanggal 10 Maret 2016 pukul 20.30 WIB

⁸⁶ <https://newbietora.com/kata-kata-bijak-mario-teguh-tentang-kesabaran> diakses pada tanggal 10 Maret 2016 pukul 20.30 WIB.

Orang yang takut tidak bertindak bilang dia sabar. Peragu yang takut mencoba dia bilang sabar”.⁸⁷

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Sabar menurut Mario Teguh adalah: *Pertama:* Teguh kesabaran merupakan kualitas dalam diri kita yang mampu menabahi kesedihan dan kekecewaan. *Kedua:* Meluruskan niat ketika datangnya niat, *Ketiga:* sabar memiliki dua sisi yaitu sisi sabar itu sendiri dan sisi syukur. *Keempat:* Kesabaran itu bukan kualitasnya orang lemah, orang yang takut diam membeku dibilang sabar, peragu yang takut dibilang sabar, padahal itu bukanlah orang yang sabar.

7) Bekerja keras

Menurut motivator Mario Teguh bekerja keras harus diawali dengan Niat dan keinginan yang besar untuk mencapai hasil yang besar, seperti penjelasannya, sebagai berikut:

“Bekerja keras dengan niatan baik untuk melayani bagi kebaikan hidup orang lain adalah cara untuk membangun bakat beruntung”.⁸⁸

“Semakin besar hasil yang ingin anda capai, harus semakin segera anda memulai bekerja”.⁸⁹

“Impian yang hadir dalam kerja keras anda adalah tenaga yang menjadikan kehadiran anda pengubah keadaan”.⁹⁰

⁸⁷ http://www.youtube.com/watch?v=bbWISIFvBfI&ebc=ANyPxKqjUc21VebCHgJA5atr_hSMjh3NZ7goWEJ7mXahoupxnv3mSurbOHOfSkPXLUmD7JHXjmrjOWkaErSXfy7XYyg_nRWeMdA dipublikasikan pada tanggal 2 Februari 2015, diakses pada tanggal 20 Februari 2016 pukul 21.00 WIB.

⁸⁸ Mario Teguh, *Guru super Indonesia* (Jakarta : Mario Teguh Publishing House, 2009), hlm. 37.

⁸⁹ Mario Teguh, *Guru super Indonesia*, hlm. 49.

⁹⁰ Mario Teguh, *Guru super Indonesia*, hlm. 50.

Selanjutkan Mario teguh melanjutkan penjelasannya bahwa kerja keras adalah melakukan sesuatu yang berkesinambungan, dan teratur, sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

“Maka berketetapanlah untuk melanjutkan yang sudah anda kerjakan dengan baik, dalam kesinambungan yang terjaga. Dalam pekerjaan yang teratur, akan selalu ada kesempatan untuk menumbuhkan kualitas proses kerja yang keefektifannya dapat diukur dengan lebih pasti. Sehingga sebetulnya, dalam keteraturan kerja yang tumbuh seperti itulah, bisa seolah-olah tiba-tiba tercapai terobosan-terobosanbaru yang cemerlang”.⁹¹

Mario Teguh juga menjelaskan bahwa apabila semakin kita bekerja keras maka semakin besar terobosan yang bisa kita capai dan semakin berkualitas kerja keras kita. Seperti pada penjelasan beliau yaitu :

“Semakin keras kita bekerja, semakin besar terobosan yang bisa kita capai. Semakin berkualitas kerja keras kita, semakin berkualitas juga ukuran yang bisa kita capai.”⁹²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kerja keras adalah: *Pertama*, bekerja keras harus diawali dengan Niat dan keinginan yang besar untuk mencapai hasil yang besar. *Kedua*, kerja keras adalah melakukan sesuatu yang berkesinambungan, dan teratur.

8) Tegas

Menurut motivator Mario Teguh ketegasan adalah penegak bagi banyak kualitas kehidupan seperti pada penjelasan beliau yaitu :

“Ketegasan adalah penegak bagi banyak kualitas kehidupan”.

⁹¹ Mario Teguh, *Guru super Indonesia*, hlm.50

⁹² Mario Teguh, *Becoming A Star* (Bandung : PT Syaamil Cipta Media, 2004), hlm. 84.

Beliau juga menjelaskan bahwa ketegasan dalam mengatur diri-sendiri dapat menjadikan kita mendapatkan suatu emas seperti pada penjelasan beliau yaitu :

“Ketegasan untuk mendisiplinkan diri sendiri adalah pemasti tergalinya emas ditempat anda berdiri”.

Selain itu Mario Teguh juga menjelaskan bahwa masa depan kita sangatlah penting dan tidak boleh disia-siakan maka kita harus mempunyai sifat tegas, seperti pada penjelasan beliau yaitu :

Pertama “Tegaslah. Kehidupan masa depan Anda terlalu penting untuk disia-siakan bersama orang yang salah”.

Kedua” Tegaslah memindahkan dirimu dari sikap dan cara yang menjadikanmu tak dihargai, atau pindahkanlah dirimu ke tempat yang lebih menghargai sesama.⁹³

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tegas merupakan suatu penegak dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan tegas dalam mendisiplinka diri-sendiri mampu mendapatkan emas (hal yang baik) dimana kita berdiri.

9) Berani

Menurut motivator Mario Teguh orang yang berani adalah orang yang tidak binggung karena ia mau menghadapi suatu dampak. Seperti pada penjelasan Mario Teguh yaitu :

“Pemberani itu tidak binggung, karena berani menghadapi sesuatu atau dampak. Jadi kita bertindak pasti ada dampak. Pemberani itu bertindak saja, ada dampak dia tidak takut atau binggung”.⁹⁴

⁹³ <https://www.youtube.com/watch?v=j-1LhYalQUw> : dipublikasikan pada tanggal 19 November 2014, diakses pada tanggal 20 Februari 2016 pukul 19.00 WIB.

⁹⁴ ⁹⁴ <http://www.youtube.com/watch?v=vJELPFU5C1g> , dipublikasikan pada tanggal 7 September 2015, diakses pada tanggal 20 Februari 2016 pukul 20.00 WIB

Motivator Mario Teguh juga menjelaskan bahwa orang berani adalah orang yang pasti bertindak, sedangkan orang penakut adalah orang yang selalu menunda pekerjaan. Seperti dalam videonya yang berjudul “*Menjadi Pribadi Yang Lebih Berani*” yaitu :

“Orang berani bertindak tapi orang penakut tidak bertindak, penakut menunda. Penakut minder.”⁹⁵

Mario Teguh melanjutkan penjelasan dalam videonya :

“Tipsnya orang berani itu menghadapi, tapi tidak semua yang kita hadapi akan sukses ? ini bahasanya orang penakut. Memang tidak semua yang kita hadapi akan menghasilkan keberhasilan, tapi tidak akan ada keberhasilan kalau masalahnya tidak anda hadapi, so hadapi”.

Dari penjelasan diatas ma untuk bisa menjadi orang yang berani, maka kita harus bisa menghadapi. Memang tidak semuanya yang kita hadapi akan menghasilkan suatu keberhasilan, akan tetapi tidak akan pernah ada keberhasilan apabila masalahnya tidak kita hadapi sama sekali.

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa berani adalah orang yang tidak binggung dalam menghadapi suatu dampak atau pekerjaan apapun.

10) Kreatif

Menurut Mario Teguh kreativitas adalah sesuatu yang bukan berasal dari kita dan kreativitas adalah mendapatkan keuntungan dari

⁹⁵ <http://www.youtube.com/watch?v=vJELPFU5C1g> , dipublikasikan pada tanggal 7 September 2015, diakses pada tanggal 20 Februari 2016 pukul 20.00 WIB.

yang tersedia di sekitar kita. Seperti yang terdapat dalam buku karangan beliau yang berjudul “Becoming A Star” yaitu :

“kreativitas bukanlah hanya yang berasal dari anda, dan kreativitas adalah terutama mendapatkan keuntungan dari yang tersedia di sekitar anda.”⁹⁶

Jadi berdasarkan penjelasan diatas, kreatif merupakan sifat yang bukan hanya muncul dari diri kita melainkan bisa mendapatkan keuntungan dari apa yang tersedia di sekitar kita.

11) Setia

Menurut Mario Teguh kesetiaan merupakan bagian dari kesabaran, seperti pada penjelasan beliau yaitu :

“Kesetiaan adalah bagian dari kesabaran”.⁹⁷

Motivator Mario Teguh juga menjelaskan bahwa sebaiknya kita selalu menyibukkan diri dengan kesetiaan yang dalam terhadap suatu kebaikan. Seperti pada penjelasan beliau yaitu :

“Sibukkanlah diri anda dengan kesetiaan yang dalam kepada kebaikan, untuk memastikan bahwa pribadi yang mewakili anda dalam pekerjaan itu, yaitu diri anda sendiri adalah sebuah pribadi yang kuat, yang bersedia berfikir cermat, yang santun, yang mendahulukan kebaikan bersama, dan yang mengedepankan kesetiaan yang benar.”⁹⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kesetiaan merupakan bagian dari kesabaran dan sebaiknya kita selalu mengutamakan kesetiaan terhadap kebaikan.

⁹⁶ Mario Teguh, *Becoming A Star* (Bandung : PT Syaamil Cipta Media, 2004), hlm. 87.

⁹⁷ <https://www.facebook.com/marioteguh/posts/10153330725659881> diakses pada tanggal 20 Februari 2016 pukul 19.00 WIB.

⁹⁸ Mario Teguh, *Becoming A Star*,..... hlm 104

b. Karakter-karakter Utama Menurut Ary Ginanjar Agustian

1) Integritas

Menurut Ary Ginanjar Agustian integritas adalah melakukan sesuatu hal dengan sungguh-sungguh karena kesadaran dari dalam. Seperti dalam buku karangan beliau yang berjudul “*Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritusl ESQ Emostional Spritual Quotient*” yaitu :

Integritas adalah sebuah kesungguhan, kejujuran dan komitmen. Integritas adalah melakukan sesuatu hal secara sungguh-sungguh karena kesadaran dari dalam. Integritas adalah kejujuran terhadap diri-sendiri. Integritas bekerja karena dorongan suara hati, bukan karena orang lain.⁹⁹

Selanjutnya Ary Ginanjar Agustian menambahkan penjelasannya bahwa integritas bisa dikaitkan dengan sholat lima waktu secara disiplin, seperti :

“Integritas itu sendiri dikaitkan dengan Sholat lima waktu secara disiplin tanpa diawasi oleh orang lain adalah sebuah pelatihan integritas yang sesungguhnya. Orang yang mampu melakukan sholat lima waktu secara disiplin akan menghasilkan sebuah pribadi yang memiliki integritas kuat. Ia mampu memahami arti sholat sesungguhnya. Begitu pula bacaan didalam sholat seperti doa iftitah (takbirotul ihram), surat Al-Fatihah, ruku, sujud, dan tahiyyat semua itu, pada akhirnya akan melahirkan seseorang yang memiliki integritas yang sangat luar biasa, karena ia hanya berpegang kepada Allah semata yang selalu mengawasi dirinya”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Integritas adalah melakukan sesuatu hal secara sungguh-sungguh karena

⁹⁹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritusl ESQ Emostional Spritual Quotient*, (Jakarta : Penertbit Arga, 2001), hal 208

kesadaran dari dalam, integras berjalan sesuai dengan dorongan hati sendiri bukan karena orang lain.

2) Bijaksana

Menurut motivator Ary Ginanjar Agustian kebijaksanaan merupakan kegiatan dalam menyelaraskan antara satu suara hati dengan suara-suara hati lainnya, seperti pada penjelasan beliau yaitu :

“Kebijaksanaan artinya menyelaraskan antara satu suara hati dengan suara-suara hati lainnya”.¹⁰⁰

Lalu beliau memberikan contoh tentang kegiatan yang menyelaraskan antara suara hati dengan suara-suara hati lainnya, yaitu :

“Bacaan dan gerakan solat mengabungkan berbagai sifat Allah dalam kesatuan tauhid yang tidak terpisah. Solat menjadi latihan keselarasan antara dorongan satu sifat dengan sifat lainnya. Sebagai contoh, keinginan untuk tinggi dan agung harus selalu didahului oleh kesucian dan kejernihan. Keagungan tidak berdiri sendiri, dan itu ditunjukkan dalam doa rukuk yaitu, “Maha suci Allah yang Maha agung.” Itu adalah contoh sebuah pendidikan bahwa untuk menjadi seseorang yang agung, haruslah dimulai dengan cara yang suci dan bersih.”¹⁰¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Bacaan dan gerakan solat mengabungkan berbagai sifat Allah dalam kesatuan tauhid yang tidak terpisah. Selain itu untuk menjadi seseorang yang agung, haruslah dimulai dengan cara yang suci dan bersih.

Ary Ginanjar Agustian memberikan Contoh lainnya, yaitu :

¹⁰⁰ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual ESQ Emotional Spritual Quotients jilid 1* (Jakarta : PT AGRA TILANTA, 2001), hlm.287.

¹⁰¹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual ESQ Emotional Spritual Quotients jilid 1*,.....hlm. 287.

”Sebuah pemikiran tanpa tindakan nyata belumlah dianggap bijaksana sehingga tidaklah cukup hanya dengan menyatakan beriman, tanpa suatu langkah nyata. Itu ditunjukaan oleh doa dan gerakan solat yang dilakukan bersama-sama. Solat juga menjadi contoh pola suatu perjuangan, tidak cukup hanya duduk, hanya berdiri, atau hanya merunduk, tetapi haruslah dinamis dan berkelanjutan dalam satu kesatuan gerak yang menyeluruh, Selain itu, perjuangan harus juga memiliki kesadaran akan tanggung jawab sosial. Hal itu dilatih melalui doa di dalam sholawat kepada Nabi dan para Rasul serta saudara-saudara yang beriman. Kemudian, dilanjutkan dengan salam ke kanan dan ke kiri”.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Bijaksana adalah: Sebuah pemikiran yang dibarengi dengan tindakan nyata.

3) Percaya diri

Menurut Ary Ginanjar Agustian percaya diri timbul dari dalam diri manusia yang menganggap manusia sebagai manusia, maksudnya ketika berbicara dengan orang-orang politikus, presiden dan menteri tidak merunduk dan takut, tetapi tetap ramah, sopan dan santun karena Allah lah sebagai pusat kepercayaan dirinya.

“Sungguh, sebuah kepercayaan diri yang muncul dari dalam diri yang mampu melihat manusia sebagai manusia karena memiliki prinsip tauhid, Allah lah sebagai pusat kepercayaan dirinya.”¹⁰²

Selanjutnya Ary Ginanjar Agustian melanjutkan penjelasannya bahwa kepercayaan diri dapat menimbulkan kepercayaan dari orang lain, seperti penjelasannya sebagai berikut:

Sebuah kepercayaan diri dan kebernaan tinggi pada akhirnya menimbulkan kepercayaan pada orang lain.¹⁰³

¹⁰² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual ESQ Emotional Spritual Quotients jilid 1*,..... hlm. 115.

¹⁰³ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual ESQ Emotional Spritual Quotients* ,..... hlm.117.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah perasaan yang muncul dari dalam diri yang melihat manusia sebagai manusia karena Allah lah yang menjadi pusat kepercayaan dirinya.

4) Jujur

Menurut Ary Ginanjar Agustian jujur adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah Al-mukmin. Seperti yang terdapat didalam buku karangan beliau yang berjudul *Rahasia Sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual ESQ Emotional Spritual Quotients jilid 1*, Yaitu :

“Jujur adalah wujud pengabdian manusia dan zikir kepada sifat Allah, Al-mukmin.¹⁰⁴

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jujur merupakan wujud dari pengabdian manusia dari sifat Allah Al-Mukmin yang berarti selalu dipercaya.

5) Tanggung jawab,

Tanggung jawab menurut Ary Ginanjar Agustian adalah wujud pengabdian manusia dari sifat Allah Al-Wakil. Seperti pada penjelasan beliau yaitu :

¹⁰⁴ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual ESQ Emotional Spritual Quotients jilid 1*,..... hlm.287.

“ Tanggung jawab adalah wujud pengabdian manusia dan dzikir kepada sifat Allah Al-Wakil.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah Al-Wakil yang artinya maha bertanggung jawab.

6) Disiplin

Menurut Ary Ginanjar Agustian disiplin adalah sikap atau wujud pengabdian manusia pada sifat Allah Al-Matin. seperti pada penjelasan beliau yaitu :

“Disiplin adalah wujud pengabdian manusia dan dzikir kepada sifat Allah Al-Matin”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin merupakan wujud pengabdian manusia pada sifat Allah yang maha teguh dan konsisten.

7) Kerja sama

Menurut Ary Ginanjar Agustian kerja sama adalah sikap atau wujud pengabdian manusia pada sifat Allah Al-Jaami. Seperti pada penjelasan beliau yaitu :

“Kerja sama adalah wujud pengabdian manusia dan dzikir kepada sifat Allah Al-Jaami”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kerja sama merupakan wujud pengabdian manusia pada sifat Allah yang selalu berkolaborasi dan bersatu.

8) Adil

Menurut Ary Ginanjar Agustian Adil adalah suatu sikap atau wujud pengabdian manusia pada sifat Allah Al'Adl. Seperti pada penjelasan beliau yaitu :

“Adil adalah wujud pengabdian manusia dan dzikir kepada sifat Allah Al'Adl.

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa adil merupakan wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah yang maha adil.

9) Visioner

Menurut Ary Ginanjar Agustian Visioner adalah sikap atau wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah Al-Aakhir. Seperti pada penjelasan beliau yaitu :

“Visioner adalah wujud pengabdian manusia dan dzikir kepada sifat Allah Al-Aakhir”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa visioner merupakan Wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah Al-Aakhir yang artinya mempunyai tujuan akhir.

10) Peduli

Menurut Ary Ginanjar Agustian peduli merupakan sikap atau wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah As-saami dan Al-Bashiir. Seperti pada penjelasan beliau yaitu :

“Peduli adalah wujud pengabdian manusia dan dzikir sifat Allah As-Saami' dan Al-Bashiir”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peduli merupakan wujud pengabdian dan dzikir manusia kepada sifat Allah yang selalu mendengarkan dan memahami orang lain serta selalu melihat dan memperhatikan orang lain.

11) Suka membaca

Menurut Ary Ginanjar Agustian suka membaca yang dimaksud adalah selalu membaca buku-buku dan terus belajar. Seperti pada penjelasan beliau yaitu :

Pertama, “ Bacalah buku-buku dan teruslah belajar. Jika anda sibuk, cukup baca satu lembar buku saja per hari.

Kedua, “baca selalu situasi lingkungan anda. Pelajari dan analisis. Ambil hikmahnya kemudian upayakan suatu langkah perbaikan dan penyempurnaan.

Ketiga, bacalah Al-Qur'an dan Hadits, dan yang terpenting ambillah makna dan inti sarinya”.¹⁰⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa suka membaca adalah untuk selalu belajar dan membaca buku-buku, meskipun banyak kesibukan bisa kita lakukan dengan membaca satu lembar per hari. Selain itu untuk membaca situasi lingkungan dan ditekankan untuk membaca Al-Qur'an dan hadits serta mengambil hikmah didalamnya.

¹⁰⁵ ¹⁰⁵ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual ESQ Emotional Spritual Quotients jilid 1,.....hlm. 231.*

12) Berfikir kritis

Menurut Ary Ginanjar Agustian berfikir kritis adalah membaca alam, manusia dan hubungannya dengan sosial, bahkan tentang penciptaannya. Seperti pada penjelasan beliau yaitu :

Pertama “Manusia tidak hanya diminta oleh Tuhan untuk membaca alam, tetapi juga membaca manusia dan hubungan sosialnya, bahkan juga tentang penciptaannya. Begitu pula dengan ilmu-ilmu ekonomi, hukum, budaya, juga politik, anda pun diminta senantiasa untuk berfikir setelah membaca sesuatu”.

Kedua “Setelah membaca, anda diminta untuk merenung kembali serta menyadari bahwa semua itu adalah bagian dari ketetapan Tuhan, bukan terpisah sebagai ilmu pengetahuan, semata-mata kemajuan teknologi, atau material saja tanpa spiritualitas.

Ketiga” Jika manusia tak mampu memberdayakan kemampuan nalar (reasoning power) dalam dirinya, manusia dalam keadaan “terputus” dan kehilangan arah. Dengan kemampuan nalar, seseorang dapat menerima unsur-unsur penting yang di alam ini sebagai satu kesatuan sunatullah.¹⁰⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa berfikir kritis adalah tindakan yang diawali dengan membaca alam, manusia dan hubungannya dengan sosial, bahkan tentang penciptaannya, ilmu-ilmu ekonomi, hukum, budaya, juga politik lalu berfikir tentang ilmu-ilmu tersebut yang sebenarnya adalah suatu kesatuan yang utuh (*sunatullah*).

¹⁰⁶ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual ESQ Emotional Spritual Quotients jilid 1*, hlm. 167.

13) Komitmen

Menurut Ary Ginanjar Agustian komitmen merupakan suatu sikap yang bukan hanya mengucapkan sebuah janji yang terucap dan ada dalam pikiran, tetapi harus diwujudkan melalui perbuatan. Seperti yang terdapat dalam buku karangan beliau yang berjudul “*ESQ Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*” yaitu :

“Komitmen bukan semata-mata sebuah janji yang terucap dimulut. Komitmen tidak hanya ada dalam alam pikiran. Tetapi komitmen harus diwujudkan melalui perbuatan dan praktek yang bisa diukur secara nyata dan visual.”¹⁰⁷

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa komitmen merupakan sebuah janji yang tidak hanya diucapkan melalui kata-kata saja, melainkan diwujudkan dengan perbuatan atau langkah yang nyata dan visual.

¹⁰⁷ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta : Penerbit Agra, 2001), hlm. 268.

2. Strategi Pembentukan Karakter Menurut Para Motivator di Indonesia

a. Strategi Pembentukan Karakter Menurut Mario Teguh

1) Transformasi Jiwa

a) Mendamaikan Hati

Tokoh motivator Indonesia Mario teguh memberikan penjelasan tentang cara mendamaikan hati kita. Seperti dalam videonya yang berbunyi :

“Bagaimana cara mendamaikan hati, langkah *pertama* adalah menerima bahwa segala sesuatu terjadi atas izin tuhan, tidak ada sesuatu terjadi yang tuhan tidak tahu. Contohnya apabila kecurian kecopetan, tuhan memang tahu sebelumnya, kenapa diizinkan oleh tuhan ? anak muda yang tidak menyadari bahwa niat tuhan adalah untuk kemuliaan dan kebaikan kita maka dia akan menyalahkan, berprasangka buruk dan merasa sedih. Tetapi kalau sadar bahwa semua niat tuhan adalah kebaikan untuk kita maka hasilnya akan baik.¹⁰⁸

“Langkah *kedua*, Apapun yang terjadi kita terima sebagai bentuk kasih sayang tuhan, contohnya apabila kita kecewa karena ada sesuatu yang tidak tercapai, apabila gagal tetap diupayakan tetapi dengan cara yang santai.

“langkah *ketiga*, Kalau gagal kita harus menerima, karena kalau sudah kita lakukan yang terbaik tapi masih gagal mau bagaimana lagi, Meskipun gagal kita harus tetap bersyukur lalu move on ke pekerjaan berikutnya.

Dari penjelasan Mario Teguh diatas, penulis dapat menyimpulkan tentang bagaimana cara mendamaikan hati diantaranya adalah :

- 1) Menerima bahwa segala sesuatu terjadi atas izin tuhan
- 2) Apapun yang terjadi kita terima sebagai bentuk kasih sayang tuhan

¹⁰⁸ <https://www.youtube.com/watch?v=tekraCwmPQC>, dipublikasikan pada tanggal 4 November 2014, diakses pada tanggal 12 Januari 2016 pada jam 09.30 WIB.

3) Apabila kita gagal, maka kita harus belajar menerima

Setiap orang memiliki cara yang berbeda agar dirinya merasa damai, namun kebanyakan orang lebih memilih berdiam diri supaya bisa merasa damai. akan tetapi menurut Mario teguh cara tersebut bukanlah cara yang baik. Justru ketika hati kita tidak tenang dan damai beliau menganjurkan untuk memperbanyak aktifitas kita. Seperti dalam videonya yang berbunyi :

“Kedamaian hati ini dicapai bukan dengan diam, kebanyakan orang cara mendamaian hatinya dengan cara diam, menyepi, tidak bergaul. Itu salah. Kedamaian yang hebat dicapai dengan aktifitas yang tinggi, yang menjadikan diri berguna pada orang lain, karena fungsi pendamaian kehidupan yang paling besar yang jarang disadari orang adalah kemampuan”.

Selain itu Mario teguh juga menunjukkan contoh seseorang yang benar-benar hatinya damai, terkadang ada seseorang yang terkena suatu musibah atau cobaan lalu dia berkata pada dirinya untuk damai, damai, agar bisa memenangkan dirinya. Menurut Mario teguh orang tersebut sebenarnya tidak damai justru orang yang damai ketika dia tenang atau marah di depan orang lain. Seperti dalam videonya :

Pertama “Yang paling penting bukanlah keadaan damainya, akan tetapi perilaku damainya. Tidak ada anak mudah yang tidak marah apabila di hina, tetapi apabila wajahnya tidak kelihatan marah itu sudah damai, dari pada dia berkata sabar...sabar....damai...damai...”.

Kedua ” Orang hebat adalah orang yang menghadapi masalah yang bisa membuat marah, tetapi dia tidak berlaku marah, orang hebat mengalami kesedihan tidak berlaku murahan seperti orang yang bersedih”.

Selain itu, Mario Teguh juga menjelaskan bahwa orang yang mampu termasuk orang yang damai, orang yang damai juga tidak

terbatas pada usia, anak muda yang sudah mampu belajar atau menghadapi suatu masalah termasuk anak muda yang damai dibandingkan dengan orang dewasa yang tidak mampu. Seperti dalam videonya yang berbunyi :

“Orang mampu itu damai, masih muda tetapi mampu berarti damai, orang tua yang tidak mampu berarti tidak damai. Jadilah anak muda yang pintar, belajar yang rajin”.

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa ada 3 cara yang diungkapkan Mario Teguh terkait cara mendamaikan hati kita seperti *pertama* kita yakini segala sesuatu terjadi atas izin tuhan, *kedua* Apabila kita diberi sebuah cobaan maka terbukti bahwa tuhan menyayangi kita, *ketiga* apabila kita gagal dalam mengapai sesuatu maka kita juga harus belajar menerima. Ketika kita sudah bisa melakukan ketiga hal tersebut maka kedamaian hati akan menghampiri kita.

Begitu juga apabila kita benar-benar merasa tidak tenang dan tidak damai, sebaiknya kita tetap melakukan aktifitas yang banyak dan bermanfaat, bukan malah berdiam diri yang mana akan mengingatkan kita pada permasalahan yang mungkin sedang terjadi.

Jadi strategi pembentukan Karakter transformasi jiwa dengan cara mendamaikan hati terdapat beberapa langkah. *Pertama*, menerima bahwa segala sesuatu terjadi atas izin tuhan. *kedua*, apapun yang terjadi kita terima sebagai bentuk kasih sayang tuhan. *Ketiga*, Apabila kita gagal, maka kita harus belajar menerima.

b) Keikhlasan

Sebelum menjelaskan tentang keikhlasan Motivator Mario teguh terlebih dahulu menjelaskan tentang kesabaran, Kesabaran adalah kualitas dalam dirimu yang memungkinkanmu untuk menabahi kesedihan dan kekecewaan. Seperti dalam video kata-kata bijak Mario Teguh yang berjudul ”*Keikhlasan*”, yaitu :

“Kesabaran adalah kualitas dalam dirimu yang memungkinkanmu untuk menabahi kesedihan dan kekecewaan. Sesungguhnya engkau tidak diciptakan untuk bersedih. Engkau diciptakan untuk berbahagia. Tapi karena perhatianmu lebih lekat pada kesulitan dan kekecewaan, engkau menjadikan hidupmu lebih sedih daripada berbahagia. Perhatikanlah kebaikan yang datang bersama keburukan, seperti engkau harus memperhatikan kemudahan yang datang bersama kesulitan. Jadilah pribadi yang ikhlas. Perhatikanlah yang baik, perhatikanlah yang bisa kau mudahkan dengan kesabaranmu, lalu perhatikan apa yang terjadi”.¹⁰⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesabaran merupakan kualitas dalam diri kita yang mampu mengatasi kesedihan dan kekecewaan. Sesungguhnya kita diciptakan di dunia ini untuk berbahagia dan bukan untuk bersedih. Sesuatu yang menurut kita buruk terkadang juga membawa kita pada kebaikan seperti halnya kemudahan datang setelah adanya kesulitan. Kita harus bisa menjadi pribadi yang

¹⁰⁹ <https://www.youtube.com/watch?v=ammgTFJqzk>, dipublikasikan pada tanggal 9 Juli 2015,, diakses pada tanggal 12 Januari 2016 pada pukul 09.30 WIB.

ikhlas yang selalu memperhatikan kebaikan di setiap segala sesuatu, sehingga akan muncul suatu perubahan.

Mario Teguh melanjutkan dalam videonya bahwa apabila kita ingin bahagia dan damai maka kita harus melakukannya, karena sesungguhnya mendamaikan diri itu mudah dan tidaklah sulit. Seperti dalam videonya :

“Jika engkau ingin merasa damai, damailah
Jika engkau ingin berbahagia, berbahialah.
Engkau tidak merasa bahagia, karena engkau merasa berbahagia itu sulit.
Dan engkau menolak mencoba mendamaikan dirimu, karena engkau sangat yakin bahwa mendamaikan diri itu tidak mudah.
Sudahlah, ikhlaslah.
Cobalah yang selama ini tidak kau coba.
Mengapa engkau suka mempertahankan yang tidak mendamaikan dan membahagiakanmu ?
Sudahlah, ikhlaslah. Damaikanlah hatimu. Bahagiakanlah jiwamu”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, dapat disimpulkan bahwa apabila kita ingin bahagia dan damai maka kita harus melakukannya, karena sesungguhnya mendamaikan diri itu mudah dan tidaklah sulit. Kita tidak merasa bahagia karena kita selalu merasa bahwa bahagia itu sulit. Kita harus mencoba ikhlas dalam menghadapi segala sesuatu sehingga hati kita bisa damai dan bahagia.

Mario teguh melanjutkan dalam videonya :

“Janganlah terlalu berkecil hati.
Sebagaimana berantakanpun masa lalumu, masa depanmu masih bisa kau rapikan.
Masa depanmu datang bersih setiap hari setelah tengah malam.

Maka sesungguhnya, pagi ini adalah awal masa depanmu yang bersih, yang bebas dari kegalauan karena ketidak tegasanmu jika engkau mengikhlaskan dirimu menjadi sebaik yang kau inginkan. Hari ini, jadilah pribadi yang baru”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, dapat disimpulkan bahwa kita tidak boleh berkecil hati, meskipun kita pernah melakukan sebuah kesalahan dimasa lalu, kita masih bisa memperbaikinya dimasa sekarang atau masa depan. Karena masa depan kita selalu datang bersih setiap hari. Selain itu kita juga harus berusaha untuk menjadi pribadi yang baru.

Mario Teguh juga menjelaskan bahwa untuk kita yang mungkin sedang sedih hatinya, maka kita harus berfikir lebih damai sehingga keikhlasan didalam hati akan cepat datang. Seperti :

“Engkau yang sedang agak kalut perasaannya.....
Berpikirlah lebih damai agar jalan keluar yang terdekat segera terlihat olehmu, jalan naik yang tercepat segera terbuka, dan agar keikhlasan hatimu menyegerakan tindakanmu”.

Selain itu Mario Teguh juga menjelaskan tentang akibat dari orang yang pikirannya selalu keji, mulutnya keji, dan suka memaki seperti dalam videonya :

“Orang yang pikirannya tidak bersih, rezekinya sering batal.
Orang yang mulutnya keji, pergaulannya tidak menghasilkan kebaikan.
Dan orang yang suka memaki, mudah mengalami celaka.
Marilah kita lebih ikhlas memperbaiki diri, atau kita harus belajar ikhlas hidup dalam masalah yang sambung menyambung”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Orang yang pikirannya tidak bersih, maka rejekinya akan sering batal
- 2) Orang yang mulutnya keji, maka di setiap pergaulannya dia tidak akan pernah menghasilkan kebaikan
- 3) Orang yang suka memaki, maka ia akan mudah mengalami kecelakaan.

Selanjutnya, Mario Teguh menjelaskan lewat videonya bahwa sesungguhnya Tuhan menciptakan kita dengan tidak membuat kesalahan apapun. Tuhan sudah memberikan kualitas yang baik kepada kita. Seperti dalam videonya :

“Engkau yang muda, dengarkanlah ini.....
 Tuhan tidak membuat kesalahan dalam penciptaanmu.
 Sesungguhnya, engkau sudah dilengkapi dengan semua kualitas yang kau butuhkan untuk berhasil menjadi pribadi yang baik hati, yang jujur, yang rajin, yang mencintai dengan setia, yang berani memajukan yang benar, dan yang melembutkan hati dengan kesyukuran.
 Dan semua kualitas itu mulai merebak dan berkembang saat engkau ikhlas mendekatkan dirimu kepada kebaikan dan menjauhi keburukan. Bagaimana mungkin orang bisa mengharapkan kebaikan jika yang disukai dan di biasainya adalah keburukan.
 Maka baikkanlah hati, pikiran, kata-kata, dan tindakanmu. Semoga kehidupanmu hari ini lebih baik dari kemarin, dan lebih baik esok dan seterusnya”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya Tuhan menciptakan kita dengan tidak membuat kesalahan apapun. Tuhan sudah memberikan kualitas yang baik kepada kita agar bisa menjadi pribadi yang baik hati, jujur, rajin, mencintai, berani memajukan yang benar dan melembutkan hati

dengan kesyukuran. Sifat-sifat diatas akan berkembang apabila kita ikhlas mendekatkan diri kepada kebaikan dan menjauhi keburukan.

Jadi strategi pembentukan Karakter transformasi jiwa melalui keikhlasan dapat dilakukan dengan beberapa langkah. *Pertama*, selalu memperhatikan kebaikan yang datang bersama keburukan, seperti engkau harus memperhatikan kemudahan yang datang bersama kesulitan. *Kedua*, memperhatikan hal yang baik, memperhatikan yang bisa kita mudahkan dengan kesabaran kita. *Ketiga*, mendamaikan hati dan membahagiakan jiwa kita. *Keempat*, tidak terlalu berkecil hati. *Keenam*, Berpikir lebih damai agar jalan keluar yang terdekat segera terlihat.

c) Menghilangkan Rasa Ragu

Menurut Mario Teguh cara menghilangkan rasa ragu adalah jangan ragu, dan diupayakan terus agar tidak ragu, rasa ragu juga tidak boleh dimatikan karena perasaan ragu itu membuat kita lebih berhati-hati. Seperti dalam videonya yang berjudul “*Menghilangkan Rasa Ragu*” yaitu :

“Bagaimana caranya supaya tidak ragu ? jangan ragu, kalau masih ragu ? jangan ragu, diupayakan terus. Apakah ragu boleh dimatikan ? jangan, Rasa ragu jangan dimatikan karena rasa ragu itu baik, itu membuat kita hati-hati”.¹¹⁰

¹¹⁰ <https://www.youtube.com/watch?v=i57oPyfY0Cg>, dipublikasikan pada tanggal 29 November 2014, diakses pada tanggal 13 Januari pukul 09.00 WIB.

Selanjutnya menurut Mario Teguh apabila kita ingin berbicara tetapi sebenarnya kita ragu, maka cara mengatasinya adalah dengan meyakinkan pada orang lain bahwa apapun yang kita rasakan tidaklah penting, akan tetapi apabila kita berhasil dengan apa yang kita kerjakan maka hasilnya penting bagi banyak orang. Seperti dalam videonya :

“Kalau kita mau berbicara tetapi ragu, ragunya orang gagah seperti ini : saya tidak tahu apakah saya akan sukses, saya tidak tahu pasti apakah yang saya kerjakan akan menghasilkan kebaikan. Masih kelihatan seperti ragu yah ? Jadi seperti ini tetapi apapun yang saya rasakan tidak penting karena hasilnya kalau saya berhasil, penting bagi banyak orang, masih kelihatan ragu tidak ? tidak. Jadi tidak apa2 ragu, yang tidak boleh itu ragu-ragu setelah terbukti sebagai tanda. Contohnya : kita mau mempercayai seseorang ada perasaan ragu, ternyata tertipu. Mau membeli sesuatu, ada perasaan ragu-ragu kita beli. Ternyata ketipu barang jelek harga terlalu mahal”.

Motivator Mario teguh melanjutkan penjelasannya yaitu :

“Kesimpulannya apapun perasaan kita tentang keraguan, yang paling penting adalah kualitas dari yang kita lakukan, mau ragu mau berbahasa ragu tapi kalau tindakannya tegas, kalau salah pun cepat tahu apa salahnya”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa apabila sebenarnya kita ragu maka cara mengatasinya adalah dengan meyakinkan pada orang lain bahwa apapun yang kita rasakan tidaklah penting, akan tetapi apabila kita berhasil dengan apa yang kita kerjakan maka hasilnya penting bagi banyak orang. Jadi apapun perasaan kita tentang keraguan, yang paling penting adalah kualitas dari apa yang kita lakukan.

Selain menjelaskan tentang cara mengatasi keraguan pada diri-sendiri, Mario Teguh juga menjelaskan cara mengatasi keraguan orang

lain kepada kita dan cara mengatasinya juga lebih mudah. Seperti dalam videonya :

“Jadi kalau yang ragu orang lain, itu mudah. Saya hanya bisa bilang saya tidak harus membuktikan bahwa saya benar, saya hanya perlu membuktikan kalian salah kepada saya sendiri. Misalkan saya kerja, nih saya benar kan kalian salah. Tetapi kalau kita bilang, kalian salah. Langsung pasti mereka membantah, mereka bilang tidak dengan cara yang digunakan pembenci, para penghasut, para penanam rasa was-was, mereka ahli sekali untuk membuat kita kehilangan rasa percaya diri. Kalau ragu kita sikapi sebagai rahmat nanti akan timbul reaksi yang lebih baik yaitu bersiap-siap diri”.

Motivator Mario teguh juga menjelaskan bahwasanya perasaan ragu merupakan statistik dalam diri, dan setiap orang pasti mempunyai perasaan pertama atau yang disebut dengan first feeling. Seperti yang terdapat dalam videonya :

“Ada perasaan ragu yang sebenarnya adalah statistik dalam diri, dalam ingatan kita bahwa first feeling rasa pertama telah kita langgar. Didalam setiap orang ada rasa pertama. Rasa pertama yang kita langgar dan ternyata terbukti merugikan kita itu menjadi keraguan, dan keraguan seperti itu harus dihormati, yang disebut dengan insting. Kalau keraguannya itu karena tidak siap kita bergaul dengan para pesimis, berita yang kita dengar hanya berita kerugian, sebelum memulai sesuatu kita membayangkan, misalkan seperti ini : mau mencoba sikap tegas, yang dibayangkan adalah penolakan atau penyiksaan itu pantas kalau ragu, tetapi kalau yang dibayangkan orang mau menerima, mau menghormati saya sulit bayangkan bahwa kita masih ragu”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perasaan ragu merupakan statistik dalam diri kita, setiap orang pasti memiliki perasaan tersebut. Selain itu setiap orang juga pasti memiliki perasaan pertama atau first feeling, apabila perasaan pertama tersebut kita langgar ternyata terbukti merugikan kita maka muncullah perasaan ragu tersebut. Tetapi meskipun begitu perasaan pertama yang kita miliki

harus kita hormati karena perasaan itu merupakan insting yang dimiliki semua orang.

Motivator Mario Teguh melanjutkan penjelasan dalam videonya :

“Nasehat sederhana mengenai kesalahan dalam keraguan, kalau anda masuk dalam suatu kesalahan dan anda tahu mengapa anda masuk, itu bukan keraguan. Selain itu melakukan sesuatu salah, tetapi kita tahu apa yang membuat kita salah, itu bukan keraguan, bisa diperbaiki di upaya berikutnya”.

Jadi strategi pembentukan karakter transformasi jiwa dengan cara menghilangkan rasa ragu terdapat dua langkah. *Pertama*, apabila kita yang merasa ragu maka dengan meyakinkan pada orang lain bahwa apapun yang kita rasakan tidaklah penting, akan tetapi apabila kita berhasil dengan apa yang kita kerjakan maka hasilnya penting bagi banyak orang. Jadi apapun perasaan kita tentang keraguan, yang paling penting adalah kualitas dari apa yang kita lakukan. *Kedua*, apabila orang lain yang ragu kepada kita caranya kita tidak harus membuktikan kepada mereka kalau kita benar, tetapi kita hanya perlu membuktikan mereka salah kepada kita sendiri dengan mengerjakan sesuatu yang menurut mereka ragu.

d) Menghentikan Kebiasaan Mengeluh

Motivator Mario Teguh menjelaskan dalam videonya yang berjudul “*Menghentikan Kebiasaan Mengeluh*”, bahwa mengeluh itu merupakan sifat manusiawi, dan yang tidak diperbolehkan itu adalah kebiasaannya. Seperti yang terdapat dalam videonya :

“Kebiasaan mengeluh kita pisahkan dahulu antara mengeluh dan kebiasaannya, karena mengeluh itu manusiawi yang tidak boleh itu kebiasaan”.¹¹¹

Menurut Mario Teguh kebiasaan adalah perilaku yang berulang dari sesuatu yang sama yang semakin lama semakin menguat. Seperti yang terdapat dalam videonya :

“Kebiasaan adalah perilaku yang berulang dari sesuatu yang sama yang semakin lama semakin menguat, karena kekuatan didalam kehidupan kita dibangun melalui pengulangan”.

Motivator Mario Teguh melanjutkan penjelasan dalam videonya :

“Kebiasaan dibangun dari satu tindakan yang diulangi, Jadi menghilangkan kebiasaan adalah melakukan tindakan yang lebih baik sebagai pengganti dari tindakan yang tidak baik lalu diulangi. Kebiasaan buruk adalah tindakan buruk yang diulang-ulang, Orang yang mempunyai kebiasaan buruk, dia sedang menikmati keburukan oleh karena itu dia mengeluh. jadi kebiasaan baik adalah tindakan baik yang diulang-ulang”.

Selanjutnya, menurut Mario Teguh pengertian mengeluh adalah suatu sikap yang tidak mensyukuri sesuatu yang dimiliki, dan ketika tidak mensyukuri apa yang kita miliki, maka tuhan bisa mengambil apa yang kita miliki. Seperti dalam videonya :

“Mengeluh adalah tidak mensyukuri sesuatu yang dimilikinya. maka akan diambil apa yang dimiliki, seperti kesehatan atau jodoh”. Orang yang mempunyai kebiasaan merusak kesehatan berarti tidak menghargai kesehatan, maka akan diambil kesehatannya. Seperti firman Allah : *Nikmat tuhan manakah yang kamu dustakan ?*”.

Mario Teguh melanjutkan penjelasan dalam videonya :

¹¹¹ <https://www.youtube.com/watch?v=iotEpgVpqFE>, dipublikasikan pada tanggal 21 Oktober 2014, diakses pada tanggal 13 Januari 2016 pukul 09.00 WIB.

“Kalau kita menyia-nyiakan apa yang kita miliki maka akan diambil, jadi resiko dari kebiasaan mengeluh yang seharusnya disyukuri maka akan di ambil oleh Allah”.

Selain dari beberapa pengertian yang diungkapkan mario teguh diatas, beliau juga menjelaskan tentang sumber-sumber dari kebiasaan mengeluh tersebut. Seperti dalam videonya :

Pertama, “Mengeluh itu bersumber dari ketidaksyukuran atas apa yang kita miliki, dan menginginkan sesuatu yang tidak dimilikinya, lalu membandingkan jaraknya, Membandingkan yang tidak dimilikinya dengan yang dimiliki orang lain. Contohnya : Tuhan katanya maha adil, dia bisa begini mengapa aku tidak bisa ?”.

Kedua, “Mengeluh bukan hanya disebabkan oleh ketidaksyukuran, mengeluh sebagian besar disebabkan karena ketidaksabaran. Tidak sabar tentang hasil contohnya : kapan hidupku akan baik ? karena tidak sabar menunggu hasil”.

Mario Teguh melanjutkan penjelasan dalam videonya :

“Orang untuk berhak mendapatkan hasil itu, dia membuktikan dengan kesungguhan baik belajar ataupun bekerja, dia tidak sabar menunggu hasil oleh karena itu dia mengeluh, Karena ada orang yang cepat mendapat hasil. yang mudah dilihat orang lain adalah hasilnya, tetapi tidak memperhatikan proses”.

Selanjutnya :

“Orang yang hanya melihat hasilnya orang lain dan tidak menghargai prosesnya, tidak menghayati sulitnya proses kehidupan orang lain dia akan terus mengeluh. Karena dia belum melihat hasil tapi sudah merasakan penderitaan dari prosesnya”.

Melihat dari penjelasan Mario Teguh, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua macam sumber yang menyebabkan kita selalu terbiasa mengeluh. Yaitu :

- 1) Ketidaksyukuran atas apa yang dimiliki sekarang
- 2) Ketidaksabaran dalam menunggu hasil

Motivator Mario Teguh juga memberikan beberapa motivasi kepada kita, supaya kita bisa belajar menghilangkan kebiasaan mengeluh, seperti dalam videonya :

Pertama, “Mintalah kepada tuhan agar kita bisa memulai sesuatu yang baik dengan teratur, kuatkanlah hatiku untuk mengabaikan kemalasan dan penundaan, pesimisme, keluhan dan lain-lain”.

Kedua, “Apabila kita bisa mengulang-ulang kebiasaan baik itu selama 5 hari secara teratur, maka terbentuklah kebiasaan baru yang baik. Dan akan menjadikan kualitas pribadi anda”.

Selain itu, motivator Mario Teguh juga sudah melakukan kebiasaan baik yang sudah dijelaskan diatas, beliau selalu membangun kebiasaan berbicara yang baik dari sejak muda. Sehingga saat ini beliau bisa menjadi seorang motivator yang terkenal dengan julukan “Golden Ways”. Seperti terdapat dalam videonya :

“Saya membangun kebiasaan berbicara yang baik dari sejak muda, sekarang lihatlah golden ways dibangun karena kualitas bicara, dan hal itu tidak bisa dibangun dengan mengeluh”.

Mario teguh melanjutkan penjelasan dalam videonya :

“Alhamdulillah dengan keteraturan ini, tuhan menambahkan kefasihan-kefasihan yang kita sendiri tidak tahu yang datang dari sudut-sudut mana. Jadi intinya hentikan kebiasaan mengeluh, mulai dengan kebiasaan mensyukuri, melakukan dengan sesuatu yang baik walaupun kecil tapi sesegera mungkin”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa cara kita agar bisa menghilangkan kebiasaan mengeluh adalah dengan berdoa kepada tuhan supaya kita bisa memulai sesuatu dengan baik dan teratur. Selain itu memohon agar tuhan bisa menguatkan kita dari

kemalasan, penundaan suatu pekerjaan, pesimisme, dan keluhan. Setelah kita bisa melakukan hal itu maka kita harus mengulanginya secara teratur selama 5 hari, setelah itu maka terbentuklah kebiasaan baru yang baik.

Jadi strategi pembentukan karakter transformasi jiwa dengan menghilangkan rasa mengeluh terdapat 2 langkah. *pertama* berdoa kepada tuhan supaya kita bisa memulai sesuatu dengan baik dan teratur. *Kedua*, mengulangi kebiasaan baik secara teratur sehingga terbentuklah kebiasaan baru yang baik.

e) Menghilangkan Rasa Malas.

Mario teguh dalam videonya memaknai bahwa malas adalah alasan utama yang biasanya menunda orang dari melakukan sesuatu yang penting. Malas itu istilah umum dari satu sikap, yang menjauhkan orang dari sebuah tindakan. Malas itu akibat dari tidak percaya diri, akibat dari tidak yakin hasilnya akan baik, akibat dari tidak ada gunanya dicoba karena sudah pernah mencoba, akibat dari percaya bahwa garis tangan yang tidak beruntung, akibat dari menyalahkan suatu keadaan dan lain-lain. seperti perkataannya, sebagai berikut:

“Pertama, Apa alasan orang dari menunda sesuatu yang penting ?. Kedua, Malas adalah suatu hal yang umum. Ketiga, malas adalah akibat dari ketidakpercayaan diri, tidak yakin hasil yang baik, merasa tidak berguna apabila dicoba”.¹¹²

¹¹² <https://www.youtube.com/watch?v=8UkB-BFNEbE> : dipublikasikan pada tanggal 8 Mei 2014, diakses pada tanggal 13 Januari 2016 pukul 09.15 WIB.

Selanjutnya Mario Teguh memberikan pendapat bahwa mengapa malas itu sendiri sangat sulit dihindari oleh kebanyakan orang, seperti dalam videonya :

“*Pertama*, Mengapa malas itu sulit diselesaikan ? karena rasa malas itu sendiri tidak dapat diselesaikan, malas tidak bisa diselesaikan karena tidak tau sebab malas itu sendiri, malas itu tidak bertenaga, memilih sesuatu yang nyaman, menunda pelaksanaan, menghindari keringat, menghindari pertemuan dengan orang lain. *Kedua*, menghindari konflik itu termasuk malas, hidup ini bukan mematikan api terus menerus (menghindari suatu permasalahan).”

Selanjutnya Mario teguh juga memberi solusi agar kita bisa menghilangkan rasa malas dengan cara mendekati atau mengenali hal-hal yang membuat malas tersebut, seperti dalam video :

“Hidup ini panjang dan akan selalu ada hal-hal yang membuat malas, maka kenali hal-hal yang membuat kita malas lalu selesaikanlah hal itu”.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas, strategi pembentukan karakter transformasi jiwa dengan menghilangkan rasa malas caranya adalah mendekati atau mengenali hal-hal yang membuat kita malas.

f) Menghentikan Kebingungan

Menurut motivator Mario Teguh, orang yang sedang bingung tidak bisa berhenti karena banyaknya pilihan atau tindakan. Dan orang

binggung itu karena banyaknya pilihan tindakan. Seperti dalam videonya yang berjudul “Cara Menghentikan kebinggungan”. Yaitu :

“Bagaimana cara menghentikan kebinggungan ? Orang bingung tidak bisa berhenti, karena banyaknya pilihan tindakan, banyaknya pilihan keputusan yang dihalangi oleh kurangnya keberanian. Orang bingung itu selalu karena penakut”¹¹³

Mario teguh melanjutkan penjelasannya tentang sebab-sebab seseorang merasa bingung, seperti dalam videonya :

Pertama, “Jadi orang bingung itu karena kurangnya keberanian, caranya untuk berhenti bingung adalah pilihlah satu tindakan. Contohnya : bagaimana caranya saya memilih antara dua tindakan yang sama-sama baiknya ? Itu kan lucu, sama-sama baiknya kok tidak dipilih salah satu”.

Kedua, “Alasannya itu adalah Selain penakut, takut mendapatkan dampak dari sini adalah rasa tamak”.

Ketiga, “Orang bingung pasti selalu ada alasan dibawahnya, bingung itu bukan sifat, bingung itu hasil dari kurangnya keberanian, ketegasan, ketamakan, dan tidak ikhlas.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa sebab mengapa seseorang merasa bingung yaitu :

- 1) Kurangnya keberanian (takut)
- 2) Rasa tamak
- 3) Kurangnya ketegasan

¹¹³ <https://www.youtube.com/watch?v=j-1LhYalQUw> : dipublikasikan pada tanggal 19 November 2014, diakses pada tanggal 20 Februari 2016 pukul 19.00 WIB.

4) Tidak ikhlas

Mario Teguh melanjutkan penjelasannya bahwa orang yang tidak bingung berarti orang yang pemberani, dan orang yang pemberani selalu siap menghadapi suatu dampak. Maka agar kita tidak bingung, kita harus berani. Seperti dalam videonya :

“Pemberani itu tidak bingung, karena berani menghadapi sesuatu atau dampak. Jadi kita bertindak pasti ada dampak. Pemberani itu bertindak saja, ada dampak dia tidak takut atau bingung. Kalau orang penakut dia tahu bahwa dia harus bertindak, masalahnya setiap tindakan dia tahu ada dampak, dan dampak ini dia tidak suka”.

Mario Teguh juga memberikan contoh sikap seseorang yang pemberani pada saat beliau masih sekolah SMA di Amerika. Seperti dalam videonya :

“Saya mendengar ini dari orang yang bercerita santai, tapi sebenarnya dia bercanda. Saya ambil pelajaran hebat, waktu saya masih sekolah di Amerika. Ada orang bertanya mengapa ? jawabanya why not. Pemberani itu seperti itu kalau dia punya ide, orang bertanya, mengapa begitu dia tanya balik mengapa tidak ?, waktu dia bilang mengapa tidak ? maka yang harus menjelaskan adalah yang bertanya. Tetapi kalau mengapa tidak ? jawabannya karena..... (nah orang lemah itu seperti itu)”.

Video selanjutnya :

“Mengapa mereka takut memutuskan atau memilih jalur tertentu, karena orang itu takut menejelaskan. Orang pemberani tidak harus menjelaskan karena, *pertama*, tidak semua yang aku rencanakan bisa dijelaskan. *Kedua*, Aku jelaskan pun belum tentu kamu mengerti. *Ketiga*, Kalau kamu mengerti pun, kamu akan menolak karena kamu takut”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa agar kita tidak bingung, kita harus berani mempertahankan ide kita. Jadi orang yang pemberani apabila ada orang yang bertanya alasan mengapa memakai

ide kita, maka kita tidak perlu menjelaskan karena orang pemberani tidak harus menjelaskan dikarenakan :

- 1) Tidak semua yang kita rencanakan bisa dijelaskan
- 2) Apabila kita jelaskan belum tentu orang yang bertanya bisa mengerti
- 3) Kalau dia mengerti, belum tentu dia menerima karena dirinya takut

Selanjutnya Mario Teguh juga memberikan kata-kata bijaknya kepada kita bahwa :

“Orang-orang yang rapi cara berfikirnya yang berani, itu tidak masalah lebih baik salah segera, segera memperbaiki, salah lagi segera memperbaiki, lalu segera ketemu benar. Jadi jangan bersandar kepada orang yang binggung, diri ini jangan hidup menua bersandar pada diri yang binggungan. Yang tidak tegas, penakut, tidak ikhlas, dan tamak”.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas strategi pembentukan karakter transformasi jiwa dengan cara menghentikan kebingungan adalah dengan berani mempertahankan ide atau pendapat kita karena orang yang berani bukanlah oang yang binggung.

g) Menghilangkan Rasa Bersalah

Menurut Mario Teguh rasa bersalah memiliki sebuah kegunaan yaitu agar kita tidak mengulangi kesalahan yang sama. Seperti yang terdapat dalam videonya yang berjudul “*Menghilangkan Rasa Bersalah*” yaitu :

“Rasa bersalah, rasa bersalah itu berguna supaya kita tidak mengulangi kesalahan yang sama, jadi diam-diam kita langsung ingat, Astagfirullah saya dulu kok seperti itu, semoga tuhan mau

memaafkanku, mudah-mudahan Tuhan membuat dia memaafkanku, Sudah bagus ? kita sudah menjadi orang baru karena itu”.¹¹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasa bersalah memiliki kegunaan pada kita yaitu supaya kita tidak mengulangi kesalahan kita lagi, dan berharap supaya Tuhan mau memaafkan kita, selain itu orang yang mungkin pernah kita salahi bisa memaafkan kita.

Selanjutnya motivator Mario Teguh juga menjelaskan bahwa meskipun rasa bersalah juga memiliki kegunaan kita tidak boleh menyimpannya terus menerus. Seperti dalam videonya :

Pertama, “Rasa bersalah, seperti segala sesuatu yang diciptakan tuhan ada gunanya. Tetapi kita juga harus tegas menghilangkan sesuatu yang sudah tidak ada gunanya lagi, walaupun bernilai tetapi sudah tidak ada gunanya lagi maka buanglah”.

Kedua, “Tetapi kalau nanti diam-diam, Astagfirullah lagi, mengingat kesalahan lagi, Wajar atau tidak ? rasa bersalah yang sudah menjadikan kita baik masih bersama kita, tidak wajar. Jadi kalau pribadi kita mau mandiri, gagah, tegas. Kalau bisa kita tulis, dulu aku pernah nyalahi dia. kita tulis semua, mana rasa bersalah yang bisa membuatku jadi lebih baik, ini diulangi tidak ? tidak, yang ini tidak. Setelah itu jangan difikirkan lagi, yang membuat hati ini tersiksa karena kita memikirkannya lagi. Tetapi tidak difikirkan tetap ingat ? tidak mungkin, kalau hanya ingat tidak mengganggu, ingat, tetapi tidak difikirkan tidak jadi apa2. Setelah itu anda menjadi pribadi yang lebih gagah.

Motivator Mario teguh juga mengibaratkan rasa bersalah seperti barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi, karena itu

¹¹⁴ <https://www.youtube.com/watch?v=hf8n52H4pdA> : dipublikasikan pada tanggal 9 Desember 2014, diakses pada tanggal 20 Januari 2016 pukul 19.00 WIB.

barang yang tidak terpakai, maka kita harus segera membuangnya.

Seperti yang terdapat dalam videonya :

“Kita kalau mau ringkes hidupnya maka buang yang sudah tidak ada gunanya lagi. Contohnya : Terkadang rumah kita berantakan, karena banyak sekali yang tidak kita butuhkan kita simpan, karena takut nanti membutuhkannya, Tetapi pada akhirnya sampai sekarang tidak di pakai”.

Motivator Mario Teguh melanjutkan penjelasannya :

“Pribadi yang seperti ini, adalah pribadi yang bisa menilai secara logis, mana yang sudah tidak berguna lagi, mana yang masih berguna, menjadi pribadi yang ringkes. Yang mengusiknya hanya sedikit. Perasaan bersalah sedikit yang memang dia tetap salah”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kalau kita ingin mempunyai hidup yang ringkes maka kita harus membuang sesuatu yang mungkin sudah tidak ada gunanya lagi termasuk rasa bersalah yang terus-menerus. Selain itu orang yang bisa memilah milih hal-hal mana yang sudah tidak ada gunanya maka orang tersebut memiliki pribadi yang logis.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas strategi pembentukan karakter transformasi jiwa dengan menghilangkan rasa bersalah dapat dilakukan dengan beberapa langkah. *Pertama*, tidak menyimpan rasa bersalah kita terus menerus. *Kedua*, kita harus tegas menghilangkan sesuatu yang sudah tidak ada gunannya lagi termasuk rasa bersalah tersebut. *Ketiga*, kita tidak boleh memikirkannya lagi.

h) Menghilangkan Rasa Pesimis

Menurut motivator Mario teguh pesimis adalah sifat yang wajar karena setiap manusia pasti menginginkan sesuatu yang lebih dari pada yang biasa dicapainya, maka ia harus membangun kemampuan yang besar. seperti dalam videonya yang berjudul “*Cara Menghilangkan Rasa Pesimis*” yaitu :

“ Mengapa kita merasa pesimis ? Wajar atau tidak kita merasa pesimis ? sangat wajar, karena dia ingin mencapai sesuatu yang lebih dari pada yang biasa di capainya, maka ia harus membangun kemampuan yang besar. Membangun kemampuan besar ini repotnya, kita tahu bahwa kita tipe pemalas atau penunda, berprasangka buruk tentang hal-hal yang lain. Contohnya : nelson tidak diangkat, kita sudah mengira dia tidak suka pada kita.¹¹⁵

Menurut Mario Teguh ada beberapa sebab mengapa orang selalu merasa pesimis, seperti dalam videonya :

Pertama” Karena kita tahu kita memiliki kekurangan-kekurangan dalam disiplin membangun kemampuan, kita merasa tidak akan mampu mencapai ini, karena kemampuanku tidak aku bangun dengan penuh. Maka wajar merasa pesimis”.

Kedua” setan tidak suka kita optimis, bahwa tidak ada manusia selamat dari pengawasan setan. Jadi anak-anak muda yang harapannya besar, ditiupkan rasa was-was atau khawatir sehingga pesimis.

Ketiga“ komentar orang lain, dia sendiri mungkin sudah bilang bahwa aku bisa pasti bisa, kalau gagal pasti akan dibantu oleh Tuhan, tetapi komentar orang lain banyak sekali. banyak sekali diluar sana yang mungkin tidak suka kalau kita sukses. Nah.. kadang-kadang kita berfokus bukan apa yang ingin kita capai tetapi fokus kepada komentar mereka yang salah, akhirnya kita benci, marah dendam.

¹¹⁵ <https://www.youtube.com/watch?v=GAZgJA02c1I>, dipublikasikan pada tanggal 29 Oktober 2014, diakses pada tanggal 20 Februari 2016 pukul 20.30 WIB.

Terguncing dengan orang lain. Jadi intinya para pembenci berhasil mengganggu kita.

Keempat” kebiasaan melihat ramalan bintang, Begitu ada ramalan, bintang ini, sio ini, yang lahir jam sekian, maka nasibnya akan sial. Pas dicek kita yang kena, lalu pesimis. Jadi wajar manusia itu memang target untuk dibuat ragu, sehingga tidak bertindak, apabila bertindak maka kita akan sukses, setan tidak suka, .Tentara-tentara keburukan tidak suka. Karena Tuhan menunggu orang-orang yang rajin ini untuk sukses.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada 4 sebab mengapa orang selalu merasa pesimis, diantaranya adalah :

- 1) Kurang membangun kemampuan
- 2) Setan yang suka meniupkan rasa was-was sehingga selalu pesimis
- 3) Takut dengan komentar orang lain
- 4) Kebiasaan melihat ramalan bintang

Selanjutnya Menurut Mario Teguh setelah kita tahu bahwa manusia merasa pesimis itu wajar, jadi meskipun pesimis, logikanya adalah pesimis mengurangi tenaga kita, meskipun begitu kita tidak boleh menyerang pesimis karena semakin kita serang maka kita akan malah fokus pada pesimis itu. Seperti dalam videonya :

Pertama“ Manusia merasa pesimis itu wajar, jadi meskipun pesimis, logikanya adalah Pesimisku mengurangi tenagaku, jadi kalau aku mau bertenaga aku tidak boleh pesimis”.

Kedua” Apakah pesimis sebaiknya diserang ? jangan, karena kita berusaha menyerang pesimis, maka kita semakin fokus pada pesimis. Contohnya : aku gak pesimis ? coba lihat fokusnya apa ? pasti pesimis. Tapi kalau aku harus berupaya, apapun hasilnya aku serahkan kepada tuhan,.tapi tugasku berupaya sebaik-baiknya”.

Mario Teguh melanjutkan penjelasan dalam videonya :

“Jadi harus ada logika dari anak muda yang pesimisme, yang menangkalkan sehingga bukan optimisme yang dibangun, tetapi kebiasaan bertanggung jawab, belajar dengan baik, bekerja dengan baik, ikhlas berserah kepada tuhan tentang hasil, lalu belajar dari interaksi antara tindakan dengan hasil, sehingga menimbulkan rasa percaya diri, bahwa kalau akau bertidak dan hasilnya baik maka aku akan memperbaiki sikapku, kualitasnya naik, hasilnya naik, maka akan lebih percaya diri. Sehingga akhirnya setelah lebih tua mapan atau dewasa, sudah tidak ada masalah tentang pesimisme, hidupnya hanya melakukan, berdoa melakukan bersyukur lalu berdoa melakukan bersyukur lagi”.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasa pesimis dapat mengurangi tenaga kita, meskipun seperti itu pesimis tidak boleh kita serang karena semakin ingin kita serang maka kita akan fokus pada pesimis itu. Sebaliknya juga apabila kita tidak ingin merasa pesimis caranya bukan dengan membangun rasa optimis tetapi dengan membangun kebiasaan bertanggung jawab, belajar dengan baik, bekerja dengan baik, ikhlas berserah kepada tuhan tentang hasil, lalu belajar dari interaksi antara tindakan dengan hasil, sehingga menimbulkan rasa percaya diri, bahwa kalau akau bertidak dan hasilnya baik maka aku akan memperbaiki sikapku, kualitasnya naik, hasilnya naik, maka kita akan lebih percaya diri.

Jadi strategi pembentukan karakter transformasi jiwa dengan menghilangkan rasa pesimis dapat dilakukan dengan *pertama* membangun kebiasaan bertanggung jawab, *kedua* belajar dengan baik, *ketiga* bekerja dengan baik, *keempat* ikhlas dan berserah kepada Tuhan tentang hasil, *kelima* percaya diri.

2) Memperbaiki Sikap Hidup

a) Belajar Menyukai Yang Penting

Mario Teguh dalam videonya yang berjudul “*belajar menyukai yang penting*” mengungkapkan bahwa pekerjaan yang kita sukai belum tentu baik bagi kita, begitu juga sebaliknya pekerjaan yang tidak kita sukai belum tentu tidak baik bagi kita. Kebencian kita terhadap suatu pekerjaan sering datang karena kita tidak mengerti atau mengenali pekerjaan tersebut. Seperti penjelasan Mario Teguh dalam videonya bahwa :

“Kebencian itu sering datang bukan karena sesuatu itu buruk, tetapi karena kita tidak mengerti dengan baik. Kesukaan juga belum tentu yang kita sukai itu sesuatu baik. Sudah ada hukumnya bahwa yang kau sukai belum tentu baik bagimu, dan yang tidak kau sukai belum tentu tidak baik bagimu”.¹¹⁶

Penjelasan diatas mengindikasikan bahwa kita harus belajar yang baik bagi kita bukan hal-hal yang hanya kita sukai saja. Karena terkadang hal-hal yang kita sukai belum tentu baik bagi kita, sebaliknya terkadang hal-hal yang kita benci ternyata baik bagi kita. Seperti yang terdapat dalam video Mario teguh tentang kata-kata mutiara islami mario teguh yaitu :

“ Allah akan mengabulkan harapan kita dengan tidak memberi apa yang

¹¹⁶ <https://www.youtube.com/watch?v=cRnPlJJ61k>, dipublikasikan pada tanggal 22 September 2014, diakses pada tanggal 13 Januari 2016 pukul 10.00 WIB

kita sukai hal itu sangat menentukan ukuran sukses kita dimasa depan. kita inginkan, karena dia Maha Tahu bahaya yang akan menimpa dibalik keinginan kita”.¹¹⁷

Begitu juga penjelasan beliau yang lain, yaitu :

“Maka janganlah dahulukan yang tidak penting, jika anda ingin diri dan kehidupan anda penting”.¹¹⁸

Selanjutnya Mario Teguh juga memberikan solusi supaya kita bisa mengenali dan mengerjakan hal-hal yang sebenarnya penting bagi kita seperti dalam video yang berbunyi:

“Cara kita membangun kesukaan terhadap hal yang penting adalah membangun disiplin, atau keteraturan melakukan. Seperti belajar, bangun pagi, olahraga, mandi secara teratur pada jam tertentu. Setelah itu yang timbul bukanlah kesukaan tetapi permintaan tubuh, permintaan mental, permintaan fikiran untuk memasuki jadwal yang sebetulnya mudah dibentuk. Setelah kita melakukan selama 5 hari maka akan terbentuk tuntutan untuk diri ingin melakukan hal itu, jadi keteraturan untuk melakukan yang penting walau pun hal-hal yang tidak anda sukai, sangat menentukan ukuran sukses anda di masa depan”.

Pada video diatas dijelaskan bahwa supaya kita bisa mengerjakan hal-hal yang penting maka perlu kedisiplinan dan keteraturan, dengan adanya sikap disiplin, maka secara tidak langsung pada diri kita akan muncul sebuah pembiasaan atau permintaan tubuh untuk selalu melakukan hal tersebut, maka keteraturan untuk melakukan pekerjaan yang penting walaupun pekerjaan itu tidak

¹¹⁷ <https://www.youtube.com/watch?v=DF79RTIREXs>, diakses pada tanggal 20 Februari 2016 pukul 20.00 WIB

¹¹⁸ <https://newbietora.com/kata-kata-bijak-mario-teguh-tentang-kesabaran>, diakses pada tanggal 10 Maret 2016 pukul 19.00 WIB

Mario teguh juga menjelaskan perbedaan antara orang yang mempunyai sikap disiplin dengan orang yang hidupnya tidak teratur seperti :

“Untuk orang yang hidupnya tidak teratur, tenaganya banyak sekali digunakan untuk memilih mana yang disukai dan mana yang tidak disukai. Tetapi orang disiplin, suka atau tidak suka pekerjaan itu badannya akan menuntutnya. jadi menyukai atau tidak itu tidak penting lagi bagi orang yang disiplin”.

Mario Teguh juga mencontohkan sebuah realita yang sering terjadi pada peserta didik saat ini, peserta didik terkadang memilih-milih seorang guru dalam pelajarannya. Ketika peserta didik tersebut tidak menyukai pelajarannya atau gurunya maka ia akan malas untuk mengikuti pelajaran tersebut, padahal pelajaran tersebut sangat penting baginya. Seperti dalam video beliau :

Pertama, “Sebagai murid yang wajar dan normal terkadang tidak suka pelajaran, atau tidak suka gurunya. Bagaimana kita bisa ahli dalam bidang yang kita pelajari apabila tidak suka dengan gurunya. Jadi sukai gurunya”.

Kedua, “Kita akan sulit menyukai sesuatu apabila hanya melihat dari sudut pandang ketidaksukaan kita, tetapi apabila kita mengerti bahwa guru juga berupaya untuk baik, mengajarkan sesuatu supaya kita pintar, maka timbulah penghormatan. Jadi rasa senang janganlah dijadikan sebuah ukuran”.

Melihat dari penjelasan Mario Teguh tentang cara belajar menyukai yang penting, penulis dapat menyimpulkan bahwa sebaiknya kita tidak perlu membedakan suatu pekerjaan dari yang kita sukai atau tidak sukai karena belum tentu pekerjaan yang kita sukai baik dan penting bagi kita. Apabila kita ingin belajar menyukai hal-hal yang

penting maka kita memerlukan sikap kedisiplinan dan keteraturan dalam hidup.

Jadi strategi pembentukan karakter memperbaiki sikap hidup dengan cara belajar menyukai yang penting dapat kita lakukan dengan dua hal yaitu *pertama*, kedisiplinan. *kedua*, keteraturan dalam hidup.

b) Menata Masa Depan

Motivator Mario Teguh menjelaskan dalam videonya yang berjudul “*Cara Menata Masa Depan*”, bahwa masa depan sebenarnya tidak bisa ditata, istilah menata masa depan adalah pemberitahuan agar kita menata masa kini. Seperti yang terdapat dalam videonya :

“Menata masa depan, masa depan tidak bisa ditata, istilah menata masa depan adalah pemberitahuan agar kita menata masa kini. Jadi tidak ada cara menata masa depan dengan bermalas-malasan hari ini atau menata masa depan yang hebat dengan menunda kebaikan yang kecil. Berarti orang-orang yang masa depannya tertata adalah orang-orang yang hari ini tertata”.¹¹⁹

Mario teguh menjelaskan tentang bagaimana konsep agar kita bisa menata masa depan. Seperti dalam videonya :

“Bagaimana caranya menata masa depan ? konsepnya kita harus akurat, orang berkata bahwa kalau kita menguasai kata. kita bisa menguasai dunia. karena orang yang menguasai kata menguasai pengertian, dan kalau kita menguasai pengertian orang kita menguasai tindakannya”.

¹¹⁹ <https://www.youtube.com/watch?v=xJF0aoUUVqc> : dipublikasikan pada tanggal 20 Oktober 2014, diakses pada tanggal 13 Januari 2016 pukul 10.30 WIB.

Dari penjelasan Mario Teguh diatas, konsep yang harus kita lakukan adalah kita harus akurat dengan menguasai kata, setelah itu kita bisa menguasai pengertian, setelah menguasai pengertian lalu kita bisa menguasai tindakan kita.

Selanjutnya, motivator Mario teguh juga menjelaskan beberapa tatanan yang harus dilakukan agar kita bisa menata masa depan. Seperti dalam videonya :

Pertama,” Damai, Kalau ingin damai dimasa depan maka jangan melakukan hal yang tidak jujur saat ini, karena yang tidak jujur saat ini akan mengigit kita di masa depan atau nanti”.

Kedua,” Sehat, Jangan lakukan yang merusak badan, badan bukanlah barang sewaan yang bisa ditukarkan apabila rusak atau meminta garansinya, misalkan apabila kita rusak pada umur 20 tahun dan kita meninggal umur 70 tahun, maka kita 50 tahun hidup tanpa gigi yang sehat. Orang yang merokok paru-parunya batal menyerap oksigen, sehingga arviornya dilapisi gelembung aspal, sehingga yang mampu menyerap oksigen hanya sedikit, dan paru-parunya sudah turun kapasitasnya. Jadi agar sehat kita harus disiplin pada hal-hal yang memelihara kesehatan termasuk pola hidup”.

Ketiga,”Bernama baik, Kalau ingin bernama baik maka jangan bermusuhan, jangan membenci, jangan menyebarkan permusuhan, jangan menghasut, jangan menghina orang, yang akan ingat anda pernah menghinaanya, maka namanya nama baiknya akan batal dimasa depan.

Keempat,” Berilmu, Ingin berilmu maka kita harus bersekolah”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat tatanan yang harus dilakukan agar kita bisa menata masa depan kita, yaitu :

- 1) Damai
- 2) Sehat

3) Bernama baik

4) Berilmu

Jadi strategi pembentukan karakter memperbaiki sikap hidup dengan cara menata masa depan dapat dilakukan empat tatanan. *pertama* damai. *Kedua*, sehat. *Ketiga*, bernama baik. *keempat* berilmu.

c) Bicara Yang Berwibawa

Mario teguh menjelaskan tentang beberapa cara agar seseorang bisa berwibawa, yaitu caranya dengan belajar mengendalikan diri sehingga jiwa yang ada dalam diri kita bisa merasa damai meskipun menghadapi permasalahan apapun, seperti dalam video Mario Teguh yang berjudul “*Cara bicara yang Berwibawa*” yaitu :

“Sebuah pribadi dilihat berwibawa kalau dia mengendalikan dirinya yang membuat orang lain merasa bahwa jiwa yang ada dalam diri ini damai”.¹²⁰

Selain itu Mario teguh juga membedakan antara orang yang berwibawa dan karisma, terkadang beberapa orang menganggap bahwa wibawa dan karisma adalah hal yang sama. Menurut Mario teguh wibawa itu tanggung jawab pribadi, wibawa itu bisa di bangun tetapi karisma tidak karena karisma pemberian dari tuhan. Seperti dalam videonya yang mengatakan bahwa :

¹²⁰ <https://www.youtube.com/watch?v=F2gX2pSBxVY> : Cara bicara yang wibawa, dipublikasikan pada tanggal 22 Oktober 2014, diakses pada tanggal 13 Januari 2016 pukul 10.30 WIB.

“*Pertama*, Apa bedanya wibawa dan karisma ? Wibawa itu tanggung jawab pribadi, wibawa itu bisa di bangun tetapi karisma tidak karena karisma pemberian dari tuhan. *Kedua*, Orang-orang berwibawa lebih mudah dihiahi karisma oleh tuhan, dari pada orang-orang yang petakilan, berantakan hidup, sikap dan bahasanya. Orang yang seperti itu sulit diberi karisma, jadi tanggung jawab kita pribadi adalah membangun wibawa.”

Melihat dari pendapat Mario Teguh diatas bahwa seseorang bisa membangun karakter wibawa dalam dirinya, dan ketika seseorang bisa berwibawa maka kesempatan untuk mendapatkan karisma dari tuhan lebih besar kemungkinannya dari pada orang yang mempunyai gaya hidup yang petakilan, hidupnya berantakan, dan seseorang yang tidak bisa mengatur sikap atau gaya bahasanya. Orang yang semacam itu akan sulit terlihat berwibawa di hadapan orang lain.

Selanjutnya Mario teguh juga menjelaskan tentang ciri-ciri orang yang mempunyai karakter wibawa didalam videonya seperti pada penjelasan beliau yaitu :

Pertama, “Tanda pertama dari kewibawaannya adalah kedamaian jiwa, dan jiwa yang damai itu tenang, badannya juga tenang. Karena tenang pasti kan sudah mengetahui, kalau tidak tahu pasti khawatir”.

Kedua, “Jiwa yang damai itu kuat. Tidak goyang, dan jiwa yang tidak goyang bisa dilihat dari tubuh yang tidak goyang juga, orang mau berwibawa tidak boleh terlalu banyak gerakan tubuhnya. Jadi kalau dia menoleh hanya menoleh kepalanya tidak semua tubuhnya”.

Ketiga, “Jiwa yang tenang yang mengetahui apapun yang dia ketahui apapun bisa terukur seperti : dia menolehnya tidak kelewatan, suaranya pas tidak terlalu keras, tidak kurang, dan semuanya terukur”.

Keempat, “Orang-orang berwibawa tidak tergesa-gesa, orang membantah dia, dia tau cara mematahkan bantahannya itu. Orang yang tidak berwibawa, ada seseorang yang membantahnya dan belum selesai dia sudah memotong. Orang yang berwibawa diizinkan sampai selesai, dan setelah itu dibantai dengan anggun, ringgan dan santai. Tapi setelah

itu dia tidak menikmati kemenaangan itu, malah dia bilang sebenarnya kita sependapat tadi, mungkin penjelasan saya kurang jelas tadi dan tidak memasukkan penimbangan dari pendapat anda”.

Kelima, “Suara orang yang berwibawa sangat dalam, bukan melengking. Caranya dengan besarkan dada dan akan kembali ke jiwa”.Suara yang dalam akan kembali ke jiwa, karena berasal dari suara hati yang damai.

Keenam, “Kita sulit berwibawa, Perilaku orang Indonesia sangat mudah menggangukan kepala. Orang yang seperti itu sulit berwibawa.Saya pernah ikut berorganisasi tapi saya tidak mudah menggangukan kepala, saya tidak khawatir dengan pendapat orang lain”.

Dari beberapa penjelasan lewat video yang telah disampaikan Mario teguh tentang ciri-ciri orang yang berwibawa, dapat penulis simpulkan bahwa :

- 1) Orang yang mempunyai karakter wibawa adalah orang yang jiwa dan badannya tenang atau damai.
- 2) Orang yang berwibawa badannya tidak terlalu banyak gerakan (goyang)
- 3) Apapun yang dilakukan oleh orang yang berwibawa semuanya bisa terukur seperti, ketika menoleh ia tidak kelewatan dan suara yang keluar tidak terlalu keras tetapi tetap jelas.
- 4) Orang yang berwibawa tidak tergesa-gesa dalam berbicara maupun perbuatannya.
- 5) Ketika berbicara suaranya dalam berasal dari dada, bukan suara yang melengking
- 6) Tidak mudah menggangukan kepala

Jadi strategi pembentukan karakter memperbaiki sikap hidup dengan cara bicara yang berwibawa dapat dilakukan dengan beberapa

langkah. *Pertama*, memiliki jiwa yang tenang dan damai. *Kedua*, mempunyai badan yang tidak terlalu banyak gerak. *Ketiga*, apapun yang dilakukan harus bisa kita ukur. *Keempat*, tidak tergesa-gesa saat berbicara ataupun berbuat. *Kelima*, saat bicara suaranya tidak melengkin. *Keenam*, tidak mudah mengganggu kepala.

d) Menjadi Pribadi Yang Mandiri

Dalam video Mario teguh langkah pertama untuk menjadi pribadi yang mandiri dengan meyakinkan diri sendiri bahwa dirinya itu mampu untuk Mandiri, dan menanamkan kemandirian itu sejak muda seperti apa yang dikatakan motivator Mario Teguh dalam videonya bahwa:

“Kesulitan dari orang yang ingin mandiri seperti merasa apakah saya sudah mandiri, Tanyakan pada diri-sendiri, apakah bisa biaya sendiri, Kemandirian harus dipelihara, untuk anak muda dimulai dari mandiri sosial tanpa pengaruh orang lain.”¹²¹

Kemudian Mario Teguh melanjutkan bahwa mandiri bisa dilakukan dengan tidak boleh takut salah, tidak tergantung pada ikatan, dan ini merupakan langkah kedua, untuk menjadi orang mandiri, seperti dalam perkataannya dibawah ini:

“Orang tidak bisa kreatif apabila dia takut salah dan orang tidak akan bisa mandiri apabila takut salah. Orang tidak akan bisa mandiri apabila tidak mau melepas dari rasa takut salah, Orang-orang yang kuat dan mandiri tidak tergantung pada ikatan, contohnya apabila

¹²¹ <https://www.youtube.com/watch?v=JcxOr-cwKCw> : diakses pada tanggal 24 November 2014, diakses pada tanggal 13 Januari 2016 pukul 10.10 WIB.

dikomentari jelek dia merasa minder dan apabila dikomentari benar dia merasa semangat”

Mandiri adalah dapat dilakukan dengan “Tidak takut salah”

disini mario teguh memaknai bahwa tidak takut salah adalah:

“*Pertama*, Kesalahan adalah suatu hal yang wajar karena salah dan benar itu dua sisi dari poin yang sama. *Kedua*, Salah adalah hal yang wajar, tetapi hal tidak wajar adalah takut di komentari. *Ketiga*, Salah adalah proses untuk benar, untuk mandiri kita harus bebas. *Keempat*, Apabila ada seseorang yang berkomentar salah, justru kita harus berterimakasih karena kita tahu kesalahan kita.”

Jadi strategi pembentukan Karakter memperbaiki sikap hidup dengan menjadi pribadi yang mandiri dapat dilakukan dengan 2 langkah. *Pertama*, meyakinkan pada diri sendiri bahwa kita mampu untuk mandiri. *Kedua*, tidak takut salah (tidak tergantung pada ikatan).

e) Menghargai Kesempatan

Menurut tokoh motivator Mario Teguh Sebagian orang tidak bisa melihat suatu pekerjaan yang sebenarnya adalah kesempatan baik untuk dilakukan, selain itu sebagian dari kita terlalu santai atau menyepelekan sebuah kerjaan yang sebenarnya merupakan sebuah kesempatan yang sangat baik. Kata-kata motivasi tersebut terdapat didalam videonya yang berjudul “*Menghargai kesempatan*”, seperti :

“*Pertama*, Sebuah kesempatan biasanya baru kelihatan kesempatan setelah sudah tidak lagi jadi kesempatan lagi, sebagian dari kita terlalu santai atau menyepelekan sebuah kerjaan yang sebenarnya merupakan sebuah kesempatan yang sangat baik karena ia tidak kelihatan seperti kesempatan, *kedua* Kesempatan biasanya tampil seperti beban yang

hanya merepotkan dan tidak sesuai dengan keuntungan yang didapat”.¹²²

Dari penjelasan diatas sudah sangat jelas bahwa orang-orang yang tidak menghargai kesempatan adalah orang yang menganggap suatu pekerjaan seperti terlihat beban saja sehingga ia akan selalu menundanya di setiap kesempatan.

Menurut Mario teguh orang yang suka menunda-nunda pekerjaan penting hanya akan tersisa sebuah penyesalan. Seperti dalam videonya :

“Sehingga orang yang paling menyesal adalah orang yang paling tidak menghargai orang lain dan yang paling tidak menghargai pekerjaan”.

Selajutnya Mario Teguh juga menjelaskan ciri-ciri orang yang bisa terhindar dari penyesalan akibat dari hilangnya sebuah kesempatan. Seperti dalam video beliau yaitu :

“Orang-orang yang diselamatkan dari rasa penyesalan atas hilangnya kesempatan adalah orang yang santun dalam pergaulan, tidak membedakan orang, melihat baiknya dalam setiap pergaulan, sehingga ia akan mendapatkan kesempatan besar dibalik ide-ide dari orang-orang sederhana yang bersungguh-sungguh untuk bekerja bagi kebaikan orang lain, atau orang yang santun dan bersyukur didalam pekerjaannya, yang mensyukuri pekerjaan yang dimilinya”.

Melihat dari penjelasan Mario Teguh, penulis dapat menyimpulkan terkait ciri-ciri orang yang dapat terhidar dari rasa penyesalan akibat hilangnya kesempatan, diantaranya adalah :

¹²² <https://www.youtube.com/watch?v=snm1zLBaatw> : diakses pada tanggal 18 Maret 2012, diakses pada tanggal 20 Februari 2016 pukul 19.30 WIB.

- 1) Orang yang santun dalam pergaulan
- 2) Tidak membeda-bedakan orang
- 3) Melihat kebaikan dalam setiap pergaulan
- 4) Orang yang santun dan selalu bersyukur dalam pekerjaannya

Dengan menghargai kesempatan, disini Mario Teguh mengaitkan dengan rasa syukur, Seperti dalam video mario teguh :

“Anda bayangkan berapa ribu orang diIndonesia sekarang yang berharap bisa mendapat pekerjaan terutama pekerjaan yang sedang anda jalani sekarang, apabila anda mensyukuri pekerjaan anda sekarang akan terlihat hal-hal yang bisa anda capai melalui pekerjaan itu”.

Motivator Mario Teguh melanjutkan penjelasan dalam videonya :

“Orang yang tidak mensyukuri pekerjaannya akan melihat pekerjaan lain yang mengenakan orang lain, bukan pekerjaannya yang bisa mengenakan kehidupan orang lain, sehingga orang yang mau memperbaiki kedamaian hatinya menghormati orang lain, mensyukuri pekerjaannya akan mudah melihat pekerjaan-pekerjaan kecil yang bisa dibesarkannya sebagai pembebas bagi keterikatan teman-teman dan saahabatnya dari fikiran-fikiran yang salah, penolong bagi teman-teman yang lelah dan letih dengan kehidupan yang tidak jelas ke depan. Orang-orang ini selalu melihat kesempatan dan mengajak teman-temannya untuk menghargai kesempatan karena bagi orang-orang yang ikhlas kesempatan terlihat jelas melalui pergaulan dan pekerjaan”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebuah kesempatan berubah menjadi kesempatan ketika kesempatan itu sudah hilang. pekerjaan apapun itu janganlah kita menyia-nyiakannya, kita harus selalu bersyukur atas pekerjaan yang kita peroleh. Orang yang mau memperbaiki kedamaian hatinya, menghormati orang lain,

mensyukuri pekerjaannya akan mudah melihat pekerjaan-pekerjaan kecil menjadi pekerjaan yang berharga.

Jadi strategi pembentukan karakter memperbaiki sikap hidup dengan menghargai kesempatan dapat dilakukan dengan dua langkah. *Pertama*, tidak menyia-nyiakan pekerjaan. *Kedua*, selalu bersyukur atas pekerjaan kita.

f) Menjadi Pribadi Yang Lebih Berani

Motivator Mario Teguh menjelaskan bahwa orang berani adalah orang yang pasti bertindak, sedangkan orang penakut adalah orang yang selalu menunda pekerjaan. Seperti dalam videonya yang berjudul *“Menjadi Pribadi Yang Lebih Berani”* yaitu :

“Orang berani bertindak tapi orang penakut tidak bertindak, penakut menunda. Penakut minder, pemberani agak sombong, jadi kalau mau jadi pemberani agak sombong. Tapi dikitanya tidak, siapa yang mengatakan kita sombong ? orang minder atau orang penakut yang bilang kita sombong.”¹²³

Mario Teguh melanjutkan penjelasan dalam videonya :

“Tipsnya orang berani itu menghadapi, tapi tidak semua yang kita hadapi akan sukses ? ini bahasanya orang penakut. Memang tidak semua yang kita hadapi akan menghasilkan keberhasilan, tapi tidak akan ada keberhasilan kalau masalahnya tidak anda hadapi, so hadapi”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, untuk bisa menjadi orang yang berani, maka kita harus bisa menghadapi. Memang

¹²³ <http://www.youtube.com/watch?v=vJELPFU5C1g> , dipublikasikan pada tanggal 7 September 2015, diakses pada tanggal 20 Februari 2016 pukul 20.00 WIB.

tidak semuanya yang kita hadapi akan menghasilkan suatu keberhasilan, akan tetapi tidak akan pernah ada keberhasilan apabila masalahnya tidak kita hadapi sama sekali.

Menurut Mario Teguh apabila tidak berani menghadapi maka hadapi dengan ikhlas, menghadapi dengan ikhlas adalah termasuk berani yang berdasarkan keberserahan, seperti dalam videonya :

Pertama, “Kalau saya tidak berani bagaimana ? kan menghadapi harus berani, kalau tidak berani menghadapi, maka ikhlaslah”.

Kedua, “Orang yang menghadapi masalah dengan ikhlas itu karena tidak memiliki keberanian sepenuhnya, Ikhlas dan terima mau apa lagi karena tidak dihadapi menyiksaku, dihadapi tidak berani, tetapi harus dihadapi, maka dihadapi dengan ikhlas. Berarti keikhlasan itu jenis keberanian karena keberserahan. Jadi orang yang berserah tidak lagi dibedakan antara penakut dan berani”.

Ketiga, “Orang berserah itu alamiah, sesuai dengan yang diharapkan Tuhan. Alamiah berarti sesuai yang diharapkan oleh tuhan, kalau kamu ingin hidupmu lebih baik, maka sebarkan kebaikan bagi orang lain. Orang akan baik hidupnya kalau dia menyebabkan kebaikan bagi dirinya, tapi kalau kebaikan yang mau didapatkan lebih besar lagi harus menyebabkan kebaikan bagi lebih banyak orang”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa apabila kita tidak berani menghadapi, maka kita bisa menghadapinya dengan ikhlas. Dan keikhlasan itu termasuk jenis keberanian karena keberserahan. Selain itu keberserahan itu sifatnya alamiah yang berarti sesuai dengan yang diharapkan Tuhan. Maka apabila kita ingin mempunyai hidup yang lebih baik kita harus menyebarkan kebaikan bagi orang lain

Selanjutnya menurut Mario Teguh untuk melakukan kebaikan kepada orang lain, kita tidak hanya membutuhkan keberanian, keikhlasan dan keberserahan saja, tetapi juga membutuhkan rasa bertugas atau yang disebut dengan jiwa pemimpin. Seperti dalam videonya :

“Untuk kebaikan bagi dirinya sendiri apakah dibutuhkan keberanian ? butuh. Kalau kebaikan untuk orang lain dibutuhkan apa lagi selain keberanian, keikhlasan dan keberserahan? bukan hanya keberanian, keikhlasan, keberserahan, tapi rasa bertugas”.

Selanjutnya :

“Banyak orang tidak merasa bertugas menjadi orang penting, manusia adalah pemimpin di muka bumi ini, tapi dia tidak merasa bertugas. Orang seperti ini yang akan repot memikirkan berani dan tidak berani, ikhlas tidak ikhlas”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa apabila kita ingin melakukan kebaikan kepada orang lain ada 4 hal yang harus kita butuhkan yaitu :

- 1) Keberanian
- 2) Keikhlasan
- 3) Keberserahan
- 4) Rasa bertugas.

Jadi strategi pembentukan karakter memperbaiki sikap hidup dengan menjadi pribadi yang berani dapat dilakukan dengan beberapalangka. *Pertama*, kita harus selalu bertindak dengan tidak menunda pekerjaan, *kedua*, apabila ada masalah apapun kita harus bisa menghadapinya meskipun apa yang kita hadapi tidak selalu

menghasilkan kesuksesan. *Ketiga*, apabila tidak mempunyai keberanian yang penuh maka kita hadapi dengan ikhlas.

g) Berprasangka Baik Kepada Tuhan

Sebelum menjelaskan tentang cara berprasangka baik kepada Tuhan, motivator Mario Teguh menjelaskan terlebih dahulu tentang mengapa seseorang bisa berprasangka buruk kepada Tuhan. Menurut beliau berprasangka buruk kepada Tuhan selalu didasari oleh penderitaan karena tidak ada orang bahagia yang berprasangka buruk kepada Tuhan. Seperti yang terdapat dalam video yang berjudul “*Berprasangka Baik Kepada Tuhan*”. Yaitu :

“Berarti dasar dari prasangka buruk kepada tuhan selalu didasari oleh penderitaan, tidak ada orang bahagia yang berprasangka buruk kepada tuhan ini. Contohnya : aku dibahagiakan oleh tuhan, pasti niatnya aku mau dibikin rugi ini pasti mau dibikin bangkrut ini. Tidak ada seperti itu. Selalu orang yang berprasangka buruk kepada tuhan selalu yang perasaannya menderita”.¹²⁴

Mario teguh melanjutkan penjelasan dalam videonya :

Pertama, “Sebetulnya tidak ada dalam kemampuan Tuhan itu merugikan kita, tidak ada niat Tuhan selain memuliakan kita. Berarti orang itu berprasangka buruk kepada tuhan apabila pengertiannya mengenai keimanan atau Tuhan itu goyah. Contohnya : aku sudah bekerja keras tapi kok rejekiku susah ? apakah ada yah tuhan ini niatnya nandai seseorang untuk disusahkan ? kenapa saya yang berbakti kepada orang tua justru disepelkan ? anak-anak yang gak begitu baik kepada orang tua justru dianak emaskan, kenapa saya yang tampan hanya dicintai satu orang wanita ? dan saya merasa seperti diharuskan hanya untuk mencintainya, padahal saya tipe yang populer ? saya itu sudah

¹²⁴ <https://www.youtube.com/watch?v=vNcxDIgRNm0>, dipublikasikan pada tanggal 9 Desember 2014, diakses pada tanggal 20 Februari 2016 pukul 20.10 WIB.

rajin dan giat bersedia bahkan menjadi sopir angkot tetapi kok kehidupan ini belum jelas arahnya ?? makanya saya galau”.

Kedua, “Yang berprasangka buruk kepada tuhan dalam penderitaannya, pak Mario kalau tidak punya uang memang tidak bisa diakali, memang tidak punya uang. Itu memang, kalau lapar tidak bisa di akali, iya memang. Terus apakah lapar itu penderitaan ? bulan puasa itu bahkan raja pun kelaparan, berarti lapar itu bukan penderitaan. Menyikapi rasa lapar sebagai penderitaan yang menjadikannya penderitaan. Tetapi rasa lapar bagi orang yang berpuasa itu merupakan rahmat. Kalau aku tidak merasakan ini bagaimana aku bisa menghayati penderitaan saudara-saudaraku yang sehari-harinya tidak makan”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa berprasangka buruk kepada tuhan selalu didasari oleh penderitaan, tetapi sebenarnya tidak ada dalam kemampuan Tuhan untuk merugikan hambanya karena tidak ada niat Tuhan selain memuliakan hambanya. Jadi orang yang berprasangka buruk kepada Tuhan disebabkan karena keimanannya kepada Tuhan yang mungkin goyah.

Selain itu, penderitaan seseorang biasanya terjadi apabila kebutuhan makannya berkurang (lapar), padahal lapar bukanlah sebuah penderitaan. Seseorang yang menyikapi rasa lapar sebagai penderitaanlah yang menjadikannya penderitaan. Tetapi rasa lapar bagi orang yang berpuasa itu merupakan rahmat. Dengan merasakan perasaan lapar kita bisa menghayati penderitaan saudara-saudara kita yang sehari-harinya tidak makan.

Selanjutnya menurut Mario Teguh tidak semua orang miskin itu menderita, Seperti pada saat beliau masih kecil dahulu meskipun kehidupannya kekurangan beliau tidak menderita. Seperti yang terdapat dalam videoya yaitu :

“Tetapi tidak semua orang yang miskin itu menderita, Seperti saya dahulu masih kecil, kekurangan sekali bisa dibilang miskin. Tetapi tidak menderita. Ibu tidak bisa membeli sayur-mayur dengan bebas, saya yang menanam. Saya masih ingat waktu kelas 4 SD”. Berarti orang yang sedang dalam kekurangan, tetapi tidak melihat itu sebagai kekurangan tidak menderita. Dengan berprasangka baik kepada tuhan, tidak ada pikiran buruk jadi hidupnya wajar.

Menurut Mario Teguh berprasangka buruk adalah sifat yang wajar, akan tetapi bisa menjadi dosa apabila digunakan sebagai cara menyesali hidup. Seperti dalam videonya :

“Berprasangka buruk, wajar. Tetapi bisa menjadi dosa kalau digunakan sebagai cara menyesali kehidupan. Tapi kalau berprasangka buruknya seperti ini, tuhan apakah aku ini memang tidak khusus yah dalam perhatianmu ? wajar untuk memulai dialog, saya juga seperti itu dahulu. Tuhan mengapa aku dilahirkan di keluarga yang kurang ? badanku tidak tinggi dan besar, seperti teman-teman ku. tidak mempunyai bakat yang khusus. Seperti gitar. Kalau mau su’udzon diteruskan jadi dosa, tapi kalau sebagai awal dari dialog itu wajar. Merasa dianak tirikan oleh kehidupan, tapi harus cepat kembali. Berdialog sama tuhan, Tuhan tidak mungkin, Logikanya tuhan maha mencintai, masa tuhan menelantarkan kekasihnya ? Tuhan waktu memberikan ujian memang diam, melihat sabar tidaknya, patuh atau tidaknya. Tuhan mengajarkan kepadamu dengan kalam. Dan kalam yang dekat dengan telingamu adalah kalam sesamamu bukan langsung dari tuhamu”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa berprasangka buruk adalah sifat yang wajar, akan tetapi bisa menjadi dosa apabila digunakan sebagai cara menyesali hidup. Berprasangka buruk di awal dialog itu wajar tetapi harus cepat kembali dan berevaluasi diri bahwa Tuhan maha mencintai hamba-hambanya, jadi tidak mungkin Tuhan menelantarkan kita. Saat Tuhan memberikan ujian, yang pertama memang diam akan tetapi tujuannya untuk melihat seberapa besar kita bersabar dan patuh kepada Tuhan. Selain itu Tuhan juga mengajarkan

kita dengan kalam, kalam yang dekat dengan kita adalah kalam dari sesama kita.

Selanjutnya Mario Teguh menjelaskan tentang cara berprasangka baik kepada Tuhan dengan membayangkan kebaikan dimasa depan. Seperti dalam videonya :

“Caranya supaya tidak berprasangka buruk kepada tuhan yaitu membayangkan keadaan baik dimasa depan, yang membahagiakan kita, melihat sekarang penderitaan sebagai pengerukan waduk karena orang yang hatinya pernah menderita mampu menampung kebahagiaan. Orang yang hatinya ikhlas merasakan kekurangan dalam kemiskinan, waktu kaya tidak sombong. Jadi seperti itu tidak ada prasangka, malah apa ? ikhlas bahwa tuhanku sedang melewatkan aku dalam perasaan-perasaan yang menjadikan aku pribadi yang mulia di masa depan. Itu iman. Tuhan akan menjadikan kita sesuatu yang baik. Tapi kenapa nasehat itu sulit dilakukan ? karena sudah terbiasa hidup tanpa nasehat, kalau saya jalankan nasehatnya apakah langsung ada perubahan ? tidak. Tidak semudah itu karena harus ada pembuktian. Bahwa yang kita lakukan baik bukan satu kali tapi kebaikan berulang. Bukankah kita sampai pada keadaan yang lemah karena berulangnya kebiasaan lama. Maka orang yang mengharapkan keadaan yang baru harus mengulangi kebaisaan baru yang baik. Hidup ini lebih banyak keindahan dalam mengira yang baik atau membayangkan kebaikan dari pada menikmati penderitaan yang ternyata sementara”.

Selanjutnya :

“Diambil niat baru dalam hidup kita yaitu menjadi pribadi yang melihat ke depan, kalau saya cerita saya miskin waktu kecil, lalu saya lebih mapan sebagai profesional muda, berarti dulu kalau saya menjadi mario teguh yang mampu. Saya tidak harus setres waktu kecil. Jadi tuhanku izinkan aku menikmati rasa derita ini sekarang, sebagai tanda bahwa pembahagiaanku nanti indah sekali, tidak boleh berprasangka buruk karena itu doa. tidak mungkin aku dimenderitakan tanpa rencana pembahagiaan”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa cara berprasangka baik kepada tuhan adalah dengan membayangkan keadaan baik dimasa depan yang membahagiakan kita. Selain itu berfikir bahwa penderitaan kita saat ini merupakan ujian dari Tuhan

yang mana Tuhan sedang melewati kita dalam perasaan-perasaan yang menjadikan kita pribadi yang mulia di masa depan. Selain itu kita tidak boleh berprasangka buruk kepada Tuhan karena berprasangka buruk juga merupakan doa, jadi apabila Tuhan memberikan kita suatu penderitaan lalu kita ikhlas menjalankannya, maka hal itu dikarenakan Tuhan mempunyai rencana pembahagian di masa depan kita.

Jadi strategi pembentukan karakter memperbaiki sikap hidup dengan berprasangka baik kepada Tuhan dapat dilakukan dengan beberapa langkah. *Pertama*, membayangkan keadaan baik dimasa depan yang membahagiakan kita. *Kedua*, berfikir bahwa penderitaan merupakan ujian dari Tuhan. *Ketiga*, ikhlas terhadap ujian dari Tuhan krena dengan ujian tersebut akan menjadikan kita pribadi yang lebih mulia. *Keempat*, mengambil niat baru dalam hidup kita untuk menjadi pribadi yang melihat ke depan.

h) Mengatasi Rasa Takut Gagal

Menurut motivator Mario Teguh orang yang memiliki rasa takut gagal adalah orang yang tidak ikhlas dalam mengerjakan suatu hal. Seperti dalam videonya yang berjudul “*Mengatasi Rasa Takut Gagal*” yaitu :

“Bagaimana cara mengatasi rasa takut gagal ? Bagi orang yang ikhlas mencoba tidak ada istilah berani atau takut, mudah atau sulit. Semuanya bisa di coba. karena ikhlas mencoba bakal mencoba. Kalau ada orang bilang, wahhhh ini sulit.. owh sulit ya menurut kamu ? sini dah saya

coba. Ada rasa takut tidak dia mencoba, tidak ada karena dia ikhlas mencoba”.¹²⁵

Mario Teguh melanjutkan penjelasan dalam videonya :

Pertama, “Mengapa ikhlas mencoba ? orang beriman tahu bahwa masa depan yang baik tidak di dalam yang dikerjakannya, tetapi setelah yang dikerjakan, namanya masa depan. Jadi orang beriman yang ikhlas tahu bahwa kebbaikannya itu ada setelah dia melakukan kebaikan, setelah melakukan kebaikan akan ada kebaikan. Jadi kalau dia mau sesuatu yang baik, dia harus ikhlas melakukan”.

Kedua, “Jadi orang ikhlas itu indah sekali, orang ikhlas itu karena dia sepenuhnya beriman. Ikhlas mencoba katakan saja dia itu tidak beriman, tetapi mengapa dia berani mencoba ? it is fun untuk mengetahui bahwa saya bisa. Ada orang-orang yang senang dan bahagia kalau dia mampu melakukan sesuatu yang belum pernah dia lakukan”.

Ketiga,” Orang yang sudah ikhlas, ada pekerjaan sulit tidak sulit akan dilaksanakan”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa agar kita terhindar dari rasa takut gagal, maka kita harus ikhlas dalam melakukan apapun karena untuk orang yang ikhlas tidak ada istilah takut. Selain itu orang yang beriman tahu bahwa masa depan yang baik tidak melihat dari apa yang dia kerjakan saat ini tetapi melihat pada hasil atau masa depan. Jadi orang beriman yang ikhlas tahu bahwa kebbaikannya itu ada setelah dia melakukan kebaikan, setelah melakukan kebaikan akan ada kebaikan. maka kalau dia mau sesuatu yang baik, dia harus ikhlas dalam melakukan. Selain itu orang ikhlas itu indah sekali, orang ikhlas

¹²⁵ <https://www.youtube.com/watch?v=3a9U-rNvhSo> : dipublikasikan pada tanggal 24 Maret 2015, diakses pada tanggal 20 Februari 2016 pukul 20.15 WIB.

itu karena dia sepenuhnya beriman dan pekerjaan seaneh apapun pasti akan dilaksanakan”.

Mario teguh memberikan sebuah contoh tentang anak muda yang ikhlas dalam melakukan pekerjaan, yang awalnya dia hanyalah seorang pegawai kecil dia bisa menjadi seorang manager. Seperti dalam videonya :

“Lalu konsep tuhan yang maha merahmati rezeki ini, melihat anak muda yang ikhlas ini sudah waktunya sukses sejahtera. Diberi kesempatan masuk ke perusahaan, di perusahaan itu dia pegawai kecil tapi disitu ada produk penting yang perusahaannya salah beli. Ini terjadi di kehidupan sebenarnya, Digudang itu ada ribuan alat penting sebenarnya. tapi perusahaan salah beli, ternyata bukan keahlian atau kemampuan perusahaan itu. Akhirnya tidak ada yang beli karena tidak tahu caranya jual. Kemudian dia mendengar ada seorang atasan bicara bercanda : aku angkat siapapun jadi manager kalau bisa menjual barang-barang ini entah itu peralatan service pun. Lalu anak ini berkata : bisa saya coba pak, apakah ada brosurnya pak ? tidak ada, lalu dia mencari sendiri. Orang lain menertawainya, tetapi 6 bulan kemudian setengah gudang habis karena dia jual, lalu bayangkan coba jadi apa dia ? jadi manager dan kemudian perusahaan merasa percaya diri maka membeli barang itu lagi. Inilah anak muda yang dari mudanya sudah ikhlas”.

Dari contoh di atas terdapat pesan bahwa apabila kita ikhlas dalam bekerja atau melakukan apapun, maka Tuhan akan menghendaki kita untuk bisa sukses.

Mario Teguh juga menjelaskan bahwa hadiah pertama bagi orang yang melakukan kebaikan adalah kebaikan yang dilakukannya.

Seperti dalam videonya :

“Hadiah pertama bagi orang yang melakukan kebaikan adalah kebaikan yang dilakukannya, kalau saya melakukan kebaikan saya langsung mendapat hadiah, yaitu yang saya lakukan seperti ini nikmat sekali bicara dalam penasehatan, saya menasehati, sebenarnya tidak dibayar tidak apa-apa. Kenikmatannya tuh disitu, melakukan kebaikan. Karena

hadiah pertamanya kebaikan. Kenapa merasa nikmat ? karena dia menyadari sedang berbuat kebaikan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa orang yang melakukan kebaikan pasti akan mendapatkan hadiah, hadiahnya adalah kebaikan yang dia lakukan sendiri. Seperti yang beliau lakukan saat ini menjadi seorang penasehat atau motivator, beliau mendapatkan kenikmatan tersendiri. Dan mengapa ia merasa nikmat karena beliau sadar saat itu sedang melakukan kebaikan. Maka kita tidak boleh merasa takut dalam melakukan kebaikan.

Motivator Mario Teguh melanjutkan penjelasan dalam videonya :

“Bagaimana kalau ada resiko gagal ? Orang yang beriman bilang keberhasilan dan kegagalanku itu milik tuhan, ditetapkan dan dilaksanakan sesuai dengan keinginan tuhan, jadi apabila aku melakukan sesuatu dan hakku adalah untuk berhasil dalam hal ini maka apapun yang terjadi akan ada cara yang membantuku sukses. Tapi apabila dalam melakukan ini tuhanku memutuskan aku gagal, mau seperti apapun saya kuatirnya dalam mempersiapkannya maka akan gagal. Tetapi tidak ada orang gagal sepenuhnya kalau dia melakukan kebaikan, Mengapa ? berhasil melakukan kebaikan adalah kebaikan. Gagal melakukan kebaikan adalah kebaikan, Jadi berhasil mencuri itu kegagalan”.

Jadi dari penjelasan diatas, Mario Teguh mengungkapkan bahwa apabila terdapat resiko gagal dalam melakukan kebaikan, sesungguhnya keberhasilan dan kegagalan hanyalah milik Tuhan apabila Tuhan menghendaki kita sukses maka kita akan berhasil, tetapi apabila Tuhan menghendaki kita untuk gagal maka kita akan gagal. Akan tetapi kegagalan kita dalam melakukan kebaikan sebenarnya kita tidak gagal sepenuhnya karena gagal melakukan kebaikan adalah

kebaikan. Sebaliknya apabila kita berhasil melakukan kejahatan itu namanya sebuah kegagalan.

Selanjutnya setelah menjelaskan beberapa hal tentang cara mengatasi rasa takut gagal, Mario teguh juga memberikan kata-kata bijak yang bisa kita terapkan. Seperti dalam videonya :

“Ikhlashlah, lakukan yang bisa dilakukan. Kan tuhan mengharapka kita melakukan yang bisa kita lakukan dengan segera, bukan merisaukan diri menjadi orang lemah meratapi yang tidak bisa dilakukan tetapi tidak melakukan yang bisa kita lakukan”.

Dari kata-kata bijak yang diungkapkan diatas kita harus melakukan apa yang bisa kita lakukan dengan ikhlas, dan bukan merisaukan diri terhadap sesuatu yang tidak bisa kita lakukan.

Jadi strategi pembentukan karakter memperbaiki sikap hidup dengan tidak takut gagal dapat dilakukan dengan ikhlas mencoba dan ikhlas menghadapi apapun.

b. Strategi Pembentukan Karakter Menurut Ary Ginanjar Agustian.

1) Zero Mind Process (Proses Pembersihan Hati dan Pikiran)

Menurut Ary Ginanjar Agustian ZMP adalah suatu upaya untuk mengenali dan menghapus apa yang menutupi potensi god spot.

Seperti yang terdapat pada buku karangan beliau yang berjudul “*ESQ POWER*”, yaitu :

“ZMP adalah suatu upaya untuk mengenali dan menghapus apa yang menutupi potensi dalam God Spot, sehingga spiritual Power muncul.”¹²⁶

¹²⁶Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ POWER* (Jakarta : penerbit ARG, 2003), hlm. 139.

Lalu Menurut beliau ZMP bertujuan untuk membersihkan hati dari belenggu-belenggu yang menutupinya, yaitu :

“Membersihkan diri secara lahiriah dan batiniah atau melalui *Zero Mind Process (ZMP)* yaitu sebuah proses yang bertujuan untuk membersihkan hati dari belenggu yang menutupinya atau upaya untuk mengenali dan menghapus apa yang menutupi potensi dalam *God spot*, sehingga spiritual power muncul.”¹²⁷

Terdapat beberapa belenggu-belenggu yang mampu menutupi fitrah suara hati, yang tanpa disadari membuat manusia menjadi buta. Belenggu-belenggu tersebut diantaranya adalah prasangka negatif, prinsip hidup, pengalaman, kepentingan, sudut pandang, pembanding, fanatisme.

a) Prasangka Negatif

Motivator Ary Ginanjar menjelaskan bahwa :

“Salah satu faktor yang mempengaruhi keobjektifan seseorang dalam melihat suatu hal, yaitu adanya prasangka-prasangka atau dugaan-dugaan orang tersebut. Pikiran negatif ini bisa semakin bertambah ketika sistem informasi semakin maju, dan media seperti televisi, majalah dan koran terus membombardir pikiran manusia dengan berita-berita pembunuhan, penipuan dan kejahatan. Akhirnya, banyak orang terpengaruh, dengan selalu berprasangka negatif dan curiga kepada orang lain.”¹²⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang adalah prasangka-prasangka atau dugaan negatif seseorang, dan prasangka negatif tersebut akan semakin

¹²⁷ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta : Penerbit Agra, 2001), hlm.12.

¹²⁸ Ary Ginanjar Agustian, *The ESQ Way 165* (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), hlm.52.

banyak apabila sistem informasi terus mempengaruhi pikiran manusia lewat berita pembunuhan, penipuan ataupun kejahatan.

Selanjutnya Ary Ginanjar Agustian juga menjelaskan prasangka yang sebaliknya, yaitu :

“Sebaliknya, orang yang memiliki suara hati merdeka, akan lebih mampu melindungi pikirannya. Ia mampu memilih respon positif di lingkungan paling buruk sekalipun. Berprasangka baik pada orang lain akan mendorong dan menciptakan kondisi untuk saling percaya, saling mendukung, terbuka, dan kooperatif.”¹²⁹

Berdasarkan penjelasan diatas apabila kita tidak terbelenggu pada prasangka negatif maka kita akan lebih mampu melindungi pikiran kita, sehingga kita mampu memilih respon positif di tengah lingkungan yang paling buruk sekalipun. Kita akan selalu berfikiran positif dan selalu berprasangka baik kepada yang lain.

Pesan dari motivator Ary Ginanjar Agustian tentang Zero Mind 1 adalah untuk selalu menghindari prasangka buruk, dan selalu mengupayakan prasangka baik. Seperti pernyataan berikut :

“Hindari selalu berprasangka buruk, upayakan berprasangka baik kepada orang lain”.¹³⁰

b) Prinsip – Prinsip hidup

Motivator Ary Ginanjar Agustian menjelaskan didalam bukunya yang berjudul “*ESQ Emotional Spiritual Quotient*

¹²⁹ Ary Ginanjar Agustian, *The ESQ Way 165* (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), hlm. 52.

¹³⁰ Ary Ginanjar dan Ridwan Mukri, *ESQ for Teens 1* (Jakarta : PT. Arga Publising, 2007), hlm. 80.

berdasarkan 6 rukun Iman dan 5 Rukun Islam” bahwa prinsip hidup manusia begitu beragam sesuai dengan tujuannya masing-masing, yaitu :

“Beberapa dekade ini kita melihat berbagai prinsip hidup yang menghasilkan berbagai tindakan manusia yang begitu beragam. Prinsip hidup yang dianut dan diyakini itu telah menciptakan berbagai tipe pemikiran dengan tujuannya masing-masing. Setiap orang terbentuk sesuai dengan prinsip yang dianutnya. Hasilnya bisa dianggap hebat, mengerikan, bahkan menyedihkan.”¹³¹

Selanjutnya Ary Ginanjar Agustian memberikan sebuah contoh dari berbagai paham atau prinsip-prinsip hidup yang sudah diyakini oleh pihak-pihak tertentu, seperti berikut :

Pertama, “Seperti paham Peter Drucker dalam bukunya “Management by Objective” ternyata hanya menghasilkan budak-budak materialis di bidang ekonomi, efisiensi, dan teknologi, tetapi hatinya kekeringan dan tidak memiliki ketentraman batin.”¹³²

Kedua, “ada pula aliran Taoisme yang mengagungkan ketentraman dan keseimbangan batin, namun lari dari tanggung jawab ekonomi”¹³³

Ketiga, “ Bahkan baru-baru ini mengemuka suatu prinsip baru di era krisis ekonomi, yakni tidak ada persahabatan yang abadi, yang ada hanya kepentingan abadi. Prinsip seperti ini sungguh melawan suara hati manusia yang sebenarnya sangat memuliakan arti persahabatan, tolong menolong dan kasih sayang antar sesama. begitu pula prinsip “yang penting penampilan” prinsip ini telah berhasil membelokkan bangsa ini menjadi bangsa yang konsumtif dan mendewakan penampilan luar, tanpa memperhatikan sisi terdalam manusia yaitu hati nurani.”¹³⁴

¹³¹ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta : Penerbit Agra, 2001), hlm. 20.

¹³² Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta : Penerbit Agra, 2001), hlm.21.

¹³³ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ emotional Spritual Quotient THE ESQ WAY 165 jilid 1* (jakarta : PT ARGATILANTA), hlm. 56.

¹³⁴ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*,.....hlm. 21.

Dari contoh prinsip-prinsip diatas dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Paham peter Drucker memang menghasilkan kemajuan dalam bidang ekonomi ataupun teknologi akan tetapi mereka tidak merasakan ketentraman batin dalam hidupnya.
- 2) Aliran Taoisme memang mengagungkan ketentraman dan keseimbangan batin namun menghasilkan manusia-manusia yang lari dari tanggung jawab ekonomi.
- 3) Di era krisis ekonomi muncullah prinsip tidak ada persahabatan abadi, prinsip ini telah menjadikan bangsa yang bersifat konsumtif dan mendewakan penampilan luar, selain itu prinsip ini sangat melawan suara hati manusia yang sebenarnya sangat memuliakan arti persahabatan.

Selanjutnya Ary Ginanjar Agustian menjelaskan bahwa prinsip-prinsip di atas hanya akan membawa mereka pada kesengsaraan ataupun kehancuran. Seperti pernyataan beliau :

“Prinsip-prinsip yang tidak sesuai dengan suara hati fitrah akan berakhir dengan kegagalan, baik fisik maupun non fisik. Dunia telah membuktikan bahwa prinsip yang tidak sejalan dengan suara hati fitrah atau mengabaikan hati nurani seperti contoh diatas, mengakibatkan kesengsaraan, bahkan kehancuran”.¹³⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Prinsip-prinsip yang dianut di atas pada umumnya berakhir dengan kegagalan, baik kegagalan lahiriah atau kegagalan batiniah, karena prinsip-prinsip

¹³⁵ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ emotional Spritual Quotient THE ESQ WAY 165 jilid 1,.....*hlm. 57.

tersebut bertentangan dengan suara hati nurani, sehingga akan menimbulkan kesengsaraan atau bahkan kehancuran.

Pesan dari motivator Ary Ginanjar Agustian tentang Zero Mind 2 adalah untuk selalu berprinsip kepada Allah yang maha abadi, Seperti pernyataan berikut :

“Berprinsiplah selalu kepada Allah yang Maha abadi”.¹³⁶

c) Pengalaman

Menurut Ary Ginanjar Agustian pengalaman yang sudah di alami manusia akan melahirkan pemikiran seseorang sehingga akan membentuk suatu paradigma yang melekat pada dirinya, seperti penjelasan beliau yaitu :

“Pengalaman-pengalaman hidup atau kejadian-kejadian yang dialami seseorang akan sangat berperan dalam menciptakan pemikiran seseorang, sehingga membentuk suatu “paradigma” yang melekat di dalam pikirannya. Seringkali paradigma itu dijadikan sebagai suatu “kaca mata” dan sebuah tolok ukur bagi dirinya atau untuk menilai lingkungannya, Sehingga melihat sesuatu secara subyektif. Hal ini akan menjadikan dirinya terkungkung dan kadang tidak menyadari sama sekali bahwa alam pikirannya terbelenggu.”¹³⁷

Ary Ginanjar Agustian memberikan sebuah contoh tentang pengalaman buruk seseorang yang menjadikannya sebuah tolak ukur, seperti :

“Yani adalah seorang gadis asal Surabaya. Pada saat kuliah dia bertunangan dengan Rudy calon suaminya. Suatu saat dia melihat dan

¹³⁶ Ary Ginanjar dan Ridwan Mukri, *ESQ for Teens 1*,.....hlm.87.

¹³⁷ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* ,....hlm.25.

mengetahui tunangannya berhubungan lagi dengan wanita lain, akhirnya Yani memutuskan untuk mengakhiri hubungannya dengan Rudy. Dua tahun kemudian Yani berkenalan dengan seorang pemuda lain, Andi namanya. Hubungannya semakin akrab, sehingga Yani berkesimpulan bahwa Andi akan menjadi suaminya kelak. Tetapi pengalaman terulang kembali. Andi menikah dengan wanita lain. Sampai saat ini usia Yani sudah 50 tahun dan masih gadis. Dia tidak mau lagi berkenalan dengan pria mana pun karena Yani berkeyakinan bahwa, semua pria adalah sama seperti Andi atau Rudy”.¹³⁸

Melihat dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Yani pada akhirnya terbelenggu oleh pengalaman pahit yang sudah dialaminya, ia sudah terkukung oleh dirinya-sendiri sehingga tidak mampu berfikir secara obyektif yang sebenarnya merugikan dirinya sendiri karena sampai usia 50 tahun ia masih juga belum menikah.

Pesan dari motivator Ary Ginanjar Agustian tentang Zero Mind 3 adalah untuk membebaskan diri dari pengalaman yang membelenggu pikiran kita, Seperti pernyataan berikut :

“Bebaskan diri anda dari pengalaman-pengalaman yang membelenggu pikiran, berfikirilah merdeka”.¹³⁹

d) Kepentingan dan Prioritas

Ary Ginanjar Agustian membedakan antara kepentingan dan prioritas, seperti pada pernyataan berikut :

“Kepentingan tidak sama dengan prioritas. Kepentingan cenderung bersifat mikro (diri sendiri), sedangkan prioritas bersifat makro (*universe*) yaitu mengarahkan kita untuk melaksanakan hal yang tepat.

¹³⁸ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta : Penerbit Agra, 2001), hlm. 23.

¹³⁹ Ary Giananjar Agustian, *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ emotional Spritual Quotient THE ESQ WAY 165 jilid 1,hlm. 63.*

Prioritas juga lebih spesifik daripada efisien, yaitu mengarahkan kita untuk melaksanakan sesuatu yang benar. Dengan demikian, prioritas menjadi sebuah hal yang esensial sekaligus menjawab permasalahan sumber-sumber yang tidak mencukupi, manusia serta materi yang sangat terbatas. Prioritas bermuara dari prinsip, suara hati, kepentingan dan kebijaksanaan. Sebuah prinsip akan melahirkan kepentingan, dan kepentingan akan menentukan prioritas apa yang akan didahulukan.¹⁴⁰

Ary Ginanjar Agustian memberikan sebuah contoh tentang seorang hakim yang lebih mengedepankan kepentingan dibandingkan prioritas, yaitu :

“Contohnya, seorang hakim yang membebaskan seorang koruptor kakap menunjukkan sebuah keadaan bahwa suara hati spiritual keadilan telah tertutup oleh kepentingan golongan atau tebalnya sebuah “amplop” suap”.¹⁴¹

Melihat dari contoh diatas seorang hakim lebih memilih membebaskan seorang koruptor dibandingkan menghukumnya karena hakim tersebut telah disuap olehnya, hakim tersebut tidak menghiraukan suara hati spiritual keadilan, jadi kepentingan diri sendiri lebih dia diutamakan dibandingkan dengan prioritas yang menyangkut hati nurani atau hati spritual keadilan.

Pesan dari Motivator Ary Ginanjar Agustian tentang Zero Mind 4 adalah untuk mendengarkan suara hati dan berfikir melingkar sebelum menentukan antara kepentingan dan prioritas. Seperti :

¹⁴⁰ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*,hlm. 27.

¹⁴¹ Ary Giananjar Agustian, *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ emotional Spritual Quotient THE ESQ WAY 165 jilid 2* (jakarta : PT ARGATILANTA), hlm.114.

“Dengarkanlah suara hati, penganglah prinsip karena Allah, berfikirilah melingkar, sebelum menentukan kepentingan dan prioritas”.¹⁴²

e) Sudut Pandang

Motivator Ary Ginanjar Agustian menjelaskan bahwa belenggu sudut pandang ini maksudnya adalah melihat sesuatu dari satu sudut saja setelah itu langsung mengambil kesimpulan. Seperti penjelasan beliau yaitu :

“Melihat sesuatu dari satu sudut saja dan kemudian dengan mudah mengambil suatu kesimpulan”.

Ary Ginanjar Agustian memberikan sebagai berikut :

“Contohnya bagian keuangan dalam suatu perusahaan, selalu menganggap departemen pemasaran hanya menghabiskan uang saja, sebaliknya bagian pemasaran pun menganggap bagian keuangan tidak penting, karena hanya mampu mengkalkulasi hitungan diatas kertas tanpa memiliki upaya melihat proses kerja di lapangan. Pengaruh sudut pandang ini mengakibatkan suara hati kebersamaan dalam perusahaan untuk kasus tadi, menjadi tertutup oleh sudut pandang egoisme dan kesombongan sektoral”.¹⁴³

Dari contoh diatas dapat dijelaskan bahwa bagian keuangan dan bagian departemen pemasaran dalam perusahaan saling meremehkan pekerjaan satu dengan lainnya karena mereka hanya melihat pada satu sudut pandang saja karena hati mereka telah terbelenggu oleh sudut pandang egoisme dan kesombongan.

Selanjutnya Ary Ginanjar Agustian juga menjelaskan bahwa seseorang biasanya mempunyai tanggapan atau pendapat yang

¹⁴² Ary Ginanjar dan Ridwan Mukri, *ESQ for Teens 1* (Jakarta : PT. Arga Publisng, 2007), hlm. 99.

¹⁴³ Ary Ginanjar Agustian, “*Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ POWER ...*” hlm. 146.

berbeda disebabkan karena sudut pandang mereka berbeda, dan sudut pandang tersebut dipengaruhi oleh latar belakang kehidupannya yaitu pengalaman, pengetahuan dan lingkungannya. Seperti pada penjelasan beliau yaitu :

“Orang satu dengan yang lain biasanya mempunyai tanggapan atau pendapat yang berbeda. Hal ini dikarenakan mereka mempunyai sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang seseorang dipengaruhi oleh latar belakang kehidupannya, yakni pengalaman, pengetahuan dan lingkungan. *Zero Mind Process* harus melihat secara obyektif dan komprehensif, bukan dengan satu sudut pandang saja.”¹⁴⁴

Ary Ginanjar Agustian juga menjelaskan bahwa :

“Jadi, apabila kita ingin mengubah suatu lingkungan, hal pertama yang harus kita lakukan adalah mengubah cara pandang dan cara berfikir kita dahulu.”¹⁴⁵

Maka agar kita ingin mengubah suatu lingkungan atau supaya kita tidak terbelenggu oleh pengalaman atau lingkungan kita, kita harus bisa mengubah cara pandang dan cara berfikir kita dahulu.

Pesan dari Motivator Ary Ginanjar Agustian tentang *Zero Mind 5* adalah untuk melihat semua sudut pandang secara bijaksana seperti :

“Lihatlah semua sudut pandang secara bijaksana berdasarkan semua suara hati yang bersumber dari Asmaul Husna (99 Thingking Hat)”.

f) Pembandingan

Menurut Ary Ginanjar Agustian pengaruh pembandingan akan terjadi apabila kita membanding-bandingkan segala sesuatu dengan

¹⁴⁴ Ary Ginanjar Agustian, “*Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ POWER ...*” hlm. 147.

¹⁴⁵ Ary Ginanjar Agustian, “*Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ POWER ...*” hlm. 139

persepsi pribadi, bandingannya penghasilannya sendiri dengan penghasilan orang lain. Seperti pada penjelasan beliau yaitu :

“Pengaruh pembandingan ini terjadi saat kita membanding-bandingkan segala sesuatu dengan persepsi pribadi. Membandingkan penghasilannya sendiri dengan orang lain. Hal ini menutupi suara hati untuk bersyukur”.¹⁴⁶

Selanjutnya beliau memberikan sebuah contoh saat seseorang sedang rapat seringkali terjadi suatu adu argumentasi yang sekian lama belum ada kata sepakat, seperti :

“Seringkali di dalam suatu rapat, terjadi adu argumentasi yang keras, kelompok yang satu berkata “A” dan kelompok yang lain berkata “B”. Bahkan sudah sekian lama rapat itu berjalan namun belum ada kata sepakat, mereka saling berdebat”.¹⁴⁷

Motivator Ary Ginanjar mengaitkan belenggu pembandingan dengan salah satu pepatah yang mana “diatas langit masih ada langit”, yaitu :

“Masih ingat kan, dengan pepatah “di atas langit masih ada langit”. Di atas yang sakti masih ada yang lebih sakti. Seperti itulah seterusnya sampai semuanya bermuara pada sang pemilik kekuasaan, yang tiada lain Allah Yang Maha Kuasa. Jika hal-hal positif tersebut dijadikan pembandingan atau alat ukur, kamu akan semakin sadar bahwa akan selalu ada orang yang melebihi kita dalam segala hal.”¹⁴⁸

Dari pepatah diatas dijelaskan bahwasanya diatas yang sakti masih ada yang sakti yaitu Allah yang maha kuasa, jadi supaya kita

¹⁴⁶ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ emotional Spritual Quotient THE ESQ WAY 165 jilid 2*,..... hlm. 114.

¹⁴⁷ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*,.....hlm. 38.

¹⁴⁸ Ary Ginanjar dan Ridwan Mukri, *ESQ for Teens 1* (PT. Arga Publising, 2007), hlm. 112.

tetap sadar akan hal itu maka kita harus membandingkannya pada ke hal-hal yang positif.

Pesan dari Motivator Ary Ginanjar Agustian tentang Zero Mind 6 adalah untuk selalu menjernihkan pikiran kita terlebih dahulu sebelum menilai sesuatu, seperti :

“Periksa pikiran anda terlebih dahulu sebelum menilai segala sesuatu, jangan melihat sesuatu karena pikiran anda, tetapi lihatlah sesuatu karena apa adanya”.¹⁴⁹

g) Fanatisme/Literatur

Menurut Ary Ginanjar Agustian Fanatisme adalah sebuah keadaan ketika seseorang atau kelompok menganut sebuah pemikiran dengan membabi buta dan menganggap dirinya paling benar. Seperti yang terdapat dalam buku “*ESQ Emotional Spiritual Quotient THE ESQ WAY 165 jilid 1*”, yaitu :

“Fanatisme adalah sebuah keadaan ketika seseorang atau kelompok menganut sebuah pemikiran dengan membabi buta sehingga menganggap diri paling benar dan yang lain salah, atau lebih rendah dari dirinya”.¹⁵⁰

Selanjutnya dijelaskan juga oleh Ary Ginanjar Agustian dalam buku karangannya yang berjudul “*ESQ Emotional Spiritual Quotient THE ESQ WAY 165 jilid 2*”, yaitu pengaruh fanatisme terjadi saat seseorang menganut satu pemikiran dengan membabi buta, dengan

¹⁴⁹ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*,.....hlm. 41.

¹⁵⁰ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ emotional Spritual Quotient THE ESQ WAY 165 jilid 1*hlm. 79.

merasa paling benar tanpa mempertimbangkan suara hati. Seperti yang terdapat dalam buku karangan beliau yang lain yaitu :

“Fanatisme terjadi saat seseorang menganut satu pemikiran dengan membabi buta, merasa paling benar, tanpa mempertimbangkan suara hati. Contohnya, seseorang bisa sangat berambisi meraih kesuksesan tanpa memedulikan suara hati kasih sayang”.

Ary Ginanjar Agustian menjelaskan bahwa fanatisme ini juga lahir melalui berbagai saluran informasi di sekitar kita, seperti penjelasan beliau yaitu :

“Sesungguhnya, fanatisme ini lahir melalui berbagai saluran informasi di sekitar kita, diantaranya buku dan media massa. Berbagai buku hadir di hadapan kita, dengan menawarkan berbagai pemikiran yang menjanjikan. Dalam buku karya **Robert B Downs**, *buku-buku pengubah sejarah*, diulas bagaimana berbagai buku bisa berpengaruh besar terhadap pergerakan sejarah di dunia”.¹⁵¹

Dijelaskan juga bahwasanya buku barat diatas apabila tidak diimbangi dengan suara hati murni kasih sayang, sebagai pengingat kepada *Ar Rahman* dan *Ar Rahim* maka bisa memicu fanatisme yang berujung kebencian. Seperti :

“Pemikiran dalam buku-buku barat jika tidak diimbangi dengan suara hati murni kasih sayang, sebagai pengingat kepada *Ar-Rahmaan* dan *Ar Rahiim*, serta suara hati murni keadilan, sebagai “pengingat” kepada Al’adl, bisa memicu fanatisme yang berujung kebencian atau penghancuran terhadap kelompok manusia lain”.¹⁵²

¹⁵¹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ emotional Spritual Quotient THE ESQ WAY 165 jilid 1* ,.... hlm. 79.

¹⁵² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ emotional Spritual Quotient THE ESQ WAY 165 jilid 1*,.....hlm. 79.

Lalu Ary Ginanjar Agustian juga menjelaskan bahwasanya literatur atau sumber yang benar adalah yang berlandaskan pada Al-Qur'an. Seperti :

“Bacaan yang menjadi tuntunan yang benar adalah yang berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadis bukan bacaan yang berlandaskan akal atau suatu paham kepercayaan masyarakat tertentu yang salah”.

Pesan dari Motivator Ary Ginanjar Agustian tentang Zero Mind 7 adalah sebagai berikut :

Pertama, ”janganlah terbelenggu oleh literatur-literatur, berfikirilah dengan merdeka, jadilah orang yang berhati *ummi*”.¹⁵³

Kedua, ”Ingatlah bahwa segala ilmu pengetahuan adalah bersumber dari Allah SWT”.¹⁵⁴

Ketiga, ”janganlah terbelenggu oleh fanatisme, berzikirlah dan berfikirilah melingkar dengan 99 zikir Asmaul Husna”.¹⁵⁵

2) *Mental Building* (Membangun Mental)

Menurut Motivator Ary Ginanjar Agustian Sesudah melalui proses *zero mind process* (ZMP), maka langkah selanjutnya yaitu dengan strategi *Mental Building* (membangun Mental) dengan menanamkan 6 prinsip yang berlandaskan pada rukun iman. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya adalah seperti pada penjelasan beliau yaitu :

“Langkah selanjutnya yaitu menanamkan 6 prinsip yang berlandaskan pada rukun iman yaitu (1) prinsip bintang (*star principle*) atau prinsip landasan hidup atau prinsip dasar, yaitu beriman kepada Allah SWT,

¹⁵³ Ary Ginanjar dan Ridwan Mukri, *ESQ for Teens* ,.... hlm. 117.

¹⁵⁴ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*,.....hlm. 46.

¹⁵⁵ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ emotional Spritual Quotient THE ESQ WAY 165 jilid 1*, hlm. 81

(2) prinsip malaikat (*angel principle*) atau prinsip kepercayaan, (3) prinsip kepemimpinan (*leadership principle*), (4) prinsip pembelajaran (*learning principle*), (5) prinsip masa depan (*vision principle*), dan (6) prinsip keteraturan (*well organized principle*).¹⁵⁶

Selanjutnya menurut Ary Ginanjar Agustian ke 6 prinsip diatas bertujuan supaya kita memiliki landasan mental yang kokoh untuk meningkatkan kecerdasan emosi dan spritual kita. Seperti pada penjelasan beliau yaitu :

“Melalui enam prinsip itu, Anda akan memiliki landasan mental yang kokoh untuk meningkatkan kecerdasan emosi dan spiritual anda”.

Untuk lebih jelas dan detailnya strategi pembentukan karakter *Mental Building* (membangun mental) dengan menggunakan ke enam prinsip-prinsip diatas adalah sebagai berikut :

a) *Star Principle* (Prinsip Bintang)

Menurut Ary Ginanjar Agustian dalam menerapkan *Star Principle* (prinsip bintang) terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan diantaranya adalah seperti yang beliau jelaskan yaitu :

“*pertama*, bekerjalah karena Allah, bukan karena pamrih kepada orang lain. Hal ini maka anda akan memiliki integritas yang tinggi, yang merupakan sumber kepercayaan dan keberhasilan.

”*kedua*, jangan berprinsip kepada yang lain selain Allah, jangan berprinsip pada sesuatu yang labil dan tidak pasti seperti harta, nafsu hewani, kedudukan, penghargaan orang lain atau apapun selain Allah. Hal ini Hal ini akan membuat mental anda lebih siap menghadapi kemungkinan apa pun yang akan terjadi pada diri anda.

“*Ketiga*, lakukanlah segala sesuatu dengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya karena Allah, dan ingatlah selalu Allah Yang Maha

¹⁵⁶ Ary Ginanjar Agustian, “*The ESQ Way 165...*” hlm. 104.

Tinggi, maka anda akan mendapatkan hasil yang jauh berbeda dan jauh lebih baik.

“*Keempat*, berpedomanlah selalu pada sifat-sifat Allah, seperti ingin selalu maju, ingin selalu adil, ingin selalu memberi, ingin selalu memberi kasih dan sayang, ingin selalu kreatif dan berinovasi, berpikir jernih, mau belajar, ingin selalu bijaksana, dan ingin selalu memelihara.

“*kelima*, bangun kepercayaan dari dalam diri, jangan karena penampilan fisik tetapi iman andalah yang akan memancarkan kharisma.

“*keenam*. Bangun motivasi anda karena anda adalah mahluk Allah yang sempurna dan anda wakil Allah, raihlah cita-cita dan harapan anda dengan kemauan yang kuat membara”.¹⁵⁷

Selanjutnya menurut Ary Ginanjar Agustian harapan yang diinginkan setelah kita memiliki karakter mental building dengan prinsip *star principle* (prinsip bintang) adalah agar kita memiliki landasan tauhid, seperti pada penjelasan sebagai berikut :

“Setelah memahami prinsip satu (Star Principle), anda akan memiliki landasan tauhid, atau spritual commitment sehingga bisa dikatakan anda adalah orang yang independen secara mental”.¹⁵⁸

Jadi berdasarkan penjelasan diatas strategi pembentukan karakter *Mental Building* (membangun mental) dengan menggunakan *Star Principle* (prinsip bintang) dapat dilakukan dengan beberapa langkah. *Pertama*, untuk selalu bekerja karena Allah. *Kedua*, selalu berprinsip kepada Allah. *Ketiga*, melakukan segala sesuatu dengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya karena Allah. *Keempat*, selalu berpedoman kepada sifat-sifat Allah. *Kelima*, membangun kepercayaan diri dengan iman. *Keenam*, membangun motivasi diri.

¹⁵⁷ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*,.....hlm. 171.

¹⁵⁸ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ emotional Spritual Quotient THE ESQ WAY 165 jilid 1*,..... hlm. 191.

b) *Angel Principle* (Prinsip Malaikat)

Menurut Motivator Ary Ginanjar Agustian malaikat adalah makhluk mulia. Mereka sangat dipercaya oleh Tuhan untuk menjalankan segala perintah-Nya. Seperti pada penjelasan beliau yaitu :

“Malaikat adalah makhluk mulia. Mereka sangat dipercaya oleh Tuhan untuk menjalankan segala perintah-Nya. Semua pekerjaan dilakukannya dengan sebaik-baiknya, apa pun pekerjaan yang diberikan kepada mereka. Prinsipnya tunggal, hanya mengabdikan kepada Allah SWT”.¹⁵⁹

Selanjutnya Ary Ginanjar Agustian melanjutkan penjelasannya yaitu :

“Malaikat adalah contoh bagi manusia tentang integritas sesungguhnya, integritas total yang menghasilkan suatu kepercayaan tingkat tinggi”.¹⁶⁰

Menurut Ary Ginanjar Agustian dalam menerapkan *Angel principle* (prinsip bintang) terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan, diantaranya adalah seperti yang beliau jelaskan yaitu :

“Apabila bekerja, kerjakanlah sesuatu dengan tulus, ikhlas dan jujur, seperti malaikat. Ingatlah bahwa anda bekerja karena Allah bukan karena yang lain, jadikan ini ibadah kepada Allah. Berprestasilah dengan setinggi-tingginya di setiap pekerjaan, karena Allah melihat anda. Tidak perlu minta diawasi oleh orang lain, atau meminta penghargaan dari orang lain, biarlah Allah yang menghargai, bukan mereka. Jangan setengah-setengah. Anda akan meraih kepercayaan! Ingat integritas adalah sumber persahabatan dan kepercayaan”.¹⁶¹

Selanjutnya menurut Ary Ginanjar Agustian harapan yang diinginkan setelah kita memiliki karakter mental building dengan prinsip *angel principle* (prinsip malaikat) adalah agar kita memiliki

¹⁵⁹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ emotional Spritual Quotient THE ESQ WAY 165 jilid 1*,..... hlm. 125.

¹⁶⁰ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ emotional Spritual Quotient THE ESQ WAY 165 jilid 1*,..... hlm. 125.

¹⁶¹ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Emotional Spritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*,.....hlm. 171.

julukan “Al-Amin” dapat dipercaya, seperti pada penjelasan sebagai berikut :

“Pada prinsip dua (*angel principle*), anda akan berusaha menjadi orang yang dapat dipercaya. Melalui sifat kejujuran dan integritas, julukan yang harus anda capai adalah *Al-Amin*”.¹⁶²

Jadi berdasarkan penjelasan diatas strategi pembentukan karakter *Mental Building* (membangun mental) dengan menggunakan *Angel Principle* (prinsip malaikat) dapat dilakukan dengan beberapa langkah. *Pertama*, selalu mengerjakan sesuatu dengan tulus, ikhlas dan jujur seperti malaikat. *Kedua*, selalu berkeyakinan bahwa apa yang dilakukannya adalah sebuah nilai ibadah. *Ketiga*, berprestasi dengan setinggi-tingginya di setiap pekerjaan dengan tidak meminta penghargaan dari orang lain melainkan semata-mata karena Allah.

c) *Leadership Principle* (Prinsip Kepemimpinan)

Menurut Ary Ginanjar Agustian banyak orang yang tidak menyadari bahwa dirinya adalah seorang pemimpin bagi dirinya sendiri, seperti pada penjelasannya yaitu :

“Banyak orang berharap diri mereka menjadi pemimpin. Namun, mereka sering kali tak menyadari bahwa sebenarnya mereka adalah pemimpin bagi diri mereka sendiri. Saat seorang anak menjadi ketua kelas, ia adalah pemimpin. Guru SD adalah pemimpin bagi muridnya. Seorang ibu pun pemimpin bagi anak-anaknya. Hampir setiap orang menjadi pemimpin di lingkungan masing-masing, terlepas dari besar kecilnya jumlah orang dalam kelompok tersebut. Meski hanya satu orang saja pengikutnya, ia masih bisa dikatakan sebagai pemimpin”.¹⁶³

¹⁶² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ emotional Spritual Quotient THE ESQ WAY 165 jilid 1*,..... hlm. 191.

¹⁶³ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ emotional Spritual Quotient THE ESQ WAY 165 jilid 1*,..... hlm.137.

Selanjutnya menurut Ary Ginanjar Agustian dalam menerapkan *Leadership principle* (prinsip kepemimpinan) terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan, diantaranya adalah seperti yang beliau jelaskan yaitu :

“ *Pertama*, berilah perhatian kepada semua orang dengan tulus agar dicintai, dan menjalin selalu tali persahabatan.

“*kedua*, bantu orang lain dengan ikhlas, pelajari apa tangisan dan apa impian mereka, lalu bantulah mereka.

“*ketiga*, Selalu mau mengajari dan mendidik orang lain yang membutuhkan bimbingan.

“*keempat*, jagalah selalu sikap dan tingkah laku anda, karena hal ini bisa meningkatkan atau menurunkan kepercayaan, dan ini akan berpengaruh pada lingkungan anda.

“*kelima*, jadilah pemimpin karena pengaruh anda, bukan karena hak anda.

“*keenam* dengarlah selalu suara hati, pimpinlah hati mereka bukan kepala mereka.”¹⁶⁴

Selanjutnya menurut Ary Ginanjar Agustian harapan yang diinginkan setelah kita memiliki karakter mental building dengan *leadership principle* (prinsip kepemimpinan) adalah agar kita bisa menyadari pentingnya sebuah kepemimpinan, seperti pada penjelasan sebagai berikut :

“Dengan prinsip tiga (*leadership principle*), anda akan menyadari pentingnya kepemimpinan yang dicapai melalui pengaruh yang positif, dan kepemimpinan bukan sekedar pencapaian jabatan. Anda pun pada akhirnya memiliki teladan ideal, yakni para Nabi dan Rasul Allah”¹⁶⁵

¹⁶⁴ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*,.....hlm. 172.

¹⁶⁵ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ emotional Spritual Quotient THE ESQ WAY 165 jilid 1*,..... hlm.191.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas strategi pembentukan karakter *Mental Building* (membangun mental) dengan menggunakan *Leadership Principle* (prinsip kepemimpinan) dapat dilakukan dengan beberapa langkah. *Pertama*, memberikan perhatian dengan tulus agar dicintai, dan menjalin selalu tali persahabatan. *Kedua*, membantu orang lain dengan ikhlas. *Ketiga*, mengajari dan mendidik orang lain. *Keempat*, menjaga selalu sikap dan tingkah laku. *Kelima*, menjadi pemimpin karena berpengaruh, bukan karena hak. *Keenam*, memimpin dengan mendengar suara hati.

d) *Learning Principle* (Prinsip Pembelajaran)

Menurut Ary Ginanjar Agustian dalam menerapkan *Learning principle* (prinsip pembelajaran) terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan, diantaranya adalah seperti yang beliau jelaskan yaitu :

“*Pertama*, bacalah buku-buku, teruslah belajar, kalau anda malas membaca, cukup baca satu lembar saja perhari. Ingatlah bahwa membaca Koran atau majalah bukanlah dikatakan “membaca”, karena isinya banyak merupakan informasi atau gosip yang seringkali mempengaruhi pikiran.

“*Kedua*, baca selalu situasi lingkungan anda, pelajari dan analisa, ambil selalu hikmahnya, kemudian upayakan suatu langkah perbaikan dan penyempurnaan.

“*Ketiga*, bacalah Al-Qur’an dan Hadits, jangan hanya bunyinya saja, tetapi ambil makna dan inti sarinya.

“*Keempat*, apabila anda sedang bingung untuk mengambil keputusan, carilah petunjuk di Al-qur’an dan hadits. Insya Allah anda akan melihat jawaban dari setiap masalah yang anda hadapi.

“*Kelima*, baca lingkungan dan situasi, bandingkan dengan ilmu Islam yang anda miliki, nilailah dengan jernih, ambil filosofinya dan jadikan sebagai pelajaran yang berharga.”¹⁶⁶

Selanjutnya menurut Ary Ginanjar Agustian harapan yang diinginkan setelah kita memiliki karakter mental building dengan *learning principle* (prinsip pembelajaran) adalah agar kita selalu membaca, berfikir, dan menyempurnakan segala sesuatu dengan berpedoman kepada Al-Qur’an, seperti pada penjelasan sebagai berikut :

“Pada prinsip empat (*learning principle*), anda akan menjadi orang yang selalu membaca, berfikir, dan terus menerus menyempurnakan segala sesuatunya (*kaizen*) dengan berpedoman kepada Al-Qur’an”.¹⁶⁷

Jadi berdasarkan penjelasan diatas strategi pembentukan karakter *Mental Building* (membangun mental) dengan menggunakan *Learning Principle* (prinsip pembelajaran) dapat dilakukan dengan beberapa langkah. *Pertama*, membaca buku walaupun 1 lembar perharinya. *Kedua*, mengupayakan langkah perbaikan dan penyempurnaan dengan membaca situasi lingkungan, mempelajari dan menganalisa kemudian mengambil hikmah di baliknya. *Ketiga*, membaca al-Qur’an dan Hadits dengan mengambil makna dan inti sarinya. *Keempat*, apabila sedang mengambil keputusan hendaknya Mencari petunjuk dari Al-qur’an dan hadits. *Kelima*, membaca lingkungan dan situasi dengan menelaah ilmu

¹⁶⁶ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*,.....hlm. 172.

¹⁶⁷ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ emotional Spritual Quotient THE ESQ WAY 165 jilid 1*,..... hlm. 191.

dan menilainya dengan jernih setelah itu mengambil filosofi dan menjadikan sebagai pelajaran yang berharga.

e) *Vision Principle (Prinsip Masa depan)*

Menurut Ary Ginanjar Agustian *Vision Principle* (Prinsip Masa depan) setiap tahapannya bergantung pada prinsip-prinsip sebelumnya, yaitu prinsip bintang, prinsip malaikat, prinsip kepemimpinan, dan prinsip pembelajaran seperti pada penjelasan beliau yaitu :

“Di prinsip lima (*Vision principle*) ini, langkah pembangunan visi dimulai. Setiap tahapan pembangunan sangat bergantung pada prinsip-prinsip sebelumnya. Visi akan sulit dibangun dan dicapai dengan baik apabila *Star principle* yang dianut, salah sejak awal. Begitu juga, jika anda salah melangkah pada saat membangun kepercayaan di tahap *Angel principle*. Tahap berikutnya, *Leadership principle* anda akan menjadi rentan/rapuh, sangat mudah terpengaruh, dan cenderung gagal menjadi seorang pemimpin. Ketika pada tahap *Learning principle*, anda belajar pada prinsip-prinsip yang salah, akumulasi dari semua kesalahan langkah di atas akan terjadi pada tahap *Vision principle*, yaitu saat anda membangun visi diatas landasan yang salah sehingga berujung pada visi yang tidak kuat bahkan mudah hancur atau keliru”.¹⁶⁸

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa apabila kita membangun visi (*vision principle*) diatas landasan yang salah maka akan berujung pada visi yang akan mudah hancur atau keliru, maka dari itu kita harus mampu membangun *Star principle*, *Angel principle*, *Leadership principle*, dan *Learning principle* dengan benar karena tahap *Vision principle* sangat bergantung pada lima prinsip tersebut.

¹⁶⁸ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ emotional Spritual Quotient THE ESQ WAY 165 jilid 1,.....* hlm. 191.

Selanjutnya menurut Ary Ginanjar Agustian dalam menerapkan *Vision principle* (prinsip masa depan) terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan, diantaranya adalah seperti yang beliau jelaskan yaitu :

- “*Pertama*, milikilah tujuan dan misi jangka pendek dan jangka panjang.
- “*kedua*, bedakan mana pekerjaan yang penting dan mana yang tidak penting.
- “*Ketiga*, tentukan mana yang harus diprioritaskan. Ingat orang sibuk ada dua jenis, yaitu sibuk mencapai tujuan dan sibuk mengisi waktu.
- “*keempat*, mulailah bekerja dengan doa dan target yang jelas.
- “*Kelima*, buat rencana kerja untuk esok hari pada sore atau malam hari.
- “*Keenam*, evaluasi setiap pekerjaan yang dilakukan hari ini pada sore atau malam hari.
- “*Ketujuh*, tuliskan pada buku harian anda
- “*Kedelapan*, buat target kerja tahunan, bulanan, mingguan dan harian.
- “*Kesembilan*, melaksanakan dengan penuh konsisten.”¹⁶⁹

Menurut Ary Ginanjar Agustian harapan yang diinginkan setelah kita memiliki karakter *Mental Building* dengan *Vision principle* (prinsip masa depan) adalah agar bisa mengoptimalkan setiap langkah dengan sungguh-sungguh serta memiliki keyakinan akan jaminan di masa depan sehingga bisa memiliki ketenangan batiniah. Seperti pada penjelasan beliau yaitu :

“Pada prinsip lima (*Vision principle*) anda akan menjadi orang yang bisa mengoptimalkan setiap langkah dengan sungguh-sungguh, yakin akan adanya hari kemudian sehingga memiliki kendali diri, memiliki

¹⁶⁹ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*,.....hlm. 172-173.

keyakinan akan jaminan masa depan, dan akhirnya ketenangan batiniah.¹⁷⁰

Jadi berdasarkan penjelasan diatas strategi pembentukan karakter *Mental Building* (membangun mental) dengan menggunakan *Vision Principle* (prinsip masa depan) dapat dilakukan dengan beberapa langkah. *Pertama*, membuat tujuan atau misi jangka pendek dan panjang, *kedua membedakan* antara pekerjaan penting dan tidak. *Ketiga*, menentukan kegiatan apa yang harus diprioritaskan. *Keempat*, Memulai bekerja dengan doa dan target yang jelas. *Kelima*, Membuat rencana kerja. *Keenam*, Mengevaluasi setiap pekerjaan yang dilakukan hari ini. *Ketujuh*, menuliskan pada buku harian. *Kedelapan*, melaksanakan dengan konsisten”.

f) *Well Organized Principle* (Prinsip Keteraturan)

Menurut Ary Ginanjar Agustian dalam menerapkan *Well Organized Principle* (Prinsip Keteraturan) terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan, diantaranya adalah seperti yang beliau jelaskan yaitu :

“*Pertama*, buat semuanya serba teratur dalam suatu sistem.

“*Kedua*, tentukan rencana atau tujuan anda secara jelas.

“*Ketiga*, bagaimana organisasinya, dan faktor-faktor pendukung lainnya. Jadikan dalam satu kesatuan yang harus dibangun dan dipelihara.

¹⁷⁰ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ emotional Spritual Quotient THE ESQ WAY 165 jilid 1,.....* hlm. 189.

“*Keempat*, bagaimana sistem motivasinya, agar semuanya bergerak sesuai dengan harapan.

“*Kelima*, bagaimana sistem pengawasan dan kontrolnya agar sesuai dengan rencana ?

“*keenam*, laksanakanlah dengan sangat disiplin, karena kesadaran diri, bukan karena orang lain.”¹⁷¹

Selanjutnya menurut Ary Ginanjar Agustian harapan yang diinginkan setelah kita memiliki karakter *Mental Building* dengan *Well organized principle* (prinsip keteraturan) adalah kita bisa memiliki ketenangan dalam menerima semua hal. Seperti pada penjelasan beliau yaitu :

“Pada prinsip lima (*Well organized principle*) anda akan memiliki ketenangan dalam menerima semua hal, karena pengetahuan akan ketentuan Allah, hukum alam dan hukum sosial. Sangat memahami akan arti penting sebuah proses yang harus dilalui. Selalu berorientasi pada sistem (sinergi), dan selalu berupaya menjaga sistem yang telah dibentuk”¹⁷²

Jadi berdasarkan penjelasan diatas strategi pembentukan karakter *Mental Building* (membangun mental) dengan menggunakan *Vision Principle* (prinsip masa depan) dapat dilakukan dengan beberapa langkah. *Pertama*, Membuat semuanya serba teratur dalam suatu sistem. *Kedua*, menentukan rencana atau tujuan secara jelas. *Ketiga*, Memelihara atau membangun dalam satu kesatuan organisasi. *Keempat*, memikirkan bagaimana cara memotivasi dan mengontrol agar

¹⁷¹ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*,.....hlm. 173.

¹⁷² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ emotional Spritual Quotient THE ESQ WAY 165 jilid 1*,..... hlm. 227.

semuanya bergerak sesuai harapan. *Kelima*, memikirkan bagaimana cara mengawasi dan mengontrol agar sesuai dengan rencana. *Keenam*, melaksanakan semuanya dengan disiplin.

3) Personal Strength (Ketangguhan Pribadi)

Menurut Ary Ginanjar Agustian ketangguhan pribadi adalah ketika seseorang berada pada posisi atau dalam keadaan telah memiliki pegangan prinsip hidup yang kokoh dan jelas, dia bisa dikatakan tangguh apabila ia memiliki prinsip yang kuat sehingga tidak mudah terpengaruh oleh lingkungannya yang terus berubah. Seperti pada penjelasan yaitu :

“Ketangguhan pribadi adalah ketika seseorang berada pada posisi atau dalam keadaan telah memiliki pegangan prinsip hidup yang kokoh dan jelas. Seseorang bisa dikatakan tangguh apabila ia telah memiliki prinsip yang kuat sehingga tidak mudah terpengaruh oleh lingkungannya yang terus berubah dengan cepat. ia tidak menjadi korban dari pengaruh lingkungan yang dapat mengubah prinsip hidup atau cara berfikirnya”.¹⁷³

Ary Ginanjar Agustian juga menjelaskan bahwa :

“ketika seseorang mengenal siapa diri dan Tuhannya, ia telah memiliki pegangan/prinsip hidup yang kokoh dan jelas yang disebut tauhid sehingga tidak mudah terpengaruh oleh lingkungannya yang terus berubah dengan cepat. Prinsip hidup yang dimilikinya bersifat abadi dan tidak akan goyah meski diterpa badai sekeras apapun.”¹⁷⁴

Menurut Ary Ginanjar Agustian ketangguhan pribadi adalah seseorang yang telah memiliki 6 prinsip mental sebagai berikut :

¹⁷³ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*,.....hlm.177.

¹⁷⁴ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ emotional Spritual Quotient THE ESQ WAY 165 jilid 1*,..... hlm. 243-244.

“*Pertama* selalu memiliki prinsip landasan dan prinsip dasar, atau prinsip bintang, yaitu beriman hanya kepada Allah SWT

“*Kedua* memiliki prinsip kepercayaan, yaitu beriman kepada malaikat

“*Ketiga* memiliki prinsip kepemimpinan, yaitu beriman kepada Nabi dan Rasul-Nya

“*Keempat* selalu memiliki prinsip pembelajaran, yaitu berprinsip kepada Al-Qur'an Al-Karim

“*Kelima* memiliki prinsip masa depan, yaitu beriman kepada “Hari kemudian”

“*Keenam* memiliki prinsip keteraturan, yaitu beriman kepada “ketentuan Allah

Selanjutnya menurut beliau dalam pelaksanaannya agar bisa mencapai beberapa prinsip diatas, terdapat tiga langkah sukses diantaranya yaitu *pertama* dengan *Mission Statement* (penetapan misi) yang jelas dengan “Dua Kalimat Syahadat”, *kedua* *Character Building* (pembangunan karakter) melalui “Sholat Lima Waktu”, *ketiga* dengan *Self Control* (Ketangguhan Sosial) melalui “Puasa”. Seperti pada penjelasannya yaitu :

“Keenam prinsip itu ia wujudkan dalam pelaksanaan pada dimensi fisik yaitu : *pertama*, ia harus memiliki *Mission Statemen*, yaitu dua kalimat syahadat sebagai tujuan hidup, dan komitmen kepada Allah. *Kedua*, ia harus membangun karakter *Character Building* melalui sholat lima waktu. *Ketiga*, memiliki kemampuan pengendalian diri *Self Control* yang dilatih dengan puasa”.¹⁷⁵

Untuk lebih jelas dan detailnya strategi pembentukan karakter *Personal Strenght* (ketangguhan pribadi) dengan menggunakan ketiga prinsip diatas adalah sebagai berikut:

¹⁷⁵ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ emotional Spritual Quotient THE ESQ WAY 165 jilid 1,.....* hlm. 245.

a) *Mission Statement* (Penetapan Misi)

Menurut Ary Ginanjar Agustian dalam melakukan *mission Statement* dengan mengucapkan dua kalimat syahadat kita harus mengucapkannya dengan perlahan-lahan dan berupaya untuk memperoleh makna dari ucapan tersebut. Seperti pada penjelasannya yaitu :

“Ketika mengucapkan dua kalimat syahadat, baik di dalam shalat atau di dalam doa lainnya, ucapkanlah dengan perlahan-lahan, berupayalah untuk memperoleh makna dari ucapan tersebut. Apabila kita perhatikan dan cermati dengan seksama kita akan menyaksikan bahwa dalam kebangkitan besar bangsa-bangsa di dunia, atau dibalik kemajuan perusahaan-perusahaan kelas dunia, pastilah ada *mission statement* yang memotivasi mereka. Itulah sumber kekuatan mereka yaitu penetapan syahadat. Itulah penetapan misi yang sesungguhnya mampu mendorong sebuah pergerakan”.¹⁷⁶

Menurut Ary Ginanjar Agustian dalam menerapkan *Mission Statement* (penetapan misi) terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan diantaranya adalah seperti yang beliau jelaskan yaitu :

“*Pertama*, menetapkan misi kehidupan anda

“*Kedua*, membulatkan tekad untuk hanya bersujud kepada Allah

“*Ketiga*, menyerap dan mengingat sifat-sifat Allah yang luhur

“*keempat*, menerapkan sifat-sifat mulia tersebut dalam keseharian, dengan mencontoh perilaku Nabi Muhammad SAW

“*Kelima*, tanamkan komitmen untuk memegang teguh Rukun Iman dan Rukun Islam

“*Keenam*, berjanjilah sungguh-sungguh kepada Allah untuk mematuhi janji atau syahadat yang anda ucapkan tersebut dengan sepenuh hati.

¹⁷⁶ Ary Ginanjar Agustian, “*The ESQ Way 165...*” hal 264.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas strategi pembentukan karakter *Personal Strength* (ketangguhan pribadi) dengan menggunakan *Mission Statement* (penetapan misi) dapat dilakukan dengan beberapa langkah. *Pertama*, menetapkan misi kehidupan. *Kedua*, membulatkan tekad hanya bersujud kepada Allah. *Ketiga*, mengingat sifat-sifat Allah. *Keempat*, menerapkan sifat-sifat mulia dengan mencontoh Nabi Muhammad. *Kelima*, menanamkan komitmen dengan memegang Rukun Iman dan Islam. *Keenam*, mematuhi janji dan syahadat kepada Allah.

b) *Character Building* (Pembangunan Karakter)

Penerapan *Character Building* (pembangunan karakter) dapat dilakukan melalui sholat. menurut Ary Ginanjar Agustian terdapat beberapa pengertian dari sholat, salah satunya adalah suatu metode relaksasi untuk menjaga kesadaran diri agar tetap memiliki cara berfikir yang fitrah. Seperti pada penjelasan beliau yaitu :

“Sholat adalah suatu metode relaksasi untuk menjaga kesadaran diri agar tetap memiliki cara berfikir yang fitrah. Sholat adalah suatu langkah untuk membangun kekuatan afirmasi. Sholat adalah sebuah metode yang dapat meningkatkan kecerdasan emosi dan spiritual secara terus menerus. Sholat adalah suatu teknik pembentukan pengalaman yang membangun suatu paradigma positif (*New Paradigma Shift*). Dan sholat adalah suatu cara untuk terus mengasah dan mempertajam ESQ yang diperoleh dari Rukun Iman”.¹⁷⁷

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian sholat adalah :

¹⁷⁷ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ emotional Spritual Quotient THE ESQ WAY 165 jilid 1,.....* hlm. 216.

- 1) Suatu metode relaksasi untuk menjaga kesadaran diri agar tetap berfikir fitrah
- 2) Suatu langkah untuk membangun afirmasi
- 3) Suatu metode untuk meningkatkan kecerdasan emosi dan spiritual
- 4) Suatu teknik pembentukan pengalaman yang positif
- 5) Suatu cara untuk terus mengasah dan mempertajam ESQ

Selanjutnya menurut Ary Ginanjar Agustian dalam menerapkan *Character Building* (pembangunan karakter) melalui sholat, kita harus sholat lima waktu dengan disiplin dan khusyu karena dengan sholat pikiran kita akan kembali jernih. Seperti pada penjelasannya yaitu :

“Lakukanlah sholat lima waktu dengan disiplin dan khusyu. Sholat anda justru akan meningkatkan produktifitas apabila anda tinggalkan pekerjaan anda untuk sesaat. Anda butuh relaksasi ketika waktu sholat tiba.pikiran anda akan kembali jernih setelah itu, dan kembali cerdas (fitrah)”.¹⁷⁸

Selanjutnya Ary Ginanjar Agustian juga menjelaskan tentang manfaat dari sholat, diantara manfaat sholat seperti pada penjelasan beliau yaitu :

“Salah satu manfaat sholat adalah relaksasi yang akan memberikan ruang berfikir bagi perasaan intuitif, sekaligus menstabilkan kecerdasan emosi serta spiritual seseorang, dan menjaga suara hati murni”.¹⁷⁹

¹⁷⁸ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*,.....hlm. 232.

¹⁷⁹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ emotional Spritual Quotient THE ESQ WAY 165 jilid 1*,..... hlm. 273.

Menurut Ary Ginanjar Agustian dalam menerapkan *Character Building* (pembangunan karakter) terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan diantaranya adalah seperti yang beliau jelaskan yaitu :

“*Pertama*, ketika anda melafazkan “*Bismillaahirrahmaanirrahiim*”, ingatlah bahwa anda bekerja atas nama Allah yang bersifat Rahman dan rahim. Tanamkan sifat mulia itu dalam dada anda.

“*Kedua*, ketika mengucapkan “Allahu Akbar”, ingatlah akan kebesaran Allah, anda pun akan berfikir besar.

“*Ketiga*, Takbiratul Ihram akan membangun kekuatan prinsip anda untuk hanya berpegang kepada Allah Yang Maha Esa.

“*Keempat*, wawasan anda dibangun ketika anda membaca Al-Fatihah, maka pahamiilah makna surah itu ayat demi ayat.

“*Kelima*, lakukanlah evaluasi perjalanan hidup anda dengan membandingkan antara idealisme sholat dengan kegiatan yang anda lakukan. Contoh, seberapa jauh komitmen dan integritas anda, seberapa tinggi sikap rahman dan rahim anda, seberapa jernih pikiran dan tindakan anda”.¹⁸⁰

Jadi berdasarkan penjelasan diatas strategi pembentukan karakter *Personal Strength* (ketangguhan pribadi) dengan menggunakan *Character Building* (Pembangunan Karakter) dapat dilakukan dengan beberapa langkah. *Pertama*, ketika melafazkan *Bismillaahirrahmaanirrahiim*” mengingat bahwa kita bekerja atas nama Allah. *Kedua*, ketika mengucapkan “Allahu Akbar”, mengingat akan kebesaran Allah. *Ketiga*, membangun kekuatan prinsip dengan Takbiratuliham. *Keempat*, membaca Al-Fatihah sambil memahami makna surah itu ayat demi ayat, kelima melakukan evaluasi

¹⁸⁰ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ emotional Spritual Quotient THE ESQ WAY 165 jilid 1,.....* hlm. 317.

perjalanan hidup kita dengan membandingkan antara idealisme sholat dengan kegiatan yang kita lakukan.

c) *Self Control (Pengendalian Diri)*

Pada penjelasan Sebelumnya telah diterangkan bahwa untuk memiliki kemampuan pengendalian diri *Self Control* caranya adalah melatihnya dengan berpuasa. Berdasarkan buku karya Ary ginanjar Agustian yang berjudul “*Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ Emotional Spritual Quotient THE ESQ WAY 165 jilid 1*”, pengertian puasa adalah menahan diri dari belenggu ego duniawi yang tidak terkendali. Seperti pada penejelasan beliau yaitu :

“Puasa adalah “menahan diri”, dalam arti menahan diri dari belenggu ego duniawi yang tidak terkendali, mengendalikan diri agar tidak keluar dari garis orbit, serta mengendalikan nafsu batiniah dan lahiriah”.¹⁸¹

Selanjutnya dijelaskan juga pada buku karya beliau yang berjudul “*ESQ Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*” yaitu :

“Puasa adalah metode pelatihan untuk mengendalikan diri, puasa bertujuan untuk meraih kemerdekaan sejati, dan pembebasan dari belenggu nafsu yang tak terkendali. Puasa yang baik akan memelihara aset kita yang paling berharga yaitu fitrah diri. Disamping tujuan puasa yang lainnya yaitu untuk mengendalikan suasana hati, maka tujuan puasa lainnya adalah untuk meningkatkan kecakapan puasa secara filosofis, dan pelatihan untuk menjaga prinsip-prinsip yang telah dianut berdasarkan Rukun Iman”.¹⁸²

¹⁸¹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ emotional Spritual Quotient THE ESQ WAY 165 jilid 1*,..... hlm. 299.

¹⁸² Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*,.....hlm. 231.

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa puasa adalah mengendalikan diri dari belenggu nafsu dan ego duniawi (lahiriah atau batiniah) yang tak terkendali selain itu tujuannya untuk mengendalikan suasana hati, dan juga untuk menjaga prinsip-prinsip yang telah dianut berdasarkan Rukun Iman.

Menurut Ary Ginanjar Agustian dalam menerapkan *Self Control* (pengendalian diri) melalui puasa, sebaiknya kita tetap melakukan pekerjaan seperti biasa, dan tidak menggunakan puasa sebagai dalih untuk bermalas-malasan dengan alasan lapar dan haus karena pada saat inilah tantangan yang harus kita hadapi. Seperti pada penjelasan beliau yaitu :

“Lakukanlah puasa wajib Ramadhan dan puasa sunnah untuk meningkatkan kemampuan kendali diri anda. Saat anda berpuasa, lakukanlah pekerjaan seperti biasa. Jangan menggunakan puasa sebagai dalih untuk bermalas-malasan dengan alasan lapar dan haus, justru di sinilah tantangannya, bekerja maksimum sambil menahan lapar dan haus serta emosi”¹⁸³.

Menurut Ary Ginanjar Agustian dalam menerapkan *Self Control* (Pengendalian Diri) terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan diantaranya adalah seperti yang beliau jelaskan yaitu :

“Saat berpuasa, kedepankanlah sifat-sifat fitrah seperti sikap pengasih, penyayang, sabar, mencipta, adil, memberi, sungguh-sungguh, konsisten dan sifat-sifat mulia lainnya. “Tarikan ke atas” mengarah ke fitrah saat itu harus didahulukan, sementara “tarikan ke bawah” berupa ego harus ditahan. Yang akan muncul adalah pribadi luhur dan tinggi, yang berhati emas dan bermental baja atau Idul Fitri. Setelah anda lulus “Idul Fitri, sebenarnya di situlah tantangan terberat dimulai karena

¹⁸³ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ emotional Spritual Quotient THE ESQ WAY 165 jilid 1,.....* hlm. 317.

training puasa sudah selesai. Artinya, anda harus tetap bersikap fitrah meskipun bulan Ramdhan telah berlalu. Berjuanglah terus untuk meraih kemenangan”.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas strategi pembentukan karakter *Personal Strength* (ketangguhan pribadi) dengan menggunakan *Self Control* (Pengendalian diri dapat dilakukan dengan beberapa langkah. *Pertama*, ketika berpuasa selalu mengedepankan sifat-sifat pengasih, penyayang, sabar, mencipta, adil, memberi, sungguh-sungguh, konsisten dan sifat-sifat mulia yang lainnya. *Kedua*, selalu mengedepankan fitah dibandingkan rasa ego sehingga mucullah pribadi luhur dan tinggi. *Ketiga*, meskipun bulan puasa telah selesai kita harus tetap bersikap fitah dan selalu berjuang terus untuk meraih kemenangan.

4) *Social Strength* (Ketangguhan Sosial)

Menurut Ary Ginanjar Agustian pada bagian keempat *Social Strength* (ketangguhan sosial) ini, terdapat dua langkah yang harus diterapkan, yaitu dengan zakat (*Strategic Collaboration*) dan haji (*Total Action*). Seperti pada penjelasan beliau yaitu :

“Melangkah ke bagian keempat, ketangguhan sosial (*Social Strenght*), kita akan memasuki dua langkah berikutnya, yaitu zakat (*Strategic Collaboration*) dan haji (*Total Action*). Sesungguhnya memberikan zakat selaras dengan suara hati manusia yang fitrah, dan bukan suatu paksaan pada nurani”.¹⁸⁴

¹⁸⁴ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ emotional Spritual Quotient THE ESQ WAY 165 jilid 1,.....* hlm. 327-328.

Untuk lebih jelas dan detailnya strategi pembentukan karakter *Social Strenght* (ketangguhan sosial) dengan menggunakan kedua prinsip diatas adalah sebagai berikut:

a) *Strategic Collaboration* (Sinergi)

Penerapan *Srategic Collaboration* (sinergi) dapat dilakukan melalui zakat. Menurut Ary Ginanjar Agustian zakat adalah langkah yang nyata untuk membangun suatu landasan yang kokoh untuk membangun sebuah sinergi yang kuat. Seperti pada penjelasan beliau yaitu :

“Zakat adalah langkah nyata membangun suatu landasan yang kokoh guna membangun sebuah sinergi yang kuat, yaitu berlandaskan sikap empati, kepercayaan, sikap koperatif dan keterbukaan, serta kreadibilitas”.¹⁸⁵

Menurut Ary Ginanjar Agustian dalam menerapkan *Srategic Collaboration* (sinergi) terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan diantaranya adalah seperti yang beliau jelaskan yaitu :

“*Pertama*, lakukanlah zakat wajib secara ikhlas karena dorongan sifat Allah yang maha kaya. selain menolong orang lain, zakat akan melatih anda untuk mengeluarkan potensi spiritual anda yang lain. Bukan hanya di dalam pikiran, tetapi direalisasikan dalam langkah nyata. Prinsip memberi dalam zakat adalah dasar dari keberhasilan. Lakukanlah dengan tulus- ikhlas, keluarkan semua potensi.

“*Kedua*, lakukanlah prinsip “zakat” dalam arti yang luas sebagai dasar kolaborasi. Lakukanlah investasi, bangun landasan kooperatif dengan empati, lakukan investasi komitmen, miliki keterbukaan dan kompromi. Semua itu adalah prinsip-prinaip dasar aliansi, dan “zakat” adalah

¹⁸⁵ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*,.....hlm. 260.

pengasahan dari sikap-sikap diatas. Tanpa sikap-sikap itu, tidak akan pernah terjadi sinergi yang baik”.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas strategi pembentukan karakter *Social Strength* (ketangguhan sosial) dengan menggunakan *Srategic Collaboration* (sinergi) dapat dilakukan dengan dua langkah. *Pertama*, melakukan zakat wajib secara tulus ikhlas dengan mengeluarkan semua potensi diri karena zakat akan melatih kita untuk mengeluarkan potensi spirirual baik pikiran maupun nyata. *Kedua*, melakukan prinsip zakat dengan investasi komitmen, membangun landasan kooperatif, dan memiliki keterbukaan atau kompromi.

b) Total Action (Aplikasi Total)

Penerapan *Srategic Total Action* (Aplikasi Total) dapat dilakukan melalui haji. Menurut Ary Ginanjar Agustian haji adalah langkah tauhid yang berpusat kepada Allah yang Maha Esa, dan tidak berprinsip kepada yang lain. Seperti pada penjelasan beliau yaitu :

“Haji adalah langkah tauhid yang berpusat kepada Allah yang Maha Esa, dan tidak berprinsip kepada yang lain. Prinsip yang berpusat kepada Allah ini akan menghaslkan ketangguhan jiwa”.¹⁸⁶

Selain itu beliau juga menjelaskan bahwa :

“Secara sosial, haji adalah simbol dari kolaborasi tertinggi, yaitu pertemuan seluruh umat Islam sedunia yang memiliki nilai dasar yang sama, dengan tujuan dasar yang sama. Kesamaan langkah, gerak da tujuan yang dilandasi oleh kesamaan prinsip itu adalah syarat terjadinya sinergi dan ketangguhan sosial”.

¹⁸⁶ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ emotional Spritual Quotient THE ESQ WAY 165 jilid 1,.....* hlm. 353.

Selanjutnya menurut Ary Ginanjar Agustian *Total Action* (aplikasi total) ini merupakan puncak training dan sekaligus ibadah utama untuk membangun ketangguhan pribadi dan ketangguhan sosial karena haji adalah ibadah fisik, di mana seluruh ibadah dilakukan melalui gerakan yang konkrit dan jelas dan Seluruh langkah mengarah kepada prinsip yang tunggal, yaitu komitmen kepada Allah Yang Maha Esa. Seperti pada penjelasan beliau yaitu :

“Apabila sudah memiliki kemampuan, baik harta atau jiwa, maka wajib melakukan ibadah haji. Inilah sublimasi dari keseluruhan kecerdasan emosi dan spiritual (ESQ) berdasarkan rukun Iman dan rukun Islam. Inilah puncak training dan sekaligus ibadah utama untuk membangun ketangguhan pribadi dan ketangguhan sosial. Ini adalah ibadah fisik, di mana seluruh ibadah dilakukan melalui gerakan yang konkrit dan jelas. Seluruh prinsip di dalam rukun iman dan langkah di dalam rukun Islam dilaksanakan secara total dan menyeluruh. Di sinilah letak “transformasi puncak” dari keyakinan dan prinsip yang abstrak ke aplikasi gerak yang konkrit. Seluruh langkah mengarah kepada prinsip yang tunggal, yaitu komitmen kepada Allah Yang Maha Esa”.¹⁸⁷

Selanjutnya Menurut Ary Ginanjar Agustian dalam menerapkan *Total Action* (aplikasi total) terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan diantaranya adalah seperti yang beliau jelaskan yaitu :

“Saat berhaji, sucikan hati ketika berihram, kenali diri dan Tuhan ketika wuquf, buang belenggu ketika jumrah, tauhidkan hati dengan thawaf, dan keluarkan potensi dengan Sa’i”.¹⁸⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan *Total Action* (aplikasi total) terdapat beberapa langkah yaitu mensucikan hati ketika berihram, berusaha mengenali diri da

¹⁸⁷ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*,.....hlm. 284.

¹⁸⁸ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ emotional Spritual Quotient THE ESQ WAY 165 jilid 1*,..... hlm. 373.

tuhan saat wuquf, membuang belunggu ketika sedang jumrah, mentauhidkan hati saat thawaf, dan mengeluarkan potensi diri saat sedang sa'i.

Ary Ginanjar Agustian juga menjelaskan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam setiap ritual ibadah haji. Diantaranya seperti pada penjelasan beliau yaitu :

“Jika mengetahui makna dari setiap ritual ibadah haji, maka kita akan mendapatkan hikmah yang luar biasa. Berikut adalah nilai- nilai yang terkandung dalam ibadah haji : (1) *Ihrom*, merupakan proses *zero mind process* .(2) *Thawaf*, menunjukkan komitmen dan integritas kepada Allah Yang Maha Esa . (3) Sa'i melambangkan sebuah perjuangan manusia di dalam mencari ridha Allah SWT. (4) Lontar *Jumrah*, menunjukkan tantangan yang harus dihadapi oleh manusia .(5) *Wukuf*, merupakan waktu untuk evaluasi dan visualisasi yang dilaksanakan dan ditransformasikan secara fisik. (6) Jamaah Haji, menunjukkan adanya sinergi dan kolaborasi”.¹⁸⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam ritual ibadah haji adalah :

- 1) Ihrom sebagai proses *zero mind process*
- 2) Thawaf menunjukkan nilai komitmen dan integritas
- 3) Sa'i menunjukkan nilai perjuangan
- 4) Lontar *Jumrah* sebagai tantangan yang harus dihadapi
- 5) Jamaah haji menunjukkan sinergi dan kolaborasi

Jadi berdasarkan penjelasan diatas strategi pembentukan karakter *Social Strength* (ketangguhan sosial) dengan menggunakan *Total Action* (aksi total) dapat dilakukan dengan beberapa langkah.

¹⁸⁹ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*,.....hlm. 284.

Pertama, mensucikan hati saat sedang berihram. *Kedua*, berusaha mengenali diri dan Tuhan saat sedang wuquf. *Ketiga*, membuang belenggu saat sedang jumrah. *Keempat*, mentauhidkan hati saat sedang thawaf. *Kelima*, mengeluarkan potensi diri saat sedang sa'i.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan kajian pendidikan karakter menurut para motivator Mario Teguh dan Ary Ginanjar Agustian, peneliti menemukan beberapa konsep-konsep pendidikan karakter sebagai berikut:

1. Konsep Karakter- Karakter Utama menurut Para Motivator

Pada uraian yang sudah peneliti jelaskan tentang karakter-karakter utama para motivator Mario Teguh dan Ary Ginanjar Agustian, peneliti menyimpulkan bahwa karakter utama menurut Mario Teguh ada 11 (sebelas) karakter, dan menurut Ary Ginanjar terdapat 13 (tiga belas) karakter. Seperti pada tabel di bawah ini :

NO	Mario Teguh	Ary Ginanjar Agustian
1	Mandiri	Integritas
2	Wibawa	Bijaksana
3	Disiplin	Percaya diri
4	Ikhlas	Jujur
5	Damai	Tanggung jawab
6	Sabar	Disiplin
7	Bekerja keras	Kerjasama

8	Tegas	Adil
9	Berani	Visioner
10	Kreatif	Peduli
11	Setia	Suka membaca
12	-	Berfikir kritis
13	-	Komitmen

Berdasarkan temuan penelitian menurut motivator tersebut di atas, maka peneliti merumuskan beberapa konsep karakter utama menurut para motivator, yaitu:

a. Berintegritas.

Berintegritas adalah konsep yang dikemukakan oleh Ary Ginanjar yang artinya sebuah kesungguhan, kejujuran, dan komitmen yang mana melakukan suatu hal secara sungguh-sungguh karena kesadaran dari dalam dan bekerja karena dorongan suara hati bukan karena orang lain.¹⁹⁰

Berintegritas jika dihubungkan dengan karakter-karakter utama menurut Mario Teguh, maka berintegritas mencakup di dalamnya beberapa karakter utama yang telah dikonsepsikan oleh Mario Teguh, yaitu: *Mandiri, disiplin, ikhlas, damai, sabar, dan kerja keras*. Karakter utama berintegritas ini juga mencakup karakter utama lain

¹⁹⁰ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritusl ESQ Emostional Spritual Quotient* (Jakarta : Penertbit Arga, 2001), hlm. 208.

yang dikonsepsikan oleh Ary Ginanjar Agustian, yaitu *percaya diri, jujur, tanggung jawab, disiplin dan komitmen*.

Dengan demikian, karakter utama berintegritas ini, di dalamnya mencakup pula 11 (sebelas) karakter-karakter utama sebagai bagiannya, yaitu : *Mandiri, disiplin, ikhlas, damai, sabar, kerja keras, percaya diri, jujur, tanggung jawab, disiplin, dan komitmen*.

b. Bijaksana

Bijaksana atau memiliki kebijaksanaan adalah karakter utama yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang. Karakter bijaksana ini juga merupakan salah satu karakter yang dikonsepsikan oleh Ary Ginanjar Agustian yang artinya adalah menyelaraskan antara satu suara hati dengan suara-suara hati lainnya.¹⁹¹

Jika dianalisis, bahwa karakter bijaksana seperti yang dijelaskan diatas, apabila dihubungkan dengan karakter-karakter utama menurut Mario Teguh, maka bijaksana mencakup di dalamnya beberapa karakter utama yang telah dikonsepsikan oleh Mario Teguh yaitu : *wibawa dan tegas*. Karakter utama kebijaksanaan ini juga mencakup karakter utama lain yang dikonsepsikan oleh Ary Ginanjar Agustian, yaitu *adil*.

Dengan demikian, karakter utama bijaksana ini, di dalamnya mencakup pula 3 karakter-karakter utama sebagai bagiannya, yaitu : *wibawa, tegas, dan adil*.

¹⁹¹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual ESQ Emotional Spritual Quotients jilid 1,.....*hlm. 287.

c. Visioner

Visioner juga merupakan salah satu karakter utama yang telah dikonsepkan oleh Ary Ginanjar Agustian yang artinya adalah wujud pengabdian manusia dan dzikir kepada sifat Allah Al-Aakhir.¹⁹² Visioner juga bisa diartikan suatu sifat yang berupaya untuk membangun suatu visi atau harapan di masa depan.

Visioner jika dihubungkan dengan karakter-karakter utama menurut Mario Teguh, maka visioner mencakup di dalamnya beberapa karakter utama yang telah dikonsepkan oleh Mario Teguh, yaitu : *berani* dan *kreatif*. Karakter utama visioner ini juga mencakup karakter utama lain yang dikonsepkan oleh Ary Ginanjar Agustian, yaitu : *suka membaca* dan *berfikir kritis*.

Dengan demikian, karakter utama visioner ini, di dalamnya mencakup pula 4 karakter-karakter utama sebagai bagiannya, yaitu : *berani, kreatif, suka membaca* dan *berfikir kritis*.

d. Loyalitas

Loyalitas merupakan suatu kondisi sikap mental untuk tetap memegang teguh kesetiaan baik kepada perusahaan, atasan, maupun rekan sekerja. Loyalitas wajib dipertahankan namun dengan tidak melupakan prinsip dasar bahwa loyalitas tertinggi harus didedikasikan pada hal-hal yang diyakini sebagai kebenaran.¹⁹³ Sedangkan menurut

¹⁹² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual ESQ Emotional Spritual Quotients jilid 1*,.....hlm. 287.

¹⁹³ <http://kbbi.web.id/loyalitas>. diakses pada tanggal 16 Mei 2016 pukul 19.20. WIB.

Ary Ginanjar Agustian loyalitas merupakan kesetiaan pada prinsip yang dianut.¹⁹⁴

Loyalitas jika dihubungkan dengan karakter-karakter utama menurut Mario Teguh, maka loyalitas mencakup di dalamnya karakter utama yang telah dikonsepkan oleh Mario Teguh, yaitu: *setia*. Karakter Loyalitas ini juga mencakup karakter utama lain yang dikonsepkan oleh Ary Ginanjar Agustian, yaitu: *kerja sama dan peduli*.

Dengan demikian, karakter utama Loyalitas ini, di dalamnya mencakup pula 3 (tiga) karakter utama sebagai bagiannya, yaitu : *setia, bekerja sama dan peduli*.

Berdasarkan uraian di atas, maka karakter utama menurut para motivator adalah terdapat 4 karakter utama, yaitu *Berintegritas, Bijaksana, visioner dan loyalitas*, yang mana masing-masing karakter utama diatas mempunyai bagian atas karakter-karakter yang lainnya.

Jadi, menurut para motivator Mario Teguh, bahwa manusia yang berkarakter itu haruslah memenuhi 4 (empat) kriteria utama di atas.

2. Konsep Strategi Pendidikan Karakter Menurut Para Motivator

Pada uraian sebelumnya, peneliti telah menjelaskan tentang strategi pendidikan karakter menurut para motivator Mario Teguh dan Ary

¹⁹⁴ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ emotional Spritual Quotient THE ESQ WAY 165 jilid 1,.....* hlm. 129.

GINANJAR Agustian, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pendidikan karakter menurut Mario Teguh terdapat 16 (enam belas) strategi pendidikan karakter, dan menurut Ary Ginanjar agustian juga terdapat 16 (enam belas) strategi pendidikan karakter. Seperti pada tabel di bawah ini :

NO	Mario Teguh	Ary Ginanjar Agustian
1	Cara mendamaikan hati	Prasangka negatif
2	Keikhlasan	Prinsip-prinsip hidup
3	Menghilangkan rasa ragu	Pengalaman
4	Menghentika kebiasaan mengeluh	Kepentingan dan prioritas
5	Menghilangkan rasa malas	Sudut pandang
6	Cara menghentikan kebingungan	Pembanding
7	Menghilangkan rasa malas	Fanatisme/ literatur
8	Menghilangkan rasa pesimis	Star principle (prinsip bintang)
9	Belajar menyukai yang penting	Angel principle (prinsip malaikat)
10	Cara menata masa depan	Leadership principle (prinsip kepemimpinan)
11	Cara berbicara yang berwibawa	Learning principle (prinsip pembelajaran)
12	Menjadi pribadi yang mandiri	Vision priciples (prinsip masa depan)
13	Menghargai kesempatan	Well organized principle

		(prinsip keteraturan)
14	Menjadi pribadi yang lebih berani	Mission statement (penetapan misi)
15	Berprasangka baik kepada tuhan	Character building (pembangunan karakter)
16	Mengatasi rasa takut gagal	Self control (pengendalian diri)
17		Strategic collaboration (sinergi)
18		Total action

Berdasarkan temuan penelitian menurut motivator tersebut di atas, maka peneliti merumuskan Strategi Pendidikan Karakter menurut para Motivator, yaitu:

1. Strategi Pembentukan Karakter Utama Integritas

Strategi berintegritas jika dihubungkan dengan strategi pembentukan karakter menurut motivator Mario Teguh maka strategi berintegritas dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah *menjadi pribadi yang mandiri, menghilangkan rasa malas, menghentikan kebiasaan mengeluh, berprasangka baik kepada tuhan, mengatasi rasa takut gagal, menghilangkan rasa pesimis, menghentikan kebingungan, mendamaikan hati, menjadi pribadi yang lebih berani, berprinsip kepada Allah dan menghargai kesempatan. Strategi pembentukan karakter berintegritas juga mencakup beberapa strategi yang telah dikonsepsikan oleh Ary Ginanjar Agustian antara lain : star principle/prinsip bintang, angel principle/prinsip malaikat ,well organized principle /prinsip keteraturan,*

character building/ pembangunan karakter, self control/pengendalian diri, dan total action.

Berdasarkan uraian di atas, maka strategi pembentukan karakter berintegritas menurut para motivator adalah terdapat 17 (tujuh belas strategi) yaitu *menjadi pribadi yang mandiri, menghilangkan rasa malas, menghentikan kebiasaan mengeluh, berprasangka baik kepada tuhan, mengatasi rasa takut gagal, menghilangkan rasa pesimis, menghentikan kebingungan, mendamaikan hati, menjadi pribadi yang lebih berani, berprinsip kepada Allah, menghargai kesempatan, star principle/prinsip bintang, angel principle/prinsip malaikat, well organized principle /prinsip keteraturan, character building/ pembangunan karakter, self control/pengendalian diri, dan total action.*

2. Strategi Pembentukan Karakter Utama bijaksana

Strategi untuk menjadi orang yang bijaksana jika dihubungkan dengan strategi pembentukan karakter menurut motivator Mario Teguh maka strategi karakter utama bijaksana dapat dilakukan 2 strategi yaitu *menghilangkan rasa ragu, dan berbicara yang wibawa.* Strategi pembentukan karakter utama bijaksana juga mencakup beberapa strategi yang telah dikonsepsikan oleh Ary Ginanjar Agustian antara lain : *menentukan kepentingan/prioritas, melihat berbagai sudut pandang, dan leadership principle*

Berdasarkan uraian di atas, maka strategi pembentukan karakter utama bijaksana menurut para motivator adalah terdapat 5 (lima) strategi yaitu : *menghilangkan rasa ragu, berbicara yang wibawa, menentukan kepentingan/prioritas, melihat berbagai sudut pandang, dan leadership principle.*

3. Strategi Pembentukan Karakter Utama Visioner

Strategi karakter utama visioner jika dihubungkan dengan strategi pembentukan karakter menurut motivator Mario Teguh maka strategi karakter utama visioner dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah *menghilangkan rasa bersalah, belajar menyukai yang penting, dan menata masa depan.* Strategi pembentukan karakter utama visioner juga mencakup beberapa strategi yang telah dikonsepsikan oleh Ary Ginanjar Agustian antara lain : *berfikir merdeka dari belenggu pikiran, membandingkan segala sesuatu, membaca literatur, learning principle/ prinsip pembelajaran, dan prinsip masa depan/visioner.*

Berdasarkan uraian di atas, maka strategi pembentukan karakter utama bijaksana menurut para motivator adalah terdapat 8 (delapan) strategi yaitu : *menghilangkan rasa bersalah, belajar menyukai yang penting, menata masa depan, berfikir merdeka dari belenggu pikiran, membandingkan segala sesuatu, membaca literatur, learning principle/ prinsip pembelajaran, dan prinsip masa depan/visioner.*

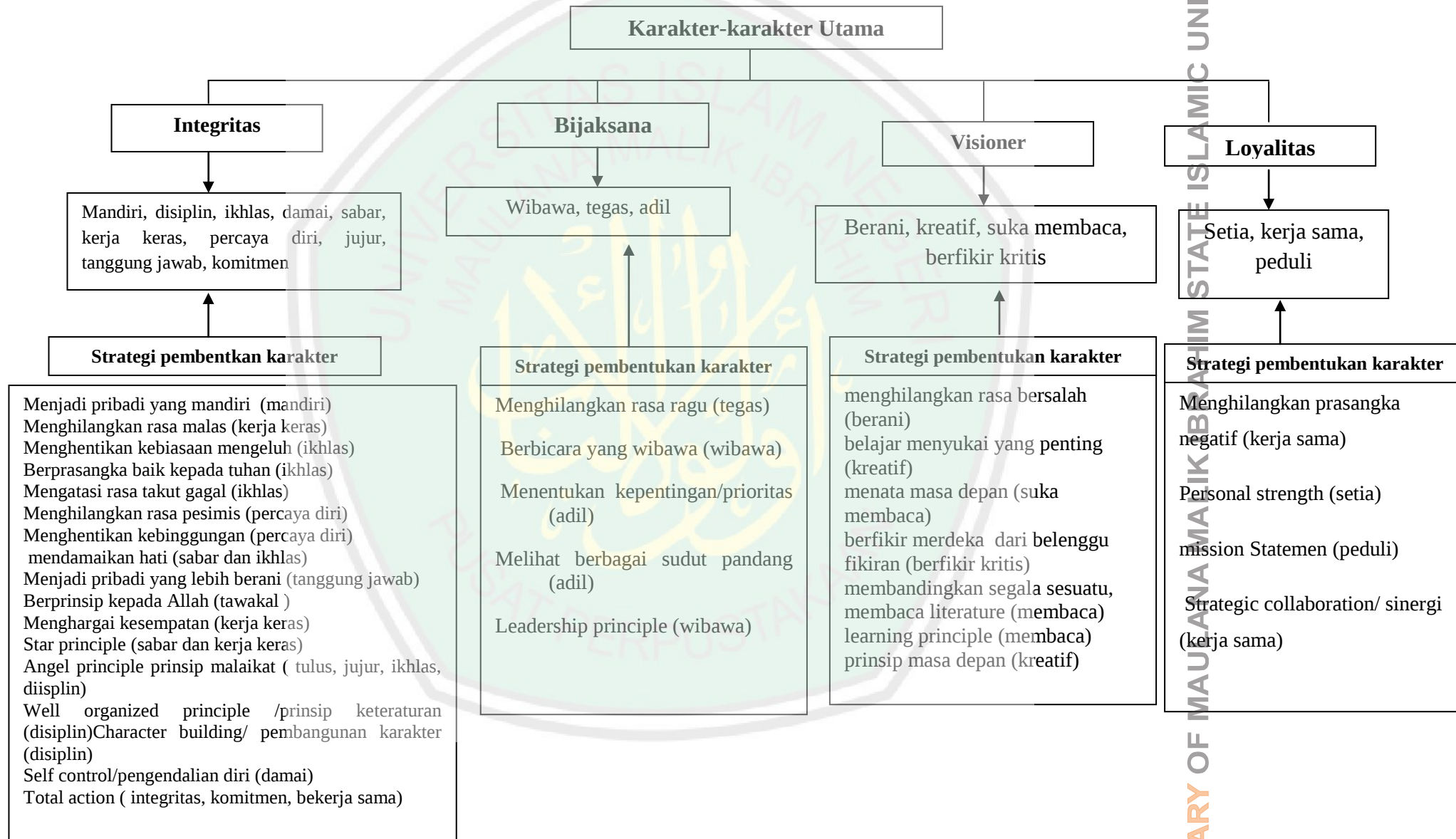
4. Strategi Pembentukan Karakter Utama Loyalitas

Strategi pembentukan karakter utama visioner mencakup strategi yang telah dikonsepsikan oleh Ary Ginanjar Agustian antara lain : *menghilangkan prasangka negatif, personal strength, mission statemen/ penetapan misi dan strategic collaboration/ sinergi.*

Berdasarkan uraian di atas, maka strategi pembentukan karakter utama loyalitas menurut para motivator terdapat 4 (empat) strategi yaitu : *menghilangkan prasangka negatif, personal strength, mission statemen/ penetapan misi dan strategic collaboration/ sinergi.*



Peta Konsep Karakter –Karakter Utama dan Strategi Pembentukan Karakter Menurut Para Motivator di Indonesia



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan penelitian, sehingga dalam pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus mendiskusikan dengan teori yang ada. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisis data.

A. Karakter-karakter Utama Menurut Para Motivator di Indonesia

Berdasarkan temuan penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka karakter utama menurut para motivator adalah terdapat 4 konsep karakter utama yang mana masing-masing karakter utama diatas mempunyai bagian atas karakter-karakter yang lainnya. Adapun karakter-karakter utama tersebut adalah :

1. **Integritas** : yang terdiri dari karakter mandiri, disiplin, ikhlas, damai, sabar, kerja keras, percaya diri, jujur, tanggung jawab, disiplin dan komitmen.
2. **Bijaksana** : yang terdiri dari karakter wibawa, tegas, dan adil.
3. **Visioner** : yang terdiri dari karakter berani, kreatif, suka membaca dan berfikir kritis.
4. **Loyalitas** : yang terdiri karakter setia, bekerja sama, dan peduli.

Dari beberapa karakter diatas diantaranya juga sesuai dengan delapan belas nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun delapan belas nilai tersebut

yaitu : Religius, Jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, untuk lebih jelasnya mengenai karakter-karakter utama menurut para motivator di Indonesia dengan delapan belas nilai karakter, dapat dilihat tabel dibawah ini:

Karakter Utama Para Motivator		Delapan Belas Nilai Karakter	
Integritas	Mandiri	Kementrian Pendidikan Nasional	Religius
	Disiplin		Jujur
	Ikhlas		Toleransi
	Damai		Disiplin
	Sabar		Kerja keras
	Kerja keras		Kreatif
	Percaya diri		Mandiri
	Jujur		Demokratis
	Tanggung jawab		Rasa ingin tahu
	Disiplin		Semangat Kebangsaan
	Komitmen		Cinta tanah air
Bijaksana	Wibawa		Menghargai prestasi
	Tegas		

	Adil		Bersahabat/komunikatif
	Berani		Cinta damai
	Kreatif		Gemar membaca
	Suka membaca		Peduli lingkungan
	Berfikir kritis		Peduli sosial
	Setia		Tanggung jawab
	Bekerja sama		

Melihat dari tabel diatas, dari semua karakter-karakter utama yang di tawarkan oleh para motivator di Indonesia (Mario Teguh dan Ary Ginanjar Agustian), terdapat beberapa kesamaan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan oleh kementrian pendidikan nasional, diantaranya adalah mandiri, disiplin, damai, bekerja keras, jujur, tanggung jawab, adil/demokratis, peduli, kreatif, gemar membaca, berfikir kritis, dan kerja sama/ komunikatif.

Apabila dibandingkan karakter-karakter utama menurut para motivator di Indonesia dengan delapan belas nilai karakter diatas dapat dilihat seperti tabel di bawah ini :

Karakter Utama Para Motivator		Delapan belas nilai karakter
Integritas	Mandiri	Mandiri
	Disiplin	Disiplin
	Damai	Cinta damai

	Bekerja keras	Kerja keras
	Jujur	Jujur
	Tanggung jawab	Tanggung jawab
Bijaksana	Adil	Demokratis
Visioner	Kreatif	Kreatif
	Suka membaca	Gemar membaca
	Berfikir kritis	Rasa ingin tahu
Loyalitas	Kerja sama	Bersahabat/komunikatif
	Peduli	Peduli sosial dan lingkungan

Pada tabel diatas terdapat beberapa kesamaan tentang Karakter-karakter utama menurut para motivator dengan beberapa nilai-nilai pendidikan karakter menurut kementrian pendidikan nasional. Dari kedua pendapat diatas apabila dikaji dengan lebih jauh dapat di analisis, sebagai berikut :

1. Integritas

Integritas adalah suatu konsep berkaitan dengan konsistensi dalam tindakan-tindakan, nilai-nilai, metode-metode, ukuran-ukuran, prinsip-prinsip, ekspektasi-ekspektasi dan berbagai hal yang dihasilkan. Orang berintegritas berarti memiliki pribadi yang jujur dan memiliki karakter kuat.¹⁹⁵ sedangkan menurut Ary Ginanjar Agustian Integritas adalah sebuah kesungguhan, kejujuran, dan komitmen yang mana melakukan suatu hal secara sungguh-sungguh karena kesadaran dari dalam dan bekerja karena dorongan suara hati bukan karena orang lain Sedangkan

¹⁹⁵ <http://kbbi.web.id/integritas> diakses pada tanggal 16 Mei 2016 pukul 19.20. WIB.

Integritas banyak mengandung karakter- karakter didalamnya, karakter-karakter tersebut adalah:

a. Mandiri

Mandiri menurut Mario Teguh adalah orang yang melakukan sesuatu tanpa disuruh atau tidak menunggu perintah. Sedangkan menurut kementerian pendidikan Nasional mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.¹⁹⁶

Dari penjelasan diatas terdapat persamaan antara pendapat Mario Teguh dan kementerian pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa seseorang yang mempunyai sikap mandiri adalah orang yang tidak menunggu perintah dan bergantung pada orang lain dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

b. Disiplin

Disiplin menurut Mario Teguh adalah suatu kesungguhan untuk berlaku teratur dalam melakukan hal-hal yang baik, dan untuk selalu menjaga keteraturan. Selain itu juga untuk menghindari hal-hal yang tidak ada gunanya bagi masa depan kita karena hal-hal yang

¹⁹⁶ <http://rohmatullah.blogspot.co.id/2013/06/45-kata-kata-bijak-mario-teguh-terbaru.html>. diakses pada tanggal 10 Maret 2016 pukul 20.30 WIB.

tidak berguna akan semakin melemahkan otak, dan yang menjauhkan dari pendidikan dan pekerjaan yang baik.¹⁹⁷

Begitu pula menurut kementerian pendidikan Nasional, disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Sedangkan menurut Ary Ginanjar Agustian disiplin adalah wujud pengabdian manusia dan dzikir kepada sifat Allah Al-Matin yang artinya teguh dan konsisten.¹⁹⁸

Dari penjelasan diatas, peneliti menganalisis bahwa pendapat Mario Teguh dan kementerian pendidikan Nasional tentang disiplin, keduanya memiliki pengertian yang sama yang mana merupakan kesungguhan untuk berlaku teratur dan tertib pada ketentuan tertentu. Sedangkan pendapat Ary Ginanjar lebih kepada pengabdian manusia pada sifat Allah Al-Matin yang berarti teguh dan konsisten. Akan tetapi ketiga pendapat tersebut juga saling berkaitan karena mempunyai tujuan yang sama yaitu dengan disiplin mampu menghasilkan sebuah ketertiban ataupun keteguhan.

¹⁹⁷ <https://www.facebook.com/marioteguh/posts/10153330725659881> diakses pada tanggal 20 Februari 2016 pukul 19.00 WIB.

¹⁹⁸ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual ESQ Emotional Spritual Quotients jilid 1,.....* hlm.287.

c. Damai

Menurut Mario Teguh damai adalah dimana keikhlasan menjadi penenang hati kita dan rasa syukurlah yang membuat kita selalu gembira. Damai adalah niat kebaikan kita lebih dominan dibandingkan dengan prasangka buruk kita, selain itu ketulusan juga lebih besar dibandingkan dengan rasa malas. Damai adalah mempercayai bahwa kemampuan kita lebih besar dibandingkan dengan masalah kita. Kedamaian adalah dimana kita bisa selalu bersyukur karena kesulitan datang bersama kemudahan. Kedamaian adalah dimana rasa percaya diri kita lebih besar dibandingkan rasa khawatir.¹⁹⁹

Sedangkan menurut kementerian pendidikan nasional, cinta damai adalah sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.²⁰⁰

Dari penjelasan diatas, peneliti menganalisis bahwa damai yang dimaksud oleh Mario Teguh adalah yang berkaitan dengan perasaan hati yang damai dan tenang sehingga memunculkan rasa percaya diri yang lebih besar. Sedangkan damai yang dijelaskan oleh kementerian pendidikan nasional adalah rasa damai yang menyebabkan

¹⁹⁹ <http://rohmatullah.blogspot.co.id/2013/06/45-kata-kata-bijak-mario-teguh-terbaru.html>, diakses pada tanggal 10 Maret 2016 pukul 20.30 WIB.

²⁰⁰ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 52.

orang lain senang. Jadi keduanya apabila di kaitkan damai mempunyai dua tujuan yaitu damai untuk ketenangan diri sendiri dan orang lain.

d. Bekerja keras

Bekerja keras menurut Mario Teguh adalah melakukan sesuatu yang berkesinambungan, dan teratur.²⁰¹

Sedangkan bekerja keras yang dijelaskan oleh Ary Ginanjar Agustian adalah Integritas, yang mana menjadi karakter utama pada karakter-karakter lainnya termasuk juga bekerja keras termasuk bagian didalamnya.²⁰²

Selanjutnya kerja keras menurut kementerian pendidikan nasional adalah Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.²⁰³

Dari beberapa pengertian diatas, peneliti menganalisis bahwa dari ketiga pendapat diatas sama-sama menjelaskan bahwa bekerja keras adalah dengan melakukan pekerjaan yang teratur serta sungguh-sungguh sehingga bisa menghasilkan sesuatu yang baik.

²⁰¹ Mario Teguh, *Guru super Indonesia*, (Jakarta : Mario Teguh Publishing House, 2009) hal 50-51

²⁰² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritusl ESQ Emotional Spritual Quotient*, (Jakarta : Penertbit Arga, 2001), hal 208

²⁰³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*,... hlm.52.

e. Jujur

Menurut Ary Ginanjar Agustian jujur adalah wujud pengabdian manusia dan zikir kepada sifat Allah Al-mukmin. Sedangkan menurut kementerian pendidikan nasional, jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

Dari penjelasan diatas jujur yang dijelaskan oleh Ary Ginanjar Agustian adalah upaya manusia sebagai wujud pengabdian kepada sifat Allah Al-Mukmin yang berarti selalu dipercaya, jadi dengan bersikap jujur maka bisa menimbulkan suatu kepercayaan dari orang lain. Begitupula yang dijelaskan kementerian pendidikan dengan berlaku jujur maka bisa menjadikan kita seseorang yang selalu dapat dipercaya baik perkataan, tindakan dan pekerjaan.

Jadi apabila dikaitkan, pendapat keduanya mempunyai tujuan yang sama yaitu dengan bersikap jujur maka orang lain akan mempercayai kita.

f. Tanggung jawab,

Tanggung jawab menurut Ary Ginanjar Agustian adalah wujud pengabdian manusia dan dzikir kepada Allah Al-Wakil. Sedangkan tanggung jawab menurut kementerian pendidikan nasional adalah Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan

kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²⁰⁴

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menganalisis bahwa pengertian tanggung jawab yang ditawarkan oleh kementerian pendidikan lebih luas dan sempurna karena terkait dengan tugas dan tanggung jawab untuk diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan Ary Ginanjar lebih menekankan pada wujud pengabdian manusia pada Allah dengan bertanggung jawab.

2. Bijaksana

Bijaksana menurut Ary Ginanjar Agustian adalah menyelaraskan antara satu suara hati dengan suara-suara hati lainnya. Sedangkan bijaksana banyak mengandung karakter-karakter didalamnya, karakter-karakter tersebut yang sesuai dengan nilai-nilai karakter menurut kementerian pendidikan nasional adalah **adil**:

Adil menurut Ary Ginanjar Agustian adalah wujud pengabdian manusia dan dzikir kepada sifat Allah Al'Adl (bersikap adil). Sedangkan adil yang dijelaskan oleh kementerian pendidikan nasional adalah demokratis yaitu cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

²⁰⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 52.

Dari kedua pendapat diatas apabila dikaitkan maka adil menurut Ary Ginanjar merupakan salah satu sifat yang dimiliki oleh Allah yang harus kita miliki sebagai wujud pengabdian kita kepada Allah yang maha Al'Adl. Seperti juga pendapat kementrian pendidikan nasional yang mana adil dengan cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

Jadi dari pengertian diatas apabila dikaitkan keduanya, apabila kita berlaku adil tujuannya adalah sebagai wujud pengabdian kita kepada Allah selain itu juga wujud sikap kita untuk menyetarakan antara hak dan kewajiban orang lain.

3. Visioner

Visioner menurut Ary Ginajar Agustian adalah wujud pengabdian manusia dan dzikir kepada sifat Allah Al-Aakhir. Sedangkan Visioner banyak mengandung karakter- karakter didalamnya, karakter-karakter tersebut adalah:

a. Kreatif

Menurut Mario Teguh kreatif merupakan sifat yang bukan hanya muncul dari diri kita melainkan sifat yang bisa mendapatkan keuntungan dari apa yang tersedia di sekitar kita.

Sedangkan kreatif menurut kementerian pendidikan nasional adalah berfikir dalam melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.²⁰⁵

Dari penjelasan diatas, keduanya memiliki pengertian yang sama yang mana kreatif merupakan upaya untuk menghasilkan sesuatu yang baru dari apa yang kita miliki maupun sesuatu yang tersedia di sekitar lingkungan kita.

b. Gemar membaca

Gemar membaca yaang dijelaskan oleh Ary Ginanjar Agustian adalah untuk belajar dan selalu membaca buku-buku, meskipun sibuk bisa membacanya dengan satu lembar buku saja per hari. Selain itu juga ditekankan untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits dan yang terpenting juga mengambil hikmah didalamnya.²⁰⁶

Sedangkan gemar membaca menurut kementerian pendidikan nasional adalah Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.²⁰⁷

Dari pengertian diatas, keduanya sama-sama mempunyai motivasi yang sama yaitu untuk selalu meluangkan waktu untuk membaca buku sehingga memberikan kebaikan dalam dirinya, namun

²⁰⁵ Muchlas Samani da Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung :Remaja Rosda Karya, 2011, hlm 52.

²⁰⁶ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual ESQ Emotional Spritual Quotients jilid 1,.....hlm. 231.*

²⁰⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter,.. hlm. 52*

Ary Ginanjar Agustian lebih mengutamakan agar kita membaca Al-Qur'an dan hadits serta mengambil hikmah didalamnya.

Namun keduanya sebenarnya saling berkaitan, ilmu pengetahuan apapun sebenarnya bermanfaat bagi kita, baik ilmu alam, politik, sosial tetapi hendaknya apabila kita sedang kebingungan mencari jawaban-jawaban dari ilmu tersebut, maka sebaiknya ilmu-ilmu itu kita kembalikan kepada Al-qur'an dan hadits, karena petunjuk yang sebenarnya terdapat dalam Al-qur'an dan hadits.

c. Berfikir kritis

Menurut Ary Ginanjar Agustian berfikir kritis adalah membaca alam, manusia dan hubungannya dengan sosial, bahkan tentang penciptaannya, Begitu pula dengan ilmu-ilmu ekonomi, hukum, budaya, juga politik, anda pun diminta senantiasa untuk berfikir setelah membaca sesuatu. Setelah membaca, anda diminta untuk merenung kembali serta menyadari bahwa semua itu adalah bagian dari ketetapan Tuhan, bukan terpisah sebagai ilmu pengetahuan, semata-mata kemajuan teknologi, atau material saja tanpa spiritualitas.²⁰⁸

Dari karakter berfikir kritis, peneliti mengaitkannya dengan nilai karakter rasa ingin tahu yang disebutkan oleh kementerian pendidikan nasional. Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang

²⁰⁸ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual ESQ Emotional Spritual Quotients jilid 1*, hlm 167

selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengarnya.

Dari penjelasan diatas, semuanya memiliki maksud dan tujuan yang sama yaitu dengan berfikir kritis tujuannya supaya kita lebih mengetahui ilmu yang lebih luas dan mendalam baik itu ilmu alam, manusia dan hubungannya dengan sosial, bahkan tentang penciptaannya, budaya, politik, maupun ekonomi

4. Loyalitas

Menurut Ary Ginanjar Agustian loyalitas merupakan kesetiaan pada prinsip yang dianut.²⁰⁹

Sedangkan bijaksana banyak mengandung karakter- karakter didalamnya, karakter-karakter tersebut adalah: Kerja sama dan peduli.

a. Kerja sama

Kerja sama menurut Ary Ginanjar Agustian adalah wujud pengabdian manusia dan dzikir kepada sifat Allah Al-Jaami dengan selalu bersatu dan berkolaborasi dengan orang lain.

Sedangkan kerja sama yang dijelaskan oleh kementrian pendidikan Nasional adalah komunikatif. Komunikatif adalah Tindakan yang memperlihatkan senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

²⁰⁹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ emotional Spritual Quotient THE ESQ WAY 165 jilid 1,.....* hlm. 129.

Dari kedua pendapat diatas dapat dikaitkan bahwa seseorang tidak lepas dari bantuan orang lain maka dari itu kita membutuhkan kerja sama dengan orang lain agar pekerjaan lebih mudah dikerjakan.

b. Peduli

Peduli menurut Ary Ginanjar Agustian adalah wujud pengabdian manusia dan dzikir sifat Allah As-Saami' dan Al-Bashiir (selalu melihat dan memperhatikan orang lain). Sedangkan peduli yang dijelaskan oleh kementerian pendidikan nasional adalah peduli terhadap lingkungan dan sosial.

Peduli lingkungan adalah Sikap dan tindakan yang selalu ingin berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sedangkan Peduli sosial adalah Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Dari penjelasan diatas peduli menurut Ary Ginanjar Agustian sesuai dengan pendapat kementerian pendidikan nasional yaitu peduli terhadap sosial karena sebagai Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain. Oleh karena itu kita harus selalu memupuk rasa pedulian kita terhadap sesama makhluk maupun lingkungan kita karena Allah saja selalu memperhatikan hamba-hambanya.

B. Strategi Pendidikan karakter Menurut Para Motivator di Indonesia

Secara umum istilah strategi sering dimaknai, sebagai garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha yang telah ditentukan. Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang dimaknai sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dari dua pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.²¹⁰

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieves particular educational goal*. Dalam pandangan David Hunger, strategi dalam pendidikan dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²¹¹ Strategi pembentukan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan, masyarakat dan keluarga

Berdasarkan temuan penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka strategi pembentukan 4 (empat) karakter utama menurut para motivator adalah dengan menggunakan berbagai strategi. Adapun strategi-strategi tersebut adalah seperti pada tabel dibawah ini :

²¹⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya* (Bandung:Alfabeta, 2012), hlm.184.

²¹¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*,..... hlm. 185.

No	Karakter Utama	Strategi Pembentukan Karakter Utama
1	Integritas	Menjadi pribadi yang mandiri
		Menghilangkan rasa malas
		Menghentikan kebiasaan mengeluh
		Berprasangka baik kepada tuhan
		Mengatasi rasa takut gagal
		Menghilangkan rasa pesimis
		Menghentikan kebingungan
		mendamaikan hati
		Menjadi pribadi yang lebih berani
		Berprinsip kepada Allah
		Star principle
		Angel principle prinsip malaikat
		Well organized principle /prinsip keteraturan
		Character building/ pembangunan karakter
		Self control/pengendalian diri
		Total action/pengendalian diri
2	Bijaksana	Menghilangkan rasa ragu
		berbicara yang wibawa
		Menentukan kepentingan/prioritas
		Melihat berbagai sudut pandang
		Leadership principle
		Strategic collaboration/ sinergi

3	Visioner	Menghilangkan rasa bersalah
		Belajar menyukai yang penting
		Menata masa depan
		Berfikir merdeka dari belenggu fikiran
		Membandingkan segala sesuatu
		Membaca literatur
		Learning principle/ prinsip pembelajaran
		Prinsip masa depan
4	Loyalitas	Menghargai kesempatan
		Menghilangkan prasangka negatif
		Personal strenght
		Mission statemen/ penetapan misi

Disini penulis berusaha untuk menganalisis strategi pembentukan karakter para motivator dengan strategi dalam pembentukan pendidikan karakter di Indonesia. Diantaranya, sebagai berikut :

1. Strategi Pembentukan Karakter Utama Integritas

Strategi pembentukan karakter utama integritas menurut para motivator dapat dilalui dengan cara : Menjadi pribadi yang mandiri, menghilangkan rasa malas, menghentikan kebiasaan mengeluh, berprasangka baik kepada tuhan, mengatasi rasa takut gagal, menghilangkan rasa pesimis, menghentikan kebingungan, mendamaikan hati, menjadi

pribadi yang lebih berani, berprinsip kepada Allah, menghargai kesempatan, star principle, angel principle prinsip malaikat, well organized principle /prinsip action.

Strategi pembentukan karakter utama integritas sesuai dengan strategi pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar yang dapat dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan diri, yaitu : (1) *Kegiatan Rutin, dan metode pembiasaan*. *Kegiatan Rutin* yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan kontinu setiap saat.²¹² Sedangkan *metode pembiasaan* adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan (habituation) sebenarnya berintikan pada pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang.²¹³

Dengan kegiatan rutin dan metode pembiasaan tersebut akan membentuk karakter-karakter siswa seperti menjadi pribadi yang mandiri, menghilangkan rasa malas, mengentikan kebiasaan mengeluh, mempunyai prinsip keteraturan, mempunyai star principle (sabar), ikhlas, angel principle (tulus, jujur, ikhlas), mempunyai sifat character building dan keikhlasan. (2) *Kegiatan spontan*, yakni kegiatan yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga. Misalnya, mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika

²¹² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya* (Bandung:Alfabeta, 2012), hlm.195.

²¹³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung : PT Rosdakarya.2007), hlm. 144.

terkena bencana Alam. Kegiatan spontan ini akan membentuk karakter-karakter siswa seperti menjadi pribadi yang lebih berani, mampu mengendalikan diri, menghilangkan rasa pesimis dan aplikasi total (integritas, komitmen dan bekerja keras).

2. Strategi Pembentukan Karakter Utama Bijaksana

Strategi pembentukan karakter utama bijaksana menurut para motivator dapat dilalui dengan cara : menghilangkan rasa ragu, berbicara yang wibawa, menentukan kepentingan/prioritas, melihat berbagai sudut pandang, leadership principle dan Strategic collaboration/ sinergi.

Strategi pembentukan karakter utama bijaksana sesuai dengan metodologi pendidikan karakter yang ditawarkan oleh Doni Koesoema Albertus yang dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani, yaitu menentukan prioritas, lembaga pendidikan memiliki prioritas dan tuntutan dasar atas karakter yang ingin diterapkan di lingkungan mereka. Pendidikan karakter menghimpun banyak kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi atas visi lembaga pendidikan.²¹⁴ Dalam pelaksanaannya nilai yang dianggap penting dan realisasinya atas visi lembaga pendidikan yang berperan adalah leadership principle (pemimpin) yang mengambil keputusan dengan tegas serta melihat berbagai sudut pandang dari kepentingan maupun prioritas yang harus diutamakan. Selain itu dalam menyampaikan suatu pendapat juga harus berwibawa.

²¹⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*,..... hlm. 68.

3. Strategi Pembentukan Karakter Utama Visioner

Strategi pembentukan karakter utama visioner menurut para motivator dapat dilalui dengan cara : menghilangkan rasa bersalah, belajar menyukai yang penting, menata masa depan, berfikir merdeka dari belenggu fikiran, membandingkan segala sesuatu, membaca literature, learning principle/ prinsip pembelajaran, dan prinsip masa depan.

Strategi karakter utama menghilangkan rasa bersalah, berfikir merdeka dari belenggu pikiran(pengalaman), dan pembanding, hal ini sesuai dengan metode yang ditawarkan oleh doni koesoema Albertus yaitu metode refleksi sebagaimana yang diungkapkan oleh Socrates, Hidup yang tidak direfleksikan merupakan hidup yang tidak layak dihayati. Tanpa ada usaha untuk melihat kembali sejauh mana proses pendidikan karakter ini direfleksikan dan dievaluasi, tidak akan pernah terdapat kemajuan.²¹⁵

Jadi, strategi karakter menghilangkan rasa bersalah dan berfikir merdeka dari belenggu pikiran(pengalaman) dan pembanding dengan refleksi sangat berguna pada kita yaitu supaya kita selalu merefleksi hidup kita agar tidak terjerumus terhadap kesalahan yang sama sebagai pengalaman, sebagai pembanding agar bisa melihat kehidupan yang akan datang, tujuannya agar kita bisa menata masa depan yang lebih baik.

²¹⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*,..... hlm. 69

Sedangkan membaca literatur yang benar dan learning principle ini sesuai dengan metode yang ditawarkan oleh Doni Koesoema Albertus , yaitu metode pengajaran dan metode qishas atau cerita. Metode pengajaran adalah mengajarkan pendidikan karakter dalam rangka memperkenalkan pengetahuan teoretis tentang konsep- konsep nilai. Pemahaman konsep ini mesti menjadi bagian dari pemahaman pendidikan karakter itu sendiri. Sebab, anak- anak akan banyak belajar dari pemahaman dan pengertian tentang nilai- nilai yang difahami oleh para guru dan pendidik dalam setiap perjumpaan mereka.²¹⁶

Sedangkan metode *qishas atau cerita* yang ditawarkan oleh An- Nahlawi, *metode qishas atau cerita* Menurut kamus Ibn Manzur (1200 H), kisah berasal dari kata qashsha- yaqushshu-qishshatan, mengandung arti potongan berita yang diikuti dan pelacak jejak. Menurut Al- Razzi, kisah merupakan penelusuran terhadap kejadian masa lalu. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan karakter disekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting, karena dalam kisah- kisah terdapat berbagai keteladanan, edukasi dan mempunyai dampak psikologis bagi anak.²¹⁷

Strategi pembentukan karakter dengan membaca literatur yang benar dan learning principle dapat dilakukan dengan metode qishas atau cerita,

²¹⁶ Amal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: DIVA press, 2011), hlm. 68.

²¹⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Impementasi*,..... hlm. 96-97.

seperti cerita yang berasal dari Al-qur'an dan hadits atau kisah-kisah tentang keteladanan nabi. Sehingga anak-anak didik akan mempunyai psikologis yang baik. Begitu pula motivator Ary Ginanjar Agustian juga menganjurkan kepada kita supaya mencari literatur yang berasal dari Al-qur'an dan hadits.

4. Strategi Pembentukan Karakter Utama Loyalitas

Strategi pembentukan karakter utama loyalitas menurut para motivator dapat dilalui dengan cara : menghilangkan prasangka negatif, dan mission statemen/ penetapan misi. Hal ini sesuai dengan strategi pembentukan karakter bangsa melalui kebudayaan. Prasangka negatif dapat dilalui dengan penciptaan lingkungan yang positif dan pembiasaan hal-hal baik melalui berbagai tugas dan kegiatan.

Sedangkan mission statemen sesuai dengan strategi atau metode yang ditawarkan oleh Ki Hadjar Dewantara, diantaranya adalah : metode *Ngerti*, *Ngrasa*, dan metode *Nglakoni*. Metode *ngerti* adalah menanamkan pengetahuan tentang tingkah-laku yang baik, sopan-santun dan tata krama yang baik kepada peserta didiknya. Dengan harapan peserta didik akan mengetahui tentang nilai-nilai kebaikan dan dapat memahami apa yang dimaksud dengan tingkah- laku yang buruk yang dapat merugikan mereka dan membawa penyesalan pada akhirnya. Sedangkan metode *ngrasa* yaitu berusaha semaksimal mungkin memahami dan merasakan tentang pengetahuan yang diperolehnya. Metode *nglakoni* adalah mengerjakan

setiap tindakan, tanggung jawab telah dipikirkan akibatnya berdasarkan pengetahuan yang telah didapatnya.²¹⁸

Mission statemen diawali dengan syahadat yang merupakan kalimat untuk membulatkan tekad diri, pada langkah satu (mission statement), setiap orang menetapkan misi sebelum melangkah. Misi itu harus jelas dalam benaknya, Lalu hati diteguhkan untuk mencapainya dengan penuh keyakinan dan optimisme. hal ini sesuai dengan apa yang di konsepsikan oleh ki Hadjar Dewantara yaitu metode ngerti dan ngrasa. Apabila keyakinan bershadat itu telah ditanamkan kuat-kuat didalam hati. Keyakinan itu akan berubah bentuk menjadi sebuah energi dahsyat yang mendorong jiwa manusia bergerak mencapai cita-citanya itu yang di sebut dengan ngelakoni.

²¹⁸ Ki Hajjar Dewantara, *Karya Bagian I Pendidikan*,....hlm. 48.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Karakter-karakter Utama Menurut Para Motivator di Indonesia (Mario Teguh dan Ary Ginanjar Agustian)

Karakter-karakter utama menurut para motivator terdapat 4 (karakter utama) yang terdiri atas karakter-karakter yang lainnya. Karakter-karakter utama tersebut yaitu : integritas, bijaksana, visioner, dan loyalitas.

a. Integritas

Integritas adalah sebuah kesungguhan, kejujuran dan komitmen. Integritas adalah melakukan sesuatu hal secara sungguh-sungguh karena kesadaran dari dalam dan Integritas adalah kejujuran terhadap diri-sendiri. Karakter utama integritas terdiri dari 11 (sebelas) karakter-karakter utama sebagai bagiannya, yaitu : Mandiri, disiplin, ikhlas, damai, sabar, kerja keras, percaya diri, jujur, tanggung jawab, disiplin, dan komitmen.

1) Mandiri

Mandiri adalah orang yang melakukan sesuatu tanpa disuruh atau tidak menunggu perintah.

2) Disiplin

Disiplin adalah kesungguhan untuk berlaku teratur dalam melakukan yang baik bagimu

3) Ikhlas

Ikhlas adalah menerima sepenuh hati bahwa semua yang terjadi adalah untuk kebaikan, patuh, dan tidak ngeyel lagi.

4) Damai

Damai adalah dimana keikhlasan menjadi penenang hati kita dan rasa syukurlah yang membuat kita selalu gembira. Damai adalah niat kebaikan kita lebih dominan dibandingkan dengan prasangka buruk kita, selain itu ketulusan juga lebih besar dibandingkan dengan rasa malas. Damai adalah mempercayai bahwa kemampuan kita lebih besar dibandingkan dengan masalah kita. Kedamaian adalah dimana kita bisa selalu bersyukur karena kesulitan datang bersama kemudahan. Kedamaian adalah dimana rasa percaya diri kita lebih besar dibandingkan rasa khawatir.

5) Sabar

Sabar adalah kualitas dalam dirimu yang memungkinkanmu untuk menabahi kesedihan dan kekecewaan.

6) Bekerja keras

Bekerja keras adalah melakukan sesuatu yang berkesinambungan, dan teratur.

7) Percaya diri

Percaya diri adalah perasaan yang muncul dari dalam diri yang melihat manusia sebagai manusia karena Allah lah yang menjadi pusat kepercayaan dirinya.

8) Jujur

Jujur adalah wujud pengabdian manusia dan zikir kepada sifat Allah, Al-mukmin.

9) Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah wujud pengabdian manusia dan dzikir kepada Allah Al-Wakil.

10) Disiplin

Disiplin adalah wujud pengabdian manusia dan dzikir kepada sifat Allah Al-Matin.

11) komitmen

komitmen merupakan suatu sikap yang buka hanya mengucapkan sebuah janji yang terucap dan ada dalam pikiran, tetapi harus diwujudkan melalui perbuatan.

b. Bijaksana

Bijaksana atau Kebijaksanaan artinya menyelaraskan antara satu suara hati dengan suara-suara hati lainnya. Karakter utama bikasana terdiri dari 3 (tiga) karakter-karakter utama sebagai bagiannya, yaitu : wibawa, adil, dan tegas.

1) Wibawa

Wibawa adalah seseorang yang bisa mengendalikan diri sehingga jiwa yang ada dalam diri kita bisa merasa damai meskipun menghadapi permasalahan apapun.

2) Adil

Adil adalah wujud pengabdian manusia dan dzikir kepada sifat Allah Al'Adl.

3) Tegas

Ketegasan adalah penegak bagi banyak kualitas kehidupan

c. Visioner

Visioner adalah wujud pengabdian manusia dan dzikir kepada sifat Allah Al-Aakhir. Karakter utama visioner terdiri dari 4 (empat) karakter-karakter utama sebagai bagiannya, yaitu : berani, kreatif, suka membaca dan berfikir kritis.

1) Berani

Berani adalah orang yang tidak binggung dalam menghadapi suatu dampak atau pekerjaan apapun.

2) Kreatif

kreatif merupakan sifat yang bukan hanya muncul dari diri kita melainkan bisa mendapatkan keuntungan dari apa yang tersedia di sekitar kita.

3) Suka membaca

Suka membaca adalah untuk selalu belajar dan membaca buku-buku, meskipun banyak kesibukan bisa kita lakukan dengan membaca satu lembar per hari. Selain itu untuk membaca situasi

lingkungan dan ditekankan untuk membaca Al-Qur'an dan hadits serta mengambil hikmah didalamnya.

4) Berfikir kritis

Berfikir kritis adalah tindakan yang diawali dengan membaca alam, manusia dan hubungannya dengan sosial, bahkan tentang penciptaanya, ilmu-ilmu ekonomi, hukum, budaya, juga politik lalu berfikir tentang ilmu-ilmu tersebut yang sebenarnya adalah suatu kesatuan yang utuh (*sunatullah*).

d. Loyalitas

Loyalitas merupakan suatu kondisi sikap mental untuk tetap memegang teguh kesetiaan baik kepada perusahaan, atasan, maupun rekan sekerja. Karakter utama loyalitas terdiri dari 3 (tiga) karakter-karakter utama sebagai bagiannya, yaitu : setia, bekerja sama dan peduli.

1) Setia

Kesetiaan merupakan bagian dari kesabaran dan sebaiknya kita selalu mengutamakan kesetiaan terhadap kebaikan.

2) Bekerja sama

Kerja sama adalah wujud pengabdian manusia dan dzikir kepada sifat Allah Al-Jaami.

3) Peduli

Peduli adalah wujud pengabdian manusia dan dzikir sifat Allah As-Saami' dan Al-Bashiir.

2. Strategi Pembentukan Karakter Menurut Para Motivator di Indonesia (Mario Teguh dan Ary Ginanjar Agustian).

Strategi pembentukan karakter-karakter utama menurut para motivator di Indonesia diantaranya adalah :

a. Strategi Pembentukan Karakter Utama Integritas

Strategi pembentukan karakter utama integritas terdiri dari 17 (tujuh belas) strategi diantaranya adalah : (1) menjadi pribadi yang mandiri, (2) menghilangkan rasa malas, (3) menghentikan kebiasaan mengeluh, (4) berprasangka baik kepada tuhan, (5) mengatasi rasa takut gagal, (6) menghilangkan rasa pesimis, (7) menghentikan kebingungan, (8) mendamaikan hati, (9) menjadi pribadi yang lebih berani, (10) berprinsip kepada Allah, (11) menghargai kesempatan, (12) star principle/prinsip bintang, (13) angel principle/prinsip malaikat, (14) well organized principle /prinsip keteraturan, (15) character building/ pembangunan karakter, (16) self control/pengendalian diri, (17) dan total action.

b. Strategi Pembentukan Karakter Utama Bijaksana

Strategi pembentukan karakter utama bijaksana terdiri dari 5 (lima) strategi diantaranya adalah : (1) Menghilangkan rasa ragu, (2) berbicara yang wibawa, (3) menentukan kepentingan/prioritas, (4) melihat berbagai sudut pandang, (5) leadership principle.

c. Strategi Pembentukan Karakter Utama Visioner

Strategi pembentukan karakter utama visioner terdiri dari 8 (delapan) strategi diantaranya adalah : (1) menghilangkan rasa

bersalah, (2) belajar menyukai yang penting, (3) menata masa depan, (4) berfikir merdeka dari belenggu fikiran, (5) membandingkan segala sesuatu, (6) membaca literatur, (7) learning principle/ prinsip pembelajaran, (8) prinsip masa depan/visioner.

d. Strategi Pembentukan Karakter Utama Loyalitas

Strategi pembentukan karakter utama visioner terdiri dari 4 (empat) strategi diantaranya adalah : (1) menghilangkan prasangka negatif, (2) personal strength, (3) mission statemen/ penetapan misi dan (4) strategic collaboration/ sinergi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka selanjutnya penulis menyampaikan saran-saran yang dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran- saran yang dapat disampaikan penulis adalah:

1. Untuk Pendidik dan Peserta Didik

Bagi pendidik khususnya yang berada di lingkungan pendidikan Islam, agar supaya lebih memperhatikan terhadap penguasaan terhadap pendidikan karakter dan berbagai macam metode pendidikan karakter, khususnya metode yang bersumber dari Motivator di indonesia dengan mengikuti pelatihan dan melihat (menonton) video-video beliau serta membaca buku-buku karya beliau . Adanya metode pendidikan Karakter tersebut sungguh sarat dengan nilai-nilai kemanusiaan dan pendidikan, sehingga sangat relevan terhadap kondisi pendidikan masa kini yang

nampaknya sudah jarang memperhatikan aspek kemanusiaan peserta didiknya.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya.

Apa yang sudah peneliti lakukan sudah maksimal adanya kekurangan peneliti dalam penelitian ini, ialah peneliti hanya meneliti karakter-karakter utama menurut motivator di Indonesia dan strategi pembentukan karakter menurut para motivator di Indonesia. Sehingga untuk peneliti selanjutnya terkait dengan masalah ini, adalah meneliti terhadap Konsep Pendidikan Karakter menurut Tokoh Sufi (Imam Al-Ghazali) dan (Said Hawwa) dan Tokoh Motivator Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian Ary Ginanjar, 2001, *ESQ Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta, Penerbit Agra.
- Agustian Ary Ginanjar dan Mukri Ridwan, 2007, *ESQ for Teens 1*, Jakarta, PT. Arga Publisng.
- Agustian Ary Ginanjar, *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ emotional Spritual Quotient THE ESQ WAY 165 jilid 2*, jakarta, PT ARGATA TILANTA).
- Agustian Ary Ginanjar, 2003, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, Jakarta, Arga Wijaya Persada.
- Agustian Ary Ginanjar, 2001, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual*, Jakarta, PT. Arga.
- Agustian Ary Ginanjar, 2001, *The ESQ Way 165*, Jakarta, Arga Wijaya Persada.
- Agustian Ary Ginanjar, 2001, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritusl ESQ Emostional Spritual Quotient*, Jakarta, Penertbit Arga.
- Agustian Ary Ginanjar, 2001, *Rahasia Sukses membangun kecerdasan emosi dan spritual ESQ Emotional Spritual Quotients jilid 1*, Jakarta, PT AGRA TILANTA.
- Agustian Ary Ginanjar, 2001, *ESQ Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta, Penerbit Agra.
- Ara Hidayat & Imam Machali, 2010, *Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta, Pustaka Educa.
- Arikunto Suharismi, 1998 , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Agus Prasetyo dan Emusti Rivasintha, <http://edukasi.kompasiana.com/konsep-urgensi-danimplementasi> - pendidikan-karakter-di-sekolah/ 29 September 2011(diakses pada tanggal 27-03-2015)
- David Hunger dan Thomas L. Wheelen, 2003, *Manajemen Strategi*, Yogyakarta, Andi.
- Fihris, 2010, *Pendidikan Karakter di Madrasah Salafiyah*, Semarang, IAIN Walisongo Semarang.

Gunawan Heri , 2012, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, Bandung, Alfabeta.

Iain Wali Songo Semarang, 1999, *Metodologi Pengajara Agama*, Yogyakarta, Pelajar Offset.

Jusuf Soewadji, 2012, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta, Mitra Wacana Media.

JAmal Ma'mur Asmani, 2011, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA press.

Kaelan, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta, Paradigma

Kesuma Dharma dkk. 2011, *Pendidikan Karakter*, Bandung, Remaja Rosdakarya.

Kesuma, dkk, 2011, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Khatib Ahmad Santhut, 1998, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Lickona Thomas, 2013 , *Pendidikan Karakter, Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* terj. Lita S (Bandung: Nusa Media.

Masnur Muhlis, 2010, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* Jakarta, Bumi aksara.

Mursid, 2009, *Kurikulum dan pendidikan Anak Usia Dini*, Semarang, Akfi Media.

Moelong Lexy J., 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya.

Najib sulhan, 2010, *Pendidikan Berbasis Karakter*, Surabaya, PT JePe Press Media Utama.

Pedoman sekolah. 2011, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta, Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Samani Muchlas dan Hariyanto, 2011, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung, Remaja Rosdakarya.

Suryabrata Sumadi, 2005, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Raja Grafindo Press

Sulistyowati Endah, 2012, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, Yogyakarta, Citra Aji Parama.

Sudarto, 1992, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta, Kanisius.

Tafsir Ahmad, 2007, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT Rosdakarya.

Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqi, 2002, *Tafsir Al Bayan*, Semarang, Pustaka Rizki Putra.

Undang-Undang SISDIKNAS (UU RI No 20 Th. 2003), 2009, Jakarta, Sinar Grafika.

Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1998, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai pustaka.

Wibowo Agus, 2012, *Pendidikan Karakter ; Strategi Membangun karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Zed Mestika, 2004, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia.

<http://metro.news.viva.co.id>, (diakses pada tanggal 25-05-2015)

<http://www.acehmail.com/2015/04/joki-un-paket-c-di-bireuen-dibayar-rp-100-ribu-matapelajaran/> (diakses pada tanggal 02-05-2015)

<http://kbbi.web.id/loyalitas>

<http://metro.news.viva.co.id>, (diakses pada tanggal 25-05-2015)

<http://www.acehmail.com/2015/04/joki-un-paket-c-di-bireuen-dibayar-rp-100-ribu-matapelajaran/> (diakses pada tanggal 02-05-2015)

<https://www.youtube.com/watch?v=8UkB-BFNEbE>

https://www.youtube.com/watch?v=-NR_WynwhJg

<http://www.biografipedia.com/2015/05/biografi-Mario-Teguh-motivator-indonesia.html>

<http://www.biografiku.com/2010/10/biografi-Mario-Teguh-motivator-terbaik.html>

<http://www.profilpedia.com/2014/05/profil-dan-biografi-Mario-Teguh.html>

Teguh Mario, 2009, *Guru super Indonesia*, Jakarta, Mario Teguh Publishing House.

Teguh Mario, 2004, *Becoming A Star*, Bandung , PT Syaamil Cipta Media.

Biografi Ary Ginanjar dalam [http://profil.merdeka.com/ indonesia/ a/ary-ginanjar-agustian](http://profil.merdeka.com/indonesia/a/ary-ginanjar-agustian)

Profil Ary Ginanjar, dalam <http://www.esqway165.com/about-us/founder/>

<http://rohmatullahh.blogspot.co.id/2013/06/45-kata-kata-bijak-mario-teguh-terbaru.html>

<https://www.youtube.com/watch?v=F2gX2pSBxVY>

<https://www.facebook.com/marioteguh/posts/10153330725659881>

<http://kata-mutiara-4.blogspot.co.id/2013/09/kata-bijak-mario-teguh-tentang-ikhlas.html>

http://www.youtube.com/watch?v=bbWISlFvBfI&ebc=ANyPxKqjUc21VebCHgJA5atrSMjh3NZ7goWEJ7mXahoupxnv3mSurbOHOfSkPXLUmD7JHXjmrjOWkaErSXfy7XYyg_nRWeMdA.

<https://www.youtube.com/watch?v=3a9U-rNvhSo>.

https://www.youtube.com/watch?v=_ammgTFJqzk.

<https://newbietora.com/kata-kata-bijak-mario-teguh-tentang-kesabaran>.

<http://eddiekaisha.blogspot.co.id/2013/11/kumpulan-motivasi-mario-teguh.html>

<https://www.youtube.com/watch?v=DF79RTlREXs>.

<https://newbietora.com/kata-kata-bijak-mario-teguh-tentang-kesabaran>.

<https://www.youtube.com/watch?v=j-1LhYalQUw>

<https://www.youtube.com/watch?v=vJELPFU5C1g>

<https://www.facebook.com/marioteguh/posts/10153330725659881>

<https://www.youtube.com/watch?v=tekraCwmPQc>

https://www.youtube.com/watch?v=_ammgTFJqzk.

<https://www.youtube.com/watch?v=i57oPyfY0Cg>
<https://www.youtube.com/watch?v=iotEpgVpqFE>
<https://www.youtube.com/watch?v=8UkB-BFNEbE>
<https://www.youtube.com/watch?v=j-1LhYalQUw>
<https://www.youtube.com/watch?v=hf8n52H4pdA>
<https://www.youtube.com/watch?v=GAZgJA02c1I>
<https://www.youtube.com/watch?v=cRnPliJJ61k>
<https://www.youtube.com/watch?v=DF79RTlREXs>
<https://www.youtube.com/watch?v=xJF0aoUUVqc>
<https://www.youtube.com/watch?v=F2gX2pSBxVY>
<https://www.youtube.com/watch?v=JcxOr-cwKCw>
<https://www.youtube.com/watch?v=snm1zLBaatw>
<http://www.youtube.com/watch?v=vJELPFU5C1g>
<https://www.youtube.com/watch?v=vNcxDIgRNm0>
<https://www.youtube.com/watch?v=3a9U-rNvhSo>